

**DIARE DI INDONESIA SEBAGAI IDE PENULISAN
SKENARIO DRAMA FIKSI ILMIAH *MEDICO***

TUGAS AKHIR KARYA



Oleh
ANNISA ROSALINA
NIM. 13148148

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**DIARE DI INDONESIA SEBAGAI IDE PENULISAN
SKENARIO DRAMA FIKSI ILMIAH *MEDICO***

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh
ANNISA ROSALINA
NIM. 13148148

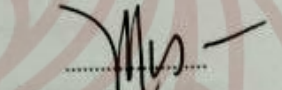



**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
DIARE DI INDONESIA SEBAGAI IDE PENULISAN
SKENARIO DRAMA FIKSI ILMIAH *MEDICO*

Oleh
ANNISA ROSLINA
NIM. 13148148

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 29 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn	
Penguji Bidang I	: Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn	
Penguji Bidang II	: Donie Fadjar K., SS, M.Si., M.Hum	
Pembimbing	: Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn	
Sekretaris Penguji	: Citra Dewi Utami, S.Sn., MA	

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 5 Februari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiwanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rosalina

NIM : 13148148

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya berjudul:

Diare di Indonesia sebagai Ide Penulisan Skenario Drama Fiksi Ilmiah Medico.

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 Januari 2018
Yang menyatakan,



Annisa Rosalina
NIM.13148148



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya ini saya persembahkan
kepada seluruh anak di Indonesia



MOTTO

Kebahagiaan akan berlipat, jika
kau bisa membahagiakan orang lain.

-Annisa Rosalina-

Abstrak

Diare di Indonesia sebagai Ide Penulisan Skenario Drama Fiksi Ilmiah *Medico*. (Annisa Rosalina, 2017, vii dan 204 Halaman). Tugas Akhir Karya Strata-1 (S-1) Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh standar hidup yang rendah, kurangnya kepedulian pada kebersihan, dan kurangnya wawasan dan penyepelan. Dari sini muncul ide penciptaan, bagaimana mengemas diare ke dalam skenario drama fiksi ilmiah, yang bertujuan sebagai media edukasi keluarga. Fiksi ilmiah dipilih untuk menghadirkan bentuk cerita yang imajinatif, agar dapat menarik minat anak-anak. Konsep perwujudan skenario, dibagi menjadi dua, yaitu konsep naratif, menggunakan struktur tiga babak, alur linier, dengan plot perjalanan waktu. Konsep teknis, meliputi hadirnya karakter hologram untuk memperkuat kesan fiksi ilmiah. Metode yang digunakan adalah riset, melalui observasi, wawancara orang tua korban diare, studi pustaka dari data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. Skenario *Medico* bercerita tentang seorang anak yang terkena diare, kemudian ayahnya mengirimkan *Medico* dari masa depan untuk memperbaiki masa lalu, namun pada suatu waktu anak tersebut tetap terkena diare. Diare dikemas dalam bentuk cerita lepas berdurasi 100 menit, dengan jenis cerita fiksi ilmiah, dan segmentasi untuk semua umur. Muatan edukasi di sampaikan dalam bentuk adegan dan dialog melalui tokoh sentral, mulai dari penyebab diare, gejala, penanganan, dan pencegahannya.

Kata Kunci : diare, fiksi ilmiah, edukasi, skenario, *medico*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, YME atas selesainya proses Tugas Akhir Karya, berjudul **Diare di Indonesia sebagai Ide Penulisan Skenario Drama Fiksi Ilmiah *Medico***. Tugas akhir ini merupakan syarat menempuh derajat sarjana S-1, program studi Televisi dan Film, jurusan Seni Media Rekam, fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tugas akhir karya ini terselesaikan berkat bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
2. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn., Donie Fadjar K., S.S., M.Si., M.Hum., Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn., dan Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A. selaku tim penguji
3. Susanti, selaku narasumber
4. Ayah Daniel, Ibu Suparmi, dan Bapak Fadhal orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi.
5. Ari Kurnia Jaya Vardhana yang telah bersedia menjadi editor.
6. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Televisi dan Film.

Tugas akhir ini jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik diperlukan untuk menjadikan laporan ini lebih baik. Mohon maaf jika ada salah kata dan penulisan, semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Surakarta, 2018

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide atau Gagasan Penciptaan.....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Manfaat Penciptaan.....	3
E. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	4
1. Tinjauan Karya.....	4
2. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Penciptaan.....	9
1. Diare.....	9
2. Fiksi Ilmiah.....	12
3. Struktur Tiga Babak.....	13
G. Metode Penciptaan.....	14
1. Perjalanan Waktu.....	15
2. Struktur Tiga Babak.....	15
3. Alur Linier.....	16
4. Karakter Hologram.....	16
5. Edukasi Kesehatan tentang Diare.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan.....	20
1. Pencarian Ide Cerita.....	20
2. Riset.....	21
B. Tahap Penggarapan.....	27
1. Sasaran Cerita.....	27
2. Jenis Cerita.....	27
3. Tema Cerita.....	28
4. Intisari Cerita atau Premise.....	28
5. Alur Cerita.....	30
6. <i>Setting</i> Cerita.....	28
7. Sinopsis.....	33
8. Kerangka Tokoh.....	34
9. <i>Treatment</i>	38
10. Skenario.....	55

BAB III DESKRIPSI KARYA

A. Gambaran Umum.....	173
B. Deskripsi Materi Skenario.....	174
1. Diare.....	174
2. <i>Genre</i> Fiksi Ilmiah.....	182
3. Alur Linier.....	186
4. Struktur Tiga Babak.....	187
C. Deskripsi Teknis Skenario.....	189
D. Struktur Naratif Skenario.....	194

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	195
B. Saran.....	197

DAFTAR ACUAN.....	198
--------------------------	------------

GLOSARIUM.....	200
-----------------------	------------

LAMPIRAN.....	203
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Big Hero 6.....	5
Gambar 2. Sore Webseries.....	6
Gambar 3. Konsep Perwujudan Skenario Drama Fiksi Ilmiah Medico.....	18
Gambar 4. Klasifikasi Diare berdasarkan Kelompok Umur.....	23
Gambar 5. Angka Kesakitan Diare pada rentang tahun 1996-2010.....	24
Gambar 6. Frekuensi Diare berdasarkan provinsi pada tahun 2010.....	24
Gambar 7. Terapi Diare Tanpa Dehidrasi.....	25
Gambar 8. Terapi Diare Dehidrasi Ringan/Sedang.....	26
Gambar 9. Terapi Diare Dehidrasi Berat.....	26
Gambar 10. Gambaran <i>Setting</i> Rumah Hari.....	29
Gambar 11. Gambaran <i>Setting Indoor</i> Rumah Hari.....	29
Gambar 12. Referensi <i>Setting</i> Sekolah.....	30
Gambar 13. Referensi <i>Setting</i> Ruang Kelas.....	30
Gambar 14. Referensi <i>Setting</i> Lapangan.....	30
Gambar 15 Referensi <i>Setting</i> Stasiun 2006.....	31
Gambar 16. Referensi <i>Setting</i> Stasiun 2026.....	31
Gambar 17. Diagram Angka Kesakitan Diare tahun 1996-2010.....	32
Gambra 18. Referensi Hari Muda.....	34
Gambar 19. Referensi HariTua.....	34
Gambar 20. Referensi Protagonis/Ani.....	35
Gambar 21. Referensi <i>Sidekick</i>	35
Gambar 22. Tritagonis Rani.....	36
Gambar 23. <i>Scene</i> 3.....	175
Gambar 24. <i>Scene</i> 40.....	175
Gambar 25. <i>Scene</i> 57.....	176
Gambar 26. <i>Scene</i> 87.....	177
Gambar 27. <i>Scene</i> 72.....	178
Gambar 28. <i>Scene</i> 97.....	178
Gambar 29. <i>Scene</i> 99.....	100

Gambar 30. <i>Scene</i> 100.....	179
Gambar 31. <i>Scene</i> 112.....	180
Gambar 32. <i>Scene</i> 113.....	180
Gambar 33. <i>Scene</i> 14.....	181
Gambar 34. <i>Scene</i> 76.....	182
Gambar 35. <i>Scene</i> 116.....	182
Gambar 36. <i>Scene</i> 2.....	183
Gambar 37. <i>Scene</i> 11.....	183
Gambar 38. <i>Scene</i> 1.....	184
Gambar 39. <i>Scene</i> 3.....	185
Gambar 40. <i>Scene</i> 42.....	185
Gambar 41. <i>Scene</i> 42.....	186
Gambar 42. Elemen Skenario 1.....	190
Gambar 43. Elemen Skenario 2.....	190
Gambar 44. Elemen Skenario 3.....	190
Gambar 45. Elemen Skenario 4.....	191
Gambar 46. Elemen Skenario 5.....	191
Gambar 47. Elemen Skenario 6.....	192
Gambar 48. Elemen Skenario 7.....	192
Gambar 49. Elemen Skenario 8.....	193
Gambar 50. Grafik Skenario.....	194
Gambar 51. Wawancara Susanti.....	203

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Derajat Dehidrasi.....	10
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya

Kondisi geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, menjadikan variasi mikroorganisme penyebab penyakit lebih beragam¹. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2007 ditemukan bahwa, berdasarkan kategori penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian ke-3. Sedangkan berdasarkan penyebab kematian semua umur, diare menempati peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%².

Penyakit diare pada orang tua mungkin dapat dianggap ringan, namun tidak demikian pada anak-anak. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dalam buletin Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia, menunjukkan bahwa sebelas besar pada urutan pertama morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap anak balita (1-4 tahun) pada tahun 2013 adalah diare dan gastroenteritis.³

Diare merupakan penyakit yang banyak diderita anak di negara berkembang, dan banyak dari mereka menjadi korban penyakit yang mudah dicegah dan diobati. Standar hidup yang rendah, kurangnya kepedulian tentang kebersihan menjadi faktor utama. Data dan informasi profil kesehatan Indonesia

¹ Kementerian Kesehatan RI. *Infodatin: Situasi Kesehatan Anak Balita*. Jakarta: Depkes RI.2015. Hlm 4

² Jane, Soepardi. *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Jendela Datinkes.2011. Hlm 3

³ Kementerian Kesehatan RI. 2015. Hlm 4

tahun 2016 ditemukan bahwa, kasus diare yang ditangani di setiap provinsi, berdasarkan perkiraan fasilitas kesehatan mencapai 6.897.463 kasus.⁴

Dalam buletin Situasi Diare di Indonesia, masalah sanitasi, edukasi, dan kebersihan diri, sering dikaitkan dengan faktor penyebab diare. Tingkat pendidikan orang tua, juga sangat berpengaruh, semakin pendidikan ibu meningkat, semakin rendah prevalensi diare.⁵ Angka kesakitan diare di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi juga oleh pengetahuan ibu.

Permasalahan diare menarik untuk diangkat menjadi sebuah cerita, sebagai media edukasi untuk menanggulangnya, karena pengetahuan anak tentang diare masih terbatas. Cerita tokoh-tokoh baik dan dibawakan dengan cara yang menarik akan meninggalkan kesan baik dalam diri anak. Cerita tersebut akan menggugah emosi anak dan mengarahkannya untuk melakukan hal-hal baik, sehingga dapat dikatakan cerita bisa mengubah sikap anak.⁶ Jika anak menyaksikan tokoh dalam film yang dihadirkan dengan visual yang menarik dan mempunyai sikap baik, secara langsung maupun tidak langsung hal tersebut akan diingat dan kemudian ditiru.

Children's films are very often [fantasy films](#), with wild and imaginative themes and plots that involve a journey, helpful and friendly creatures or

⁴ Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Depkes RI. 2017

⁵ Jane, Soepardi. 2011. Hlm 4

⁶ Radhiatul Fitri. *Internalisasi Nilai Anti Korupsi pada Anak dengan Metode Cerita dan Teknik Afirmasi Positif*. Karya tulis ilmiah tidak diterbitkan: Universitas Ahmad Dahlan. 2015. Hlm. 10

*supernatural beings, and settings in fantastic, far-away worlds.*⁷ Dirks dalam paparan di atas menyinggung bahwa film anak-anak diwarnai dengan tema yang menarik dan imajinatif, serta tokoh-tokoh baik hati, penolong, dan ramah. Jadi, fiksi ilmiah dapat menjadi alternatif untuk menjadikan permasalahan diare menjadi logis, namun tetap mengandung unsur imajinatif dengan hadirnya sebuah perkiraan teknologi hologram dan plot perjalanan waktu.

B. Ide atau Gagasan Penciptaan

Berdasarkan paparan latar belakang, dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut, bagaimana mengemas penyakit diare ke dalam skenario drama fiksi ilmiah *Medico* sebagai media edukasi keluarga?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengaplikasikan penyebab, gejala, penanganan, dan pencegahan diare, ke dalam skenario drama fiksi ilmiah *Medico*.
2. Menjelaskan informasi diare dalam wujud skenario yang diharapkan dapat diproduksi dan menjadi media edukasi kesehatan.

⁷ Tim Dirks. *Filmsite: Children/Family*. (online) diakses melalui <http://www.filmsite.org/childrensfilms.html> pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 23.00 WIB

D. Manfaat Penciptaan

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik penelitian kasus diare ke dalam bentuk skenario drama fiksi ilmiah.
2. Karya skenario film *Medico* diharapkan menjadi upaya peningkatan kesehatan anak di Indonesia, melalui pengemasan drama fiksi ilmiah yang dapat diproduksi, serta disajikan secara audio visual.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

1. Tinjauan Karya

a. *Big Hero 6*

Big Hero 6 adalah film yang diproduksi oleh *Walt Disney Animation Studios*, dengan *genre* animasi, aksi, dan petualangan. Disutradarai oleh Don Hall dan Chris Williams, rilis pertama di Amerika Serikat pada 7 November 2014.⁸ Ringkasan ceritanya bermula ketika peristiwa menghancurkan kota San Fransokyo, menewaskan Tadashi dan melontarkan Hiro ke tengah bahaya. Hiro bertekad untuk mengungkap misteri tersebut, dengan mengubah teman-temannya menjadi *band* pahlawan teknologi tinggi yang disebut *Big Hero 6*.

Dalam film ini terdapat tokoh *sidekick*, yaitu *Baymax* si *inflatable robot*. Fungsi *Baymax* dijadikan referensi tokoh *Medico*, dalam film dijelaskan *Baymax* memiliki fungsi mendeteksi rasa sakit, mendeteksi

⁸ Disney Movies. *Big Hero 6*. (online) <http://movies.disney.id/big-hero-6#iuEo2PepE8412MOG.97> diakses pada 3 Januari 2018 pukul 22.00 WIB

alergi, memberikan semprotan antiseptik, dan memberikan penjelasan medis. Dalam hal ini *Medico* mengambil 2 fungsi yang cukup mudah, yaitu mendeteksi dan menginformasi.

Big Hero 6 adalah film animasi, sedangkan *Medico* adalah skenario realis yang memiliki perbedaan dalam penciptaan karakter. Karakter *Baymax* adalah sebuah robot, yang menjadi berbeda adalah karakter *Medico* merupakan *artificial intelligence* dalam bentuk holografi.



Gambar 1. Poster Big Hero 6.
(Sumber: www.imdb.com/title/tt2245084/)

b. *Sore*

Sore merupakan *webseries* persembahan Tropicana Slim Stevia. Cerita ini diperankan oleh Jonathan (Dion Wiyoko) seorang pemuda Indonesia yang tinggal di Italia. Pada suatu hari, seorang wanita bernama *Sore* (Tika Bravani) muncul dan mengaku bahwa dia adalah istri Jonathan dari masa depan.⁹

Webseries *Sore* ini memiliki sebuah pesan mengajak penonton untuk memulai hidup sehat dengan menghindari barang-barang adiktif seperti

⁹ Tropicana Slim. "SORE – Istri dari Masa Depan" (online) www.youtube.be/PY3_jveYQSI diakses pada tanggal 16 Oktober 2016 pukul 17.42 WIB

rokok dan minuman keras. Sore tayang dalam 9 episode di akun resmi *Youtube Tropicana Slim*.

Referensi yang diambil dari film ini adalah alur ceritanya, yang mengangkat tentang perjalanan waktu mengubah masa lalu. Namun, menjadi berbeda dalam film *Medico*, dari segi *genre*, karena Sore adalah roman sedangkan *Medico* adalah fiksi ilmiah. Berbeda pada segmentasi penonton, Sore lebih dikhususkan pada remaja dengan penghadiran permasalahan rokok dan minuman beralkohol, sedangkan *Medico* mengangkat masalah kesehatan diare untuk anak dan keluarga.



Gambar 2. *Webseries Sore*
(Sumber: youtu.be/PY3_jveYQSI)

c. Program Televisi DR.OZ Indonesia – Diare Penyebab Kematian

DR. OZ Indonesia adalah program *talk show* kesehatan, yang tayang di Trans TV . DR.OZ episode “Diare Penyebab Kematian” tayang pada 23 Juli 2016. Dalam acara ini pemaparan informasi mengenai diare bersumber dari dr. Reisa Broto Asmoro selaku pembawa acara dan dr. Edi selaku dokter tamu.

Di awal acara dr. Reisa menginformasikan bahwa menurut *factforlifeglobal.org* diare adalah penyebab kematian nomor dua pada anak-anak. Menurut dr. Edi, diare yang disertai muntah dapat menyebabkan kekurangan elektrolit yang nantinya menimbulkan kejang. Diare sendiri banyak disebabkan oleh faktor makanan kurang bersih ataupun karena alergi, penyebab diare yang pertama adalah virus.

Lalu penjelasan ditambahkan oleh dr. Reisa, yang mana penanganan diare dapat dilakukan dengan rehidrasi. Namun bila diare dalam 2 hari masih belum sembuh sebaiknya dibawa ke dokter. Informasi yang di dapat dimasukkan ke dalam cerita, sebagai referensi adegan penanganan diare.

2. Tinjauan Pustaka

a. Situasi Diare di Indonesia

Buletin *Situasi Diare di Indonesia* diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2011, buletin ini membahas tentang bagaimana situasi diare di Indonesia pada rentang tahun 2007 – 2010. Buletin ini memberikan data dan informasi pengendalian diare di tingkat nasional.

Mulai dari penyebab diare, ditampilkan dalam bentuk diagram, kemudian dapat di simpulkan bahwa mayoritas penderita diare adalah balita, dan anak-anak. Faktor penyebabnya beragam, dari tempat tinggal, kepemilikan sumber air, kepemilikan kakus, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat pendidikan anak.

Selain faktor penyebab diare, buletin ini juga melaporkan penanganan diare di pusat kesehatan tingkat nasional, yang disimpulkan bahwa

kesadaran masyarakat untuk membawa penderita diare ke puskesmas atau rumah sakit masih rendah. Pengetahuan masyarakat dan pegawai puskesmas mengenai penanganan diare masih kurang. Buletin ini sebagai dasar perwujudan karya.

b. *Diarrhoea: Why Children are Still Dying and What Can be Done,*

Laporan ini diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2009. Laporan ini memusatkan perhatian pada pencegahan dan pengelolaan penyakit diare untuk memperbaiki kelangsungan hidup anak. Laporan ini memuat tujuh poin perencanaan untuk mengendalikan diare, yaitu rehidrasi, suplemen *zinc*, vaksin rotavirus, sosialisasi pemberian ASI dan vitamin A, sosialisasi cuci tangan, sosialisasi sumber air rumah tangga, dan sosialisasi masalah sanitasi. Dari ketujuh poin ini kemudian disampaikan ke dalam naskah sebagai bentuk edukasi pengendalian diare.

c. *Buku Saku Petugas Kesehatan : Lintas Diare*

Buku saku ini diterbitkan oleh Departemen kesehatan RI pada tahun 2011, memuat pedoman tentang penanganan anak-anak dengan diare menurut tingkat dehidrasi. Pada anak diare yang belum dehidrasi, cukup dilakukan penanganan di rumah dengan memberikan asupan makanan, seperti sup, air rebusan beras dengan garam. Pada diare dengan dehidrasi diberikan oralit atau ORS tiap 4 jam sesuai berat badan dan usia, serta tablet *zinc*. Untuk diare dengan dehidrasi berat dan cepat segera dibawa ke rumah sakit dan diberikan cairan intravena (melalui infus).

d. *Tujuh Langkah Mengarang Cerita*

Buku yang ditulis oleh Armantono menjadi sebuah pedoman tentang bagaimana tahapan sebuah cerita diciptakan. Buku ini menjadi panduan dalam menciptakan kerangka cerita. Adapun tahapan membuat cerita meliputi tujuh langkah, yaitu:

- 1) Membuat protagonis.
- 2) Menciptakan gangguan
- 3) Menciptakan hambatan
- 4) Menentukan akhir cerita
- 5) Menciptakan latar
- 6) Merumuskan ide pokok dan tema
- 7) Membuat sinopsis.

e. *Screenwriting Secrets in Genre Film*

Buku ini ditulis oleh Sally J. Walker dan dipublikasikan pada tahun 2012 oleh *The Fiction Works*. Buku ini memuat panduan menulis sebuah naskah film berdasarkan genre, lengkap dengan contoh analisis film. Buku ini menjadi panduan dalam membangun fiksi ilmiah dalam cerita, mulai dari dasar membangun cerita, jenis plot fiksi ilmiah, karakter yang diperlukan, dan analisisnya. Salah satu plot fiksi ilmiah yang digunakan adalah

perjalanan waktu, dengan membangun karakter fiktif melalui teknologi holografi.

f. Kunci Sukses Menulis Skenario

Buku ini ditulis oleh Elizabeth Lutters dan dipublikasikan pada tahun 2006 oleh Gramedia Widiasarana Indonesia. Buku ini memuat kiat menulis sebuah naskah film televisi, lengkap beserta contohnya. Buku ini menjadi referensi dalam proses penciptaan skenario, mulai dari tahap penentuan sasaran, jenis cerita, alur cerita, kerangka tokoh, penulisan *treatment*, dan sinopsis.

F. Landasan Penciptaan

1. Diare

Diare didefinisikan sebagai menceret atau feses berair setidaknya tiga kali per hari, atau lebih sering dari biasanya bagi seorang individu. Meskipun sebagian besar anak mengalami diare ringan, namun pada kasus akut dapat menyebabkan kehilangan fluida dan dehidrasi yang signifikan, dan dapat mengakibatkan kematian atau konsekuensi berat lainnya jika fluida tidak diganti pada tanda pertama dari diare.¹⁰

a. Penyebab Diare

Infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi, dan sebab-sebab

¹⁰ WHO. "Diarrhoea: Why Children Still Dying and What Can be Done". New York: WHO Library Cataloging-in-Publication Data. 2009(*e-catalog*).Hlm.9

lainnya.¹¹ Infeksi sendiri bisa terjadi bila pola hidup dan kebersihan diri tidak terjaga, misalnya buang air besar sembarangan, sanitasi lingkungan buruk, sumber air minum tidak terjaga, kebersihan diri tidak terjaga, kebersihan makanan tidak terjaga dan masih banyak lagi.

b. Gejala Diare

Gejala diare yang umum adalah buang air besar melebihi frekuensi per hari, dengan kondisi feses yang cair. Diare bisa disertai muntah, tinja berdarah, dehidrasi¹², dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi derajat dehidrasi¹³

Gejala/ Derajat Dehidrasi	Diare tanpa dehidrasi	Diare dehidrasi ringan/sedang	Diare dehidrasi berat
Keadaan umum	Baik, Sadar	Gelisah, rewel	Lesu, lunglai
Mata	Tidak cekung	Cekung	Cekung
Keinginan untuk minum	tidak ada rasa haus	ada rasa haus	Malas minum
Turgor	Kembali segera	Kembali lambat	Kembali sangat lambat

c. Penanganan Diare

Penanganan pada kasus diare bisa dengan memberikan oralit, atau cairan rumah tangga (air tajin, kuah sayur, air matang). Diare tanpa dehidrasi dapat ditangani dirumah dengan memberikan oralit, bila disertai muntah, tunggu 10 menit, lalu pemberian oralit dilanjutkan 200 ml (untuk anak-anak) tiap kali buang air besar dan tablet *zinc* selama sepuluh hari, meski diare sudah berhenti.

¹¹ Departemen Kesehatan RI. *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare*. Jakarta: Depkes RI, 2011. Hlm 2

¹² Departemen Kesehatan RI. 2011. Hlm 4

¹³ Departemen Kesehatan RI. 2011. Hlm 4

Pada diare dengan dehidrasi ringan/ sedang penanganannya dengan memberikan oralit dengan takaran 75ml x berat badan anak, dalam tiga jam pertama. Kemudian pemberian oralit secara berturut-turut setelah buang air besar, dan tablet *zinc* selama sepuluh hari. Sedangkan pada diare dehidrasi berat bila masih bisa minum berikan oralit 20ml/kg berat badan/jam selama enam jam, atau segera bawa ke rumah sakit untuk diberikan cairan intravena *ringer laktat* atau *NaCl* 0,9%¹⁴. Jadi, pada penderita diare dengan tingkat dehidrasi berat, harus diberikan pertolongan cairan melalui infus.

d. Pencegahan Diare

- 1) Menghindari makanan dan minuman yang tidak bersih.
- 2) Cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah BAB.
- 3) Merebus air minum terlebih dahulu.
- 4) Menggunakan air bersih untuk memasak.
- 5) Buang air besar di jamban.¹⁵

2. Fiksi Ilmiah

Film fiksi ilmiah /*science fiction* (*sci-fi*) biasanya bersifat ilmiah, visioner, seperti komik, dan imajinatif, dan biasanya divisualisasikan melalui *setting* imajinatif, *gadget* teknologi canggih, robot, dan pesawat ruang angkasa, perkembangan ilmiah, atau efek visual yang fantastis.¹⁶ Dalam situs yang sama dijelaskan film *sci-fi* lengkap dengan pahlawan, teknologi futuristik, dan perjalanan waktu, atau paling sering ke masa depan.

¹⁴ Jane Soepardi. 2011. Hlm 4

¹⁵ Jane Soepardi. 2011. Hlm 4

¹⁶ Tim Dirks. *Filmsite: Genre Sci-fi*.(online) pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 23.00 WIB

Beberapa konsep dasar dalam membangun kisah fiksi ilmiah menurut Sally J. Workes dalam bukunya *Screenwriting Secrets in Genre Film*, antara lain:

- a. Berdasarkan perkembangan film *sci-fi* dan publikasi ilmiah.
- b. Mengangkat permasalahan kemanusiaan yang menghadapi perubahan konstan, teori, dan penemuan, sehingga membayangkan hal fantastis atau menghipotesiskan esensi yang fantastis.
- c. Menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang masuk akal dan logis.
- d. Menuliskan profil lengkap dari budaya, masyarakat, dan sains asing yang ditampilkan.
- e. Aspek teknologi tidak mempengaruhi karakter dalam cerita
- f. Menghadirkan konflik manusia yang lazim disamping permasalahan teknologi.

3. Struktur Penceritaan Tiga Babak

Penceritaan skenario *Medico* dibagi menjadi tiga babak, yang mana hal ini serupa dengan pendapat Aristoteles yang membagi cerita terdiri dari awal, tengah, dan akhir, yang mana dalam penjabarannya dalam buku *Screenwriting Secrets in Genre Film* dituliskan sebagai berikut:

- a. Babak Pertama (Mengatur dan Membuat Pertanyaan)

Pada bagian ini dimulai dengan membangun sebuah karakter yang mampu membuat penonton tertarik atau simpati. Hal ini dapat dibangun melalui lima pertanyaan dasar mengenai siapa, dimana, kapan, ada masalah apa, dan mengapa masalah tersebut penting. Pertama cerita ini seorang anak,

cerita ini berlangsung di sebuah desa, tepatnya pada tahun 2006. Anak tersebut terserang diare, dan menjadi semakin gawat karena kurang perhatian dari orang tua, lantaran ayahnya sibuk bekerja, dan ibunya yang sudah tiada.

b. Babak Kedua (Konfrontasi pada Empati dan Keterlibatan)

Pada babak ini mulai dibangun sebuah konflik, mulai dari permulaan hingga klimaks. Hal ini harus tetap berdasar pada pemikiran yang logis mengenai sebab akibat munculnya konflik. Pada babak ini penonton harus bisa merasakan simpati terhadap permasalahan yang dialami tokoh utama.

Babak dua akan menghadirkan masalah, seorang anak yang terkena diare, dia ingin sembuh dari penyakit tersebut dan berusaha mengobati dirinya sendiri, sedangkan ayahnya sibuk bekerja, namun ada kecerdasan buatan yang hadir membantu sang anak. Tetapi pada akhirnya anak tersebut tetap mengalami kondisi kritis, dan ayahnya menyesal.

c. Babak Ketiga (Kepuasan dan Wawasan)

Pada babak terakhir ini penonton harus mendapatkan sebuah kesan dan pesan yang logis dari semua runtutan kejadian dalam cerita. Selain itu pada babak ini haruslah dibangun sebuah gambaran tentang bagaimana sang tokoh utama hidup setelah cerita ini berakhir.

Babak ketiga ini akan dihadirkan jawaban atas semua pertanyaan, dimana ternyata sosok *Medico* merupakan kecerdasan buatan yang dikirim oleh ayah sang anak, karena ternyata di masa sebelumnya anak tersebut meninggal karena diare.

G. Metode penciptaan

Penulisan skenario drama fiksi ilmiah *Medico* berasal dari keresahan akan banyaknya penyakit yang sering disepelekan, yaitu diare. Dari permasalahan di atas digagaslah sebuah ide menciptakan edukasi diare melalui sebuah cerita, dikemas dengan *genre* fiksi ilmiah dengan sasaran anak-anak yang berorientasi pada keluarga. Konsep naratif dalam penciptaan naskah ini menggunakan plot tentang perjalanan waktu, yang mana dalam penceritaannya menggunakan struktur tiga babak, dan alur linier.

Konsep teknis skenario digarap dengan memunculkan karakter hologram, untuk memperkuat kesan fiksi ilmiah, dan menarik perhatian anak-anak. Sebab anak-anak memiliki ketertarikan yang tinggi pada tokoh-tokoh imajinasi, binatang, dan simbol-simbol yang merepresentasikan dunia mereka. Hal ini dikarenakan tahap perkembangan kognitif anak yang belum siap untuk melakukan operasi mental yang logis sehingga materi-materi dan nilai-nilai yang diajarkan akan lebih mudah diserap oleh anak dalam bentuk imajinasi (Papalia dkk, 2009)¹⁷. Jadi, untuk menghadirkan materi edukasi bagi anak perlu adanya formula khusus, salah satunya dengan menghadirkan tokoh di luar sosok manusia, memiliki keunikan sehingga menjadi daya tarik bagi anak.

¹⁷ Radhiatul Fitri. 2015. Hlm 10

1. Perjalanan Waktu

Salah satu tipe plot dalam fiksi ilmiah adalah perjalanan waktu¹⁸. Konsep cerita dari *Medico* ini menggunakan plot perjalanan waktu menuju masa lalu, untuk mengubah masa depan. Konflik utama dalam cerita ini adalah penyesalan seorang ayah yang putrinya meninggal karena diare, kemudian membuatnya mengirim sebuah *artificial intelligence* untuk mengubah takdir sang anak.

2. Struktur Tiga Babak

Aspek penceritaan skenario ini dibagi ke dalam tiga babak sebagai berikut:

a) Babak Pertama

Memberikan pengenalan latar masa depan, yaitu sosok sang ayah, kacamata, dan mesin waktu, namun hal tersebut dijadikan sebuah misteri. Kemudian perpindahan latar cerita menuju masa lalu, pengenalan kehidupan sang tokoh utama, yaitu si Ani. Sampai pada munculnya tokoh pendukung, *Medico*.

b) Babak Kedua

Mulai muncul gangguan antara hubungan ayah dan anak, dimana Ani yang seorang diri merasa kesepian ketika ayahnya sibuk bekerja, hal tersebut kemudian memunculkan aksi-aksi yang memicu konflik. Ani mulai melakukan hal semaunya yang memicunya terserang diare, babak ini kemudian sampai pada titik awal munculnya gejala diare pada Ani atau tokoh utama.

¹⁸ Walker, J. Sally. “*Screenwriting Secrets in Genre Film*”. Nebraska: The Fiction Works. 2012(*e-book*)

c) Babak ketiga

Pada babak ini di titik awal perpindahan babak, diciptakan situasi dramatis dimana saat Ani terserang diare dengan parah, sang ayah justru tidak berada dirumah, ini adalah klimaks. Sampai pada akhirnya mulai munculnya solusi, penanganan diare, yang kemudian berlanjut pada kesembuhan, dan penjelasan tentang siapa yang mengirim *Medico* di masa depan, dan untuk tujuan apa.

3. Alur Linier

Alur cerita dalam skenario ini berfokus pada tokoh utama Ani, hampir disetiap *scene*. Penceritaan alur maju dimulai sebab yang melahirkan akibat. Diawali latar belakang cerita yang memicu konflik, aksi-aksi memicu diare, kemudian gejala-gejala diare, penanganan diare, kemudian penyelesaian konflik, dan kehidupan setelah konflik berakhir.

4. Karakter Hologram

Konsep fiksi ilmiah juga dihadirkan dalam karakter khas cerita, yaitu *Medico*, yang merupakan sebuah karakter *sidekick* yang mendukung dan membantu tujuan dari tokoh utama, dan bersifat heroik. Penggunaan holografi dalam penyajian *Medico* memiliki dua tujuan antara lain, menunjukkan sebuah teknologi canggih kaitannya dengan *genre* fiksi ilmiah, menjadikan menonjol daripada karakter lain karena sebagai karakter khas/identitas cerita.

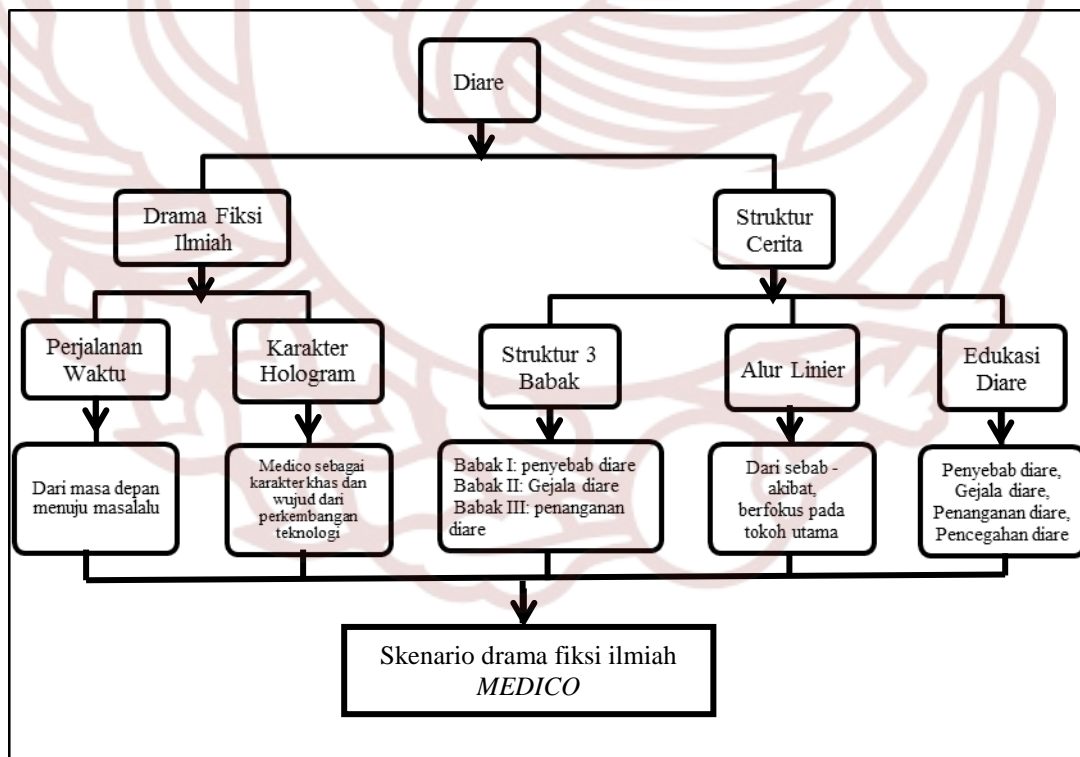
Holografi sendiri dipilih sebab dari segi estetis tujuannya menarik perhatian anak-anak sebagai sasaran cerita, dari segi teknik perealisasiannya lebih sederhana daripada menciptakan animasi 3D.

Medico ditampilkan dalam wujud manusia (perempuan kecil) yang berpakaian layaknya perawat. *Medico* tampil dengan bentuk hologram namun menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan nada bicara layaknya robot atau *artificial intelligence*.

5. Edukasi Kesehatan tentang Diare

Dalam naskah *Medico* edukasi tentang kesehatan, khususnya diare akan di paparkan melalui adegan dan dialog. Informasi disampaikan mulai dari faktor-faktor penyebab diare, gejala diare, penanganan diare, dan pencegahannya.

Berikut konsep perwujudan skenario drama fiksi ilmiah *Medico*:



Gambar 3. Konsep Perwujudan Skenario Drama Fiksi Ilmiah *Medico*

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang penciptaan karya, ide atau gagasan penciptaan karya, tujuan, manfaat, tinjauan sumber penciptaan baik karya maupun pustaka, yang menjelaskan posisi karya dan originalitasnya, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II PROSES PENCIPTAAN

Bab dua berisi tentang cara atau tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan karya yang terdiri dari, subbab tahap persiapan, dan tahap penggarapan, yang dijabarkan secara lengkap.

BAB III DESKRIPSI KARYA

Bab tiga berisi ulasan karya, subbab deskripsi karya secara umum, maupun subbab deskripsi materi khusus, subbab deskripsi teknis, dan subbab struktur naratif skenario.

BAB IV PENUTUP

Bab empat berisi subbab kesimpulan dari sebuah karya, penjelasan mengenai proses keseluruhan penciptaan dan hambatan yang dialami. Selain itu, juga berisi subbab saran bagi pengkarya selanjutnya.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan skenario drama-fiksi ilmiah *Medico* terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Tahap persiapan terdiri dari beberapa poin sebagai berikut :

1. Pencarian Ide Cerita

Pembuatan skenario drama-fiksi ilmiah *Medico* berawal dari pengamatan lingkungan tempat tinggal, dimana berdasarkan pengamatan pribadi banyak orang yang menyepelekan kebersihan, kemudian ditemukan kasus diare yang menyerang anak dari tetangga, hingga anak tersebut mengalami kondisi kritis. Dari sini muncul sebuah pertanyaan, di era sekarang informasi sudah sangat luas, bagaimana bisa seseorang masih terkena diare.

Ternyata jawaban tersebut bervariasi, mulai dari kurangnya kepedulian orang tua, penyepelean, dan kurangnya wawasan. Cerita ini dibuat dengan latar belakang tersebut yang bertujuan memberikan edukasi tentang penyebab, gejala, penanggulangan, dan pencegahan diare, dengan sasaran cerita anak-anak dengan bimbingan orang tua atau cerita keluarga. Dari sini ditemukan ide pokok bahwa peran orang tua penting untuk menjaga kesehatan anak.

2. Riset

Riset yang dilakukan seputar diare sebagai topik utama yang akan diangkat menjadi skenario drama-fiksi ilmiah, bersumber dari wawancara, buku, buletin, dan laporan, yang menjadi penunjang perkembangan dari ide cerita. Adapun tahapan riset yang telah dilaksanakan, antara lain :

a. Observasi

Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati pola perilaku anak-anak dalam bermain, utamanya Naufal. Hasil dari observasi, menunjukkan bahwa Naufal akan memegang apa saja benda yang dianggapnya menarik saat bermain, tanpa mempedulikan benda tersebut bersih ataupun kotor, seperti bermain tanah, kemudian bila tidak diingatkan Naufal lupa mencuci tangan.

Selain itu observasi dilakukan pada pola hidup keluarga Naufal, ibu dari Naufal yaitu Ibu Susanti mengajarkan hal yang salah tentang kebersihan makanan, misalnya saat makanan jatuh, berkata 'belum 5 menit', kemudian memakan kembali makanan yang jatuh tersebut. Padahal berpindahya bakteri pada makanan jatuh tidak membutuhkan waktu yang begitu lama. Ketidaktahuan inilah yang menjadi landasan untuk menciptakan skenario *Medico* yang memfokuskan pada peran orang tua.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memilih narasumber berdasarkan sumber ide cerita, yaitu Susanti, seorang ibu yang anaknya pernah terjangkit diare hingga pada kondisi kritis. Narasumber orang tua ini dipilih sebab

peneliti berasumsi bahwa orang tua berpengaruh dalam kesehatan anak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana gejala yang ditimbulkan Naufal saat terserang diare, tindakan apa yang dilakukan ibu Susanti, dan penanganan apa yang diberikan saat di rumah sakit.

Menurut Ibu Susanti (35 tahun), Naufal terkena diare karena tertular kakaknya Rahma (14 th) usai mengikuti kegiatan *study tour*. Naufal yang saat itu berusia 3 tahun sangat sulit untuk makan dan minum. Padahal frekuensi buang air besar Naufal perharinya sekitar 10 kali. Diare yang diderita Naufal berlangsung selama 3 hari di rumah, hanya dengan asupan makanan dan minum yang sedikit.

Hal tersebut pun menjadikan Naufal lemas dan pucat. Barulah muncul kekhawatiran dari orang tua Naufal, kemudian membawanya ke Rumah Sakit Arga Husada Branggahan, Kab. Kediri. Pertolongan pertama yang diberikan pada saat itu, pemberian cairan infus/intravena di ruang *intensive care unit* (ICU).

Selang satu hari di ICU, Naufal dipindahkan di ruang perawatan. Menjalani rawat inap selama 3 hari, dan kondisi Naufal pun membaik. Dari dugaan ibu Susanti, penularan terjadi dari penggunaan toilet/WC bersama. Hasil dari wawancara ini yang menjadi referensi dari alur cerita proses awal terjadinya diare tersebut, dan hal umum yang biasanya menjadi pendukung dan penghambat bertambah parahnya diare.¹⁹

¹⁹ Susanti, 35 tahun, Ibu Rumah Tangga, Kediri, 15 Oktober 2017

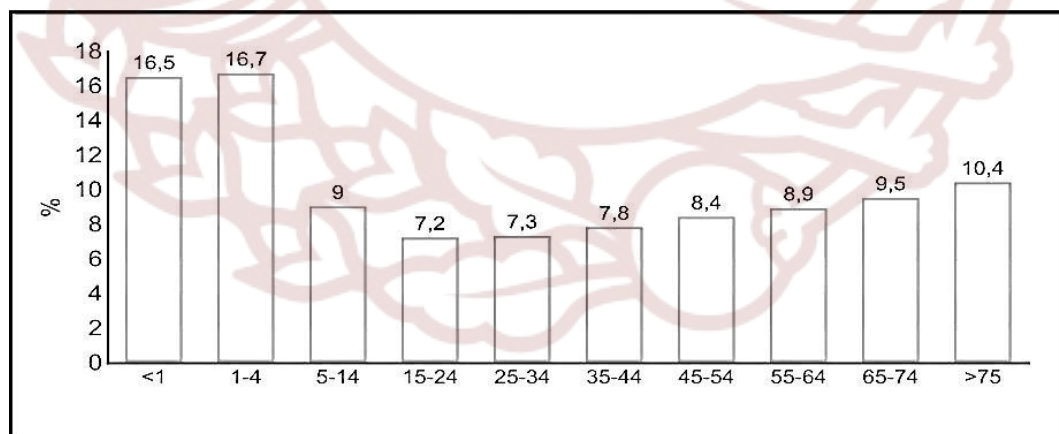
b. Pustaka

Studi pustaka dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (sumber non-manusia). Hasil pencarian pustaka ini meliputi pencarian laporan, buletin, dan buku yang berhubungan dengan skenario, sebagai berikut:

1) Situasi Diare di Indonesia,

Buletin *Situasi Diare di Indonesia* diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2011. Buletin ini memuat tentang pengendalian diare di Indonesia pada tahun 2007-2010 dalam skala nasional. Dari buletin ini berbagai riset diare yang diperoleh sebagai berikut:

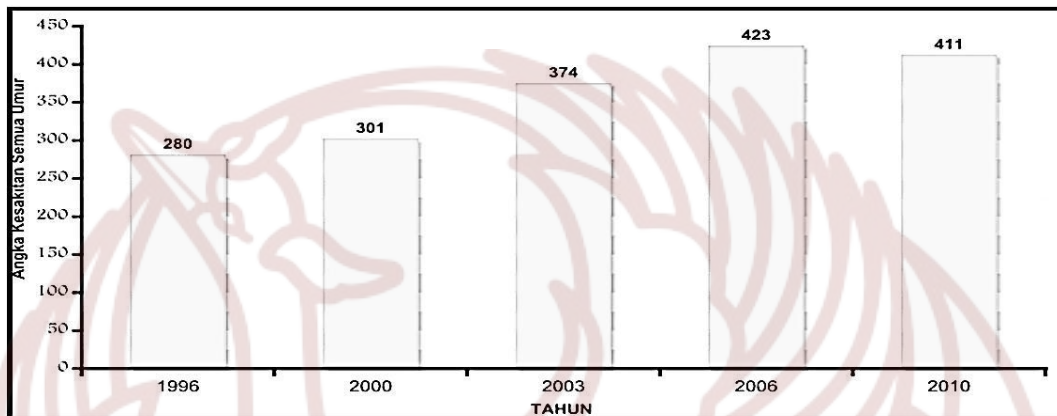
Dilihat dari usia penderita diare tertinggi adalah anak usia 1-4 tahun. Untuk dapat memerankan cerita, anak-anak yang sesuai adalah anak dengan usia 5-14 tahun yang menjadi urutan keempat penderita diare.



Sumber : Riset Kesehatan Dasar tahun 2007

Gambar 4. Klasifikasi diare berdasarkan kelompok umur

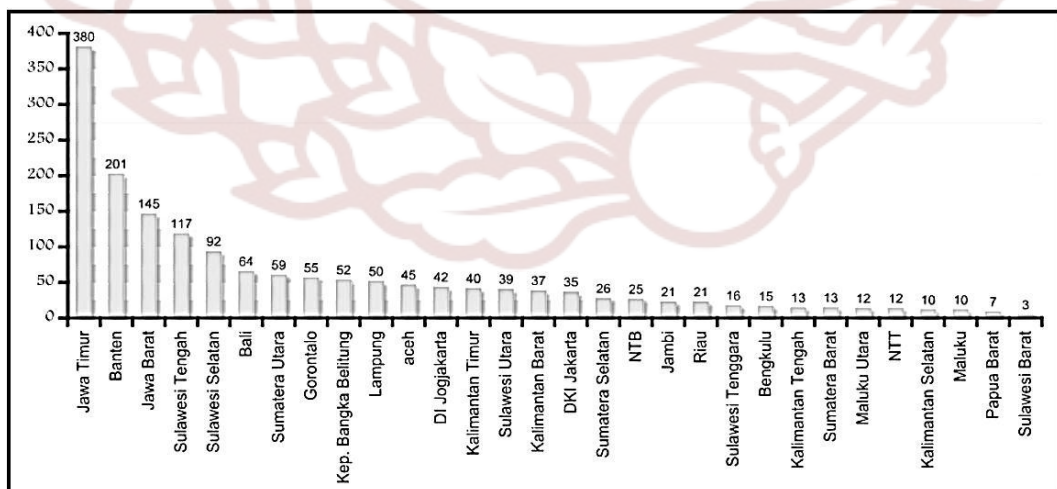
Selain informasi di atas, juga terdapat data mengenai tahun berapa angka kesakitan diare tertinggi di Indonesia, yang kemudian menjadi latar waktu cerita.



Sumber : Kementerian Kesehatan, Survei morbiditas diare tahun 2010

Gambar 5. Angka kesakitan diare pada rentang tahun 1996-2010

Latar tempat cerita juga berdasarkan informasi buletin bahwa 10% diare terjadi di pedesaan, sedangkan 7,4% di perkotaan. Tales merupakan desa, di kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur merupakan tempat tinggal narasumber, yang sesuai dengan data kejadian luar biasa (KLB) diare di provinsi pada tahun 2010 sebagai berikut:



Sumber : Subdit Surveilans dan Respon KLB Ditjen PP dan PL

Gambar 6. Frekuensi diare berdasarkan provinsi tahun 2010

2) Diarrhoea: why children are still dying and what can be done

Laporan WHO ini terbit pada 2009 memuat isu diare secara global.

Namun yang menjadi acuan dalam laporan ini adalah 7 poin penanganan diare, yaitu:

- a) Rehidrasi, dengan oralit, cairan rumah tangga, atau larutan gula dan garam.
- b) Pemberian suplemen *zinc*.
- c) Vaksin campak dan rotavirus.
- d) Sosialisasi pemberian ASI dan vitamin A pada bayi.
- e) Sosialisasi cuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar.
- f) Sosialisasi pemerhatian sumber air rumah tangga.
- g) Sosialisasi masalah sanitasi lingkungan.

3) Buku Saku Petugas Kesehatan ; Lintas Diare

Buku ini diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada 2011.

Memuat panduan perawatan klinis pada anak yang terserang diare.

RENCANA TERAPI A	
Diare tanpa dehidrasi Bila terdapat dua tanda atau lebih Keadaan Umum baik, sadar Mata tidak cekung minum biasa, tidak haus Cubitan kulit perut / turgor kembali segera	2. BERI OBAT ZINC Beri zinc 10 hari berturut-turut walaupun diare sudah berhenti. Dapat diberikan dengan cara dikunyah atau dilarutkan dalam 1 sendok air matang atau ASI. - Umur < 6 bulan diberi 10 mg (1/2 tablet) per hari - Umur > 6 bulan diberi 20 mg (1 tablet) per hari.
RENCANA TERAPI A UNTUK TERAPI DIARE TANPA DEHIDRASI MENERANGKAN 5 LANGKAH TERAPI DIARE DI RUMAH 1. BERI CAIRAN LEBIH BANYAK DARI BIASANYA <ul style="list-style-type: none">• Teruskan ASI lebih sering dan lebih lama• Anak yang mendapat ASI eksklusif, beri oralit atau air matang sebagai tambahan• Anak yang tidak mendapat ASI eksklusif, beri susu yang biasa diminum dan oralit atau cairan rumah tangga sebagai tambahan (kuah sayur, air tajin, air matang, dsb)• Beri Oralit sampai diare berhenti. Bila muntah, tunggu 10 menit dan dilanjutkan sedikit demi sedikit.<ul style="list-style-type: none">- Umur < 1 tahun diberi 50-100 ml setiap kali berak- Umur > 1 tahun diberi 100-200 ml setiap kali berak.• Anak harus diberi 6 bungkus oralit (200 ml) di rumah bila:<ul style="list-style-type: none">- Telah diobati dengan Rencana Terapi B atau C.- Tidak dapat kembali kepada petugas kesehatan jika diare memburuk.• Ajari ibu cara mencampur dan memberikan oralit.	3. BERI ANAK MAKANAN UNTUK MENCEGAH KURANG GIZI <ul style="list-style-type: none">• Beri makan sesuai umur anak dengan menu yang sama pada waktu anak sehat• Tambahkan 1-2 sendok teh minyak sayur setiap porsi makan• Beri makanan kaya Kalium seperti sari buah segar, pisang, air kelapa hijau.• Beri makan lebih sering dari biasanya dengan porsi lebih kecil (setiap 3-4 jam)• Setelah diare berhenti, beri makanan yang sama dan makanan tambahan selama 2 minggu 4. ANTIBIOTIK HANYA DIBERIKAN SESUAI INDIKASI. MISAL: DISENTERI, KOLERA dll 5. NASIHATI IBU/ PENGASUH Untuk membawa anak kembali ke petugas kesehatan bila : <ul style="list-style-type: none">• Berak cair lebih sering• Muntah berulang• Sangat haus• Makan dan minum sangat sedikit• Timbul demam• Berak berdarah• Tidak membaik dalam 3 hari

Gambar 7. Terapi Diare Tanpa Dehidrasi

RENCANA TERAPI B

Diare dehidrasi Ringan/ Sedang

Bila terdapat dua tanda atau lebih

Gelisah, rewel
Mata cekung
Ingin minum terus, ada rasa haus
Cubitan kulit perut / turgor kembali lambat

**RENCANA TERAPI B
UNTUK TERAPI DIARE DEHIDRASI RINGAN/SEDANG
JUMLAH ORALIT YANG DIBERIKAN DALAM 3 JAM PERTAMA DI SARANA KESEHATAN**

**ORALIT yang diberikan =
75 ml x BERAT BADAN anak**

Umur/Sampai	< 4 bulan	4-12 bulan	12-24 bulan	2-5 tahun
Berat Badan	< 6 kg	6-10 kg	10-12 kg	12-19 kg
Jumlah cairan	200-400	400-700	700-900	900-1400

- Bila BB tidak diketahui berikan oralit sesuai tabel di bawah ini:
- Bila anak menginginkan lebih banyak oralit, berikanlah.
- Bujuk ibu untuk meneruskan ASI.
- Untuk bayi < 6 bulan yang tidak mendapat ASI berikan juga 100-200 ml air masak selama masa ini.
- Untuk anak > 6 bulan, tunda pemberian makan selama 3 jam kecuali ASI dan oralit
- Beri obat Zinc selama 10 hari berturut-turut

AMATI ANAK DENGAN SEKSAMA DAN BANTU IBU MEMBERIKAN ORALIT:

- Tunjukkan jumlah cairan yang harus diberikan.
- Berikan sedikit demi sedikit tapi sering dari gelas.
- Periksa dari waktu ke waktu bila ada masalah.
- Bila kelopak mata anak bengkak, hentikan pemberian oralit dan berikan air masak atau ASI. Beri oralit sesuai Rencana Terapi A bila pembengkakan telah hilang.

SETELAH 3-4 JAM, NILAI KEMBALI ANAK MENGGUNAKAN BAGAN PENILAIAN, KEMUDIAN PILIH RENCANA TERAPI A, B ATAU C UNTUK MELANJUTKAN TERAPI

- Bila tidak ada dehidrasi, ganti ke Rencana Terapi A. Bila dehidrasi telah hilang, anak biasanya kencing kemudian mengantuk dan tidur.
- Bila tanda menunjukkan dehidrasi ringan/ sedang, ulangi Rencana Terapi B
- Anak mulai diberi makanan, susu dan sari buah.
- Bila tanda menunjukkan dehidrasi berat, ganti dengan Rencana Terapi C

BILA IBU HARUS PULANG SEBELUM SELESAI RENCANA TERAPI B

- Tunjukkan jumlah oralit yang harus dihabiskan dalam Terapi 3 jam di rumah.
- Berikan oralit 6 bungkus untuk persediaan di rumah
- Jelaskan 5 langkah Rencana Terapi A untuk mengobati anak di rumah

Gambar 8. Terapi Diare Dehidrasi Ringan/Sedang

RENCANA TERAPI C

Diare dehidrasi Berat

Bila terdapat dua tanda atau lebih

Lesu, lunglai / tidak sadar
Mata cekung
Malas minum
Cubitan kulit perut / turgor kembali sangat lambat

**RENCANA TERAPI C
UNTUK TERAPI DIARE DEHIDRASI BERAT DI SARANA KESEHATAN**

IKUTI TANDA PANAH.
Jika jawaban
"YA", lanjutkan ke **KANAN**.
Jika
"TIDAK", lanjutkan ke **BAWAH**.

Dapatkan Saudara memberikan cairan intravena? **YA** →

UMUR **Pemberian 1** **Kemudian**

Bayi < 1 tahun	30ml/kg BB 1 jam*	70ml/kg BB 5 jam
Anak ≥ 1 tahun	30 menit*	2 1/2 jam

* Diulangi lagi bila denyut nadi masih lemah atau tidak teraba

TIDAK →

- Beri cairan Intravena segera. Ringer Laktat atau NaCl 0,9% (bila RL tidak tersedia) 100 ml/kg BB, dibagi sebagai berikut:
- Nilai kembali tiap 15-30 menit. Bila nadi belum teraba, beri tetesan lebih cepat.
- Juga beri oralit (5 ml/kg/jam) bila penderita bisa minum; biasanya setelah 3-4 jam (bayi) atau 1-2 jam (anak).
- Berikan obat Zinc selama 10 hari berturut-turut

Adakah Terapi terdekat (dalam 30 menit)?

YA →

- Setelah 6 jam (bayi) atau 3 jam (anak) nilai lagi derajat dehidrasi. Kemudian pilihlah rencana terapi yang sesuai (A, B atau C) untuk melanjutkan terapi.
- Rujuk penderita untuk terapi Intravena.
- Bila penderita bisa minum, sediakan oralit dan tunjukkan cara memberikannya selama di perjalanan.

TIDAK →

Apakah Saudara dapat menggunakan pipa nasogastrik /orogastrik untuk rehidrasi?

YA →

- Mulai rehidrasi dengan oralit melalui Nasogastrik/ Orogastrik. Berikan sedikit demi sedikit, 20 ml/kg BB/jam selama 6 jam
- Nilai setiap 1-2 jam:
 - Bila muntah atau perut kembung berikan cairan lebih lambat.
 - Bila rehidrasi tidak tercapai setelah 3 jam rujuk untuk terapi intravena.
- Setelah 6 jam nilai kembali dan pilih rencana terapi yang sesuai (A, B atau C)

TIDAK →

Apakah penderita bisa minum?

YA →

- Mulai rehidrasi dengan oralit melalui mulut. Berikan sedikit demi sedikit, 20 ml/kg BB/jam selama 6 jam
- Nilai setiap 1-2 jam:
 - Bila muntah atau perut kembung berikan cairan lebih lambat.
 - Bila rehidrasi tidak tercapai setelah 3 jam, rujuk untuk terapi intravena.
- Setelah 6 jam nilai kembali dan pilih rencana terapi yang sesuai.

TIDAK →

Se segera rujuk anak untuk rehidrasi melalui Nasogastrik/Orogastrik atau Intravena.

Catatan :

- Bila mungkin amati penderita sediktnya 6 jam setelah rehidrasi untuk memastikan bahwa ibu dapat menjaga mengembalikan cairan yang hilang dengan memberi oralit.
- Bila umur anak di atas 2 tahun dan kolera baru saja berjangkit di daerah Saudara, pikirkan kemungkinan kolera dan beri antibiotika yang tepat secara oral begitu anak sadar.

Gambar 9. Terapi Diare Dehidrasi Berat

B. Tahap Penggarapan

Dalam pembuatan karya skenario *Medico*, tahap penggarapan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :

1. Sasaran Cerita

Medico adalah film untuk anak-anak/keluarga, dengan sasaran cerita semua umur, namun segmentasi khususnya adalah anak-anak (5-12 tahun) di Indonesia, seperti yang terpapar pada bab I pendahuluan, dipaparkan dari segi demografi sebagai berikut:

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Agama : Semua agama

Status Ekonomi Sosial : A (Menengah atas) – C (Menengah)

2. Jenis Cerita

Jenis cerita atau *genre* skenario berjudul *Medico* adalah drama fiksi ilmiah. Salah satu tipe plot dalam fiksi ilmiah adalah manusia dan waktu (perjalanan waktu)²⁰. Konsep cerita dari *Medico* ini menggunakan plot perjalanan waktu menuju masa lalu, untuk mengubah masa depan. Konflik utama dalam cerita ini adalah penyesalan seorang ayah yang putrinya meninggal karena diare, kemudian membuatnya mengirim sebuah *artificial intelligence* untuk mengubah takdir sang anak.

²⁰ Walker, J. Sally. 2012

3. Tema Cerita

Tema cerita ini tentang seorang anak yang terserang diare, namun ayahnya mengirimkan *Medico* dari masa depan ke masa lalu untuk mencegahnya, pada suatu waktu diare tersebut pun tetap menyerang anaknya.

4. Intisari Cerita / Premis

Premis skenario *Medico*, dukungan orang tua perlu untuk menciptakan lingkungan sehat bagi anak. Premis ditunjukkan dengan anak yang kurang perhatian dari orang tua akan mudah terjangkit penyakit yang mungkin akan berdampak fatal. Jika orang tua merasa bersalah, ceritanya semakin mendalam.

5. Alur Cerita

Alur cerita adalah jalan cerita, alur yang digunakan dalam skenario *Medico* adalah linier. Plot linier terfokus pada konflik tokoh sentral.²¹ Hal ini akan memudahkan pemusatan perhatian anak pada permasalahan agar mudah menyerap informasi.

6. Setting Cerita

a) Tempat

Prevalensi diare lebih banyak di perdesaan dibandingkan perkotaan, yaitu sebesar 10% di perdesaan dan 7,4 % di perkotaan.²² Praktik BAB sungai, sementara masyarakat Indonesia banyak yang memanfaatkan air sungai untuk kegiatan sehari-hari.

²¹Elizabeth, Lutters. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Gramedia Nusantara. 2006. Hlm 50

²² Jane, Soepriadi. 2011. Hlm 2

Dari data di atas, lokasi setting tempat yang dipilih adalah pedesaan, disesuaikan dengan riset pustaka dan wawancara. Referensi kota yang digunakan sesuai dengan narasumber wawancara, yaitu Desa Tales, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Berikut lokasi-lokasi yang dimunculkan dalam skenario, antara lain:

1) Rumah Hari/Ani

Referensi rumah Ani ditentukan berdasarkan lokasi (desa), status ekonomi sosial dan pekerjaan tokoh Hari, dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 10. Gambaran *setting* rumah Hari 2006
(Sumber: Dok. Google Maps Hanavico, 2017)



Gambar 11. Gambaran *setting* indoor Rumah Hari
(Sumber: <http://omahmodern.blogspot.co.id>)

2) Sekolah



Gambar 12. Referensi *setting* sekolah tahun 2006
(Sumber: Google Maps, 2015)



Gambar 13. Referensi *setting* ruang kelas tahun 2006
(Sumber: <http://pendidikan.radarmalang.id>)

3) Lapangan



Gambar 14. Referensi *setting* Lapangan 2006
(Sumber: Dok. Google Maps Rendy. S, 2017)

4) Stasiun



Gambar 15. Referensi *setting* Stasiun 2006
(Sumber: <http://kabkediri.blogspot.co.id>)



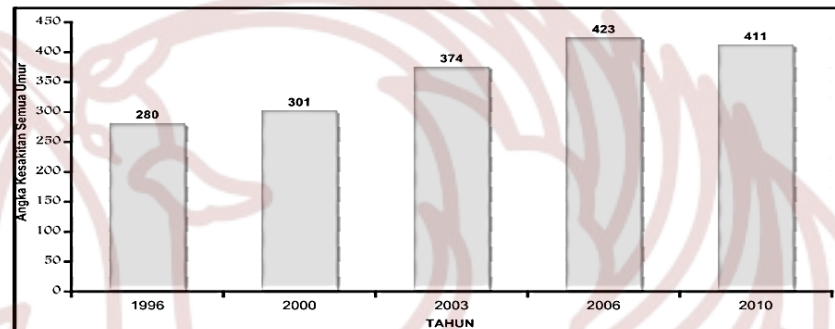
Gambar 16. Referensi *setting* Stasiun 2026
(Sumber: <https://www.train36.com/>)

Perkembangan teknologi transportasi pada tahun 2006 kereta api menggunakan diesel, namun sesuai dengan rujukan pembangunan kereta cepat Bandung-Jakarta yang akan diselesaikan pada tahun 2019, hal ini pun melahirkan spekulasi bahwa di masa depan kereta api di Indonesia mungkin menggunakan tenaga listrik dengan kecepatan lebih.

Lokasi stasiun tetap sama, hanya berbeda pada tampilan bangunan yang lebih bersih, memiliki fasilitas lengkap, lebih megah, dengan desain bangunan minimalis, menggunakan warna warna futuristik, seperti abu abu dan putih.

b) Waktu

Medico merupakan naskah fiksi ilmiah dengan plot perjalanan waktu. Jadi *setting* waktu yang digunakan terdapat dua, yaitu tahun masa depan dan masa lalu (masa cerita berlangsung).



Sumber : Kementerian Kesehatan, Survei morbiditas diare tahun 2010

Gambar 17. Diagram Angka kesakitan diare tahun 1996-2010

Masa cerita yang digunakan (masa lalu) adalah tahun 2006. Karena angka kesakitan diare tertinggi terjadi pada tahun 2006. Kemudian masa depan cerita menggunakan *setting* waktu 2026. Pada 2026 teknologi holografi, *hololens* sudah mulai dipasarkan, dan *artificial intelligence* mulai dikembangkan. Penggunaan rentang 20 tahun disesuaikan dengan hadirnya teknologi dalam naskah ini, mengingat ini adalah cerita fiksi ilmiah.

Hologram *Medico* merupakan kecerdasan buatan dengan teknologi holografi yang sudah ada sejak 1947, dan terus berkembang hingga 2017 teknologi tersebut mulai dipasarkan oleh Microsoft ke bagian Eropa, namun masih menggunakan bantuan alat semacam kacamata optik yang dilengkapi proyektor (*hololens*). Penggunaan *setting* waktu ini menjadi logis, di tahun 2026 *hololens* sudah dikembangkan dan di tahun 2030-an kecerdasan buatan juga sudah mulai digunakan dalam berbagai bidang.

c) Budaya

Budaya yang digunakan dalam film ini lebih mengarah pada kehidupan desa pinggiran kota. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, pola hidup yang masih gotong royong, dan interaksi sosial yang masih sering. Budaya masa depan lebih digambarkan dengan masyarakat yang individualis, dan selalu berkuat dengan teknologi.

7. Sinopsis

Pada suatu hari sebuah kecerdasan buatan bernama Medico muncul dari sebuah kacamata yang ditemukan seorang anak saat pindah ke rumah barunya di desa. Medico mengaku bahwa dia dikirim dari masa depan, untuk menjadi pendamping kesehatan pribadi seorang anak perempuan bernama Ani. Pada masa itu sedang musim pancaroba, sehingga banyak anak-anak terjangkit diare

Hari yang merupakan ayah Ani sibuk dengan pekerjaannya, sehingga Ani bertindak ceroboh, dan membuatnya terserang diare. Pada masa sulit Medico mengalami kerusakan, akan tetapi pada akhirnya Ani tetap tetolong oleh Naufal dan ibunya. Setelah itu semua misteri mengenai Medico terjawab, bahwa Hari yang mengirim Medico di masa depan, karena pada masa berbeda Ani meninggal karena diare.

8. Kerangka Tokoh

a. Tokoh Utama (Antagonis)



Gambar 18. Referensi Hari versi muda
(<https://showbizz.liputan6.com/>)



Gambar 19. Referensi Hari versi tua
(<https://alibaba.kumpar.com>)

Antagonis adalah kebalikan dari protagonis, mewakili hal-hal negatif dari cerita, dan cenderung menyakiti protagonis.²³ Hari pria berusia 35 tahun. Seorang ayah yang berprofesi sebagai dosen teknik. Tipologi Hari atletis (tinggi, putih), dengan karakter plegmatis (cenderung diam, dan tekun). Hari selalu mengenakan kaca mata. Menjadi orang tua tunggal menjadikan Hari sulit membagi waktu antara pekerjaan dan putrinya Ani. Hal itulah yang kemudian menjadi penyesalan baginya. Hari bekerja sebagai dosen kontrak baru, dengan status ekonomi menengah atas. Gambaran *casting*: Doni Damara.

²³ Elizabeth Lutters. 2006. Hlm 81

b. Tokoh Kedua (Protagonis)



Gambar 20. Referensi Protagonis
(sumber: <https://slidegossip.com/>)

Protagonis adalah peran yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang disakiti, baik, dan menderita sehingga akan menimbulkan simpati bagi penontonnya.²⁴ Ani, perempuan usia 8 tahun. Anak piatu dari keluarga menengah atas. Tipologi fisik pendek, putih. Tipologi psikis sanguinis (ramah, mudah bergaul). Anak yang mandiri, dan selalu merasa penasaran, sering merasa kesepian lantaran ayahnya sibuk. Ani selalu menghabiskan waktu bermain bersama Naufal. Gambaran *casting*: Marsha Aurelia

c. Tokoh Pendukung (*sidekick*)



Gambar 21. Referensi *sidekick*
(<https://instagram.com/queenarsy>)

²⁴ Elizabeth Lutters.2006. Hlm 81

Sidekick adalah karakter yang memiliki tipe setia dan mendukung, sering dikaitkan dengan protagonis. Fungsinya melayani karakter lain.

²⁵Medico (*Medical Computer Organized*) sebuah hologram berwujud anak perempuan usia 5 tahun berpakaian perawat. Tipologi fisik atletis (tinggi ideal). berbicara dengan nada datar dan tanpa ekspresi. Medico adalah pengawal kesehatan pribadi Ani dari masa depan. Gambaran *casting*: Arsy Hermansyah.

d. Tokoh Pendukung (Tritagonis)



Gambar 22. Tritagonis Rani
(Sumber: wowkeren.com)

Tritagonis adalah karakter pendamping, untuk peran protagonis maupun antagonis²⁶. Rani, perempuan usia 25 tahun, yang merupakan istri dari Hari, dan ibu dari Ani. Tipologi fisik tinggi, putih. Tipologi psikis plegmatis (ramah, pendiam). Wanita yang mandiri dan penuh kasih. Meninggal lantaran kecelakaan demi menyelamatkan anaknya Ani.

Gambaran *casting*: Artika Sari Devi

²⁵ Dramatica. *Sidekick* (online) diakses dari <http://dramatica.com/dictionary/sidekick> pada 19 Januari 2018 Pukul 10.09 WIB

²⁶ Elizabeth Lutters.2006. Hlm 81

e. Tokoh Pembantu

1) Naufal

Naufal laki-laki berusia 8 tahun. Anak orang sederhana. Tipologi Naufal piknis (tinggi, gemuk, berkulit sawo matang), dengan karakter sanguinis (suka menolong, ramah). Naufal anak yang suka jajan dan makan. Naufal selalu memberi semangat dan memberi nasihat kepada Ani.

2) Ibu Ambar

Ibu Ambar wanita berusia 40 tahun. Ibu dari Naufal, yang merupakan tetangga dekat Ani dan Hari. Tipologi Ibu Ambar piknis (tinggi, gemuk, berkulit sawo matang), dengan karakter sanguinis (suka menolong, ramah). Ibu Ambar suka memasak, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, untuk membantu Hari, Ibu Ambar menyediakan jasa masak untuk keseharian Ani dan Hari.

3) Mirza

Mirza perempuan berusia 8 tahun. Anak orang kaya, ayah dan ibu bekerja. Tipologi fisik tinggi, putih, dengan karakter koleris (mudah marah, iri,). Anak manja, dan selalu ingin unggul. Mirza tidak memiliki teman, selain Sela.

4) Sela

Sela perempuan berusia 8 tahun. Anak orang sederhana. Tipologi Sela piknis (tinggi, gemuk, berkulit putih), dengan karakter sanguinis (pelupa, cepat bosan dan tidak peduli). Sela adalah teman dekat Mirza,

teman satu-satunya yang selalu menemani, tapi tidak terlalu ikut memikirkan akal-akalan Mirza untuk mengerjai Ani.

5) Ibu Ami

Ami perempuan berusia 32 tahun. Guru di Sekolah Dasar, tepatnya wali kelas Ani. Tipologi Ami atletis (tinggi, berkulit putih), dengan karakter plegmatis (tenang dan bijaksana). Ami selalu memberikan nasihat pada murid-muridnya saat dikelas.

9. *Treatment*

Treatment deskripsi cerita yang terdiri dari beberapa *sequence*/babak yang tanpa adanya dialog.²⁷ Berikut deskripsi alur cerita/ *treatment* dari skenario

Medico:

a) **BABAK I:**

Senja, dan sinar matahari menyinari papan nama stasiun. Stasiun ini besar, bersih, desain bangunannya kokoh. Suasana cukup sepi, tidak ada pedagang asongan seperti masa lampau, menjelang sore hanya ada wajah – wajah pegawai kantor sibuk berbicara sendiri dengan *smart glass* (alat komunikasi) memandang ke arah jalur kereta. Tampak seorang pria tua duduk memegang kopi, dengan sepatu dan jaket coklat seorang diri, Hari (60 tahun).

Malam, pukul 21.00, tangan menggunakan jam berwarna coklat, membuka laci-laci meja, mencari sesuatu. Dia menemukan sebuah kotak hitam, dibuka kotak tersebut, terdapat sebuah kaca mata. Tangan itu

²⁷ Elizabeth, Lutters. 2006. Hlm 86

membawa kacamata berbingkai hitam meninggalkan laci, berjalan mendekati sebuah mesin, berbentuk silinder diatas meja. Diletakkan kacamata pada mesin itu. Tangan itu menekan layar komputer *hololens*, ruangan menjadi dingin, terlihat dari nafas mengeluarkan uap, kemudian debu dan benda ringan mulai terangkat ke udara, kilatan cahaya muncul dari mesin silinder, sekejap kacamata itu menghilang. Layar digital bertuliskan *Medico has been sent to past.*

Pagi hari, kereta api berjalan , melewati persawahan dan gunung sebagai latar. Di dalam kereta tampak anak perempuan berkacamata duduk disebelah ayahnya, dia bernama Ani. Ani mencoba mengeluarkan permen dari wadahnya, Ani menawarkan permen pada ayahnya. Hari mengulurkan tangannya untuk menerima permen, ia mengenakan jam tangan coklat. Terjadi perbincangan kecil diantara mereka, sebelum pemberitahuan pemberhentian kereta terdengar. Kereta berhenti di stasiun kecil.

Ani dan Hari pun turun, menuju ruang tunggu. Naufal dan Ambar nampak sudah menunggu, mata Ambar mencari di tengah kerumunan penumpang, hingga akhirnya Hari, Ani , Naufal, dan Ambar berjumpa. Hari menjabat tangan Ambar, Ani memegang celana Hari, mereka kemudian memulai obrolan kecil tentang perjalanan di kereta. Ambar pun memanggil becak, setelah itu mereka menaiki becak meninggalkan stasiun.

Setelah becak berhenti dirumah itu Ani berlari meninggalkan ayahnya. Ani melihat halaman yang masih asri, senyum Ani semakin lebar, dia berlari – lari di teras rumah menunggu pintu rumah dibuka oleh Ambar.

Setelah pintu dibuka Ani berlari masuk ke dalam rumah dan memandangi isi rumah yang kosong dan kotor. Ambar berpamitan kepada Ayah Hari, dan berkata akan membantu bersih – bersih bersama suaminya. Setelah melihat rumah Hari pun lanjut bersih-bersih. Ayah pun menyuruh Ani yang sedang berlari lari untuk membuka pintu samping, sambil berlari Ani menuju pintu samping rumah.

Setelah pintu terbuka tampak kotor dan banyak tikus berlarian. Ani terkejut dan menjerit. Ayah pun segera datang ke bagian samping, takut terjadi sesuatu. Ani, menceritakan apa yang dia lihat, setelah tau apa yang terjadi Hari tertawa, ayah berkata tikus itu datang karena rumah ini tidak ditempati sudah lama. Ayah menyuruh Ani memilih kamarnya, kemudian Hari kembali ke ruang tengah membuka kardus – kardus barang yang sudah di kirim jauh sebelum mereka tiba. Ani segera berlari mencari dan berkeliling membuka pintu demi pintu, hingga menemukan kamar yang tepat.

Saat pintu kamar dibuka nampak gelap, Ani menghadap ke kamar dengan wajah sedikit takut, dia berjalan masuk perlahan ke dalam kamar, tapi suara tikus membuat Ani berlari masuk dan segera membuka jendela agar ruangan gelap itu mendapatkan cahaya, setelah itu Ani mengehela nafas. Dari jendela nampak ibu Ambar dan suaminya datang dan berbicara dengan ayah Hari. Angin pun turun membantu ayahnya, yang sedang mengangkut barang bersama suami ibu Ambar, saat hendak keluar kamar Ani melihat ada sebuah kacamata di meja kecil sudut ruangan. Ani mengambilnya dan menaruhnya di saku bajunya.

Di ruang tengah Hari bersama Ambar dan sumaninya berbicara mengenai kondisi mereka. Sementara itu Ani berlari keluar rumah memandangi rumah barunya dari kejauhan. Terlihat Ayah dibantu ibu Ambar dan suaminya menata dan membersihkan rumah. Naufal mengintip dari kejauhan, mengendap-endap di pintu dapur. Ani yang sedang membersihkan dapur pun meyapanya dengan ramah, namun Naufal tampak malu, lalu pergi setelah menyerahkan kue. Usai bersih-bersih dapur Ani dan ibu Ambar duduk di teras sambil memakan kue, sementara Hari dan suami bu Ambar memotong rumput. Terlihat dari kejauhan dua gadis kecil Mirza dan Sela membicarakan tentang anak pindahan baru, dan mereka meledek bahwa rumah baru Ani berhantu. Ibu Ambar menegur keduanya, kemudian mereka berlari sambil tertawa. Wajah Ani terlihat cemas melihat rumahnya yang kemudian terlihat seram.

Kardus – kardus terbuka, api dari kompor menyala merebus air, Hari menyiapkan makan malam. Ani keluar memasukkan sandal, sementara angin berhembus sangat kencang diluar dan jendela rumah bergetar. Ani terlihat cemas. Tiba – tiba pintu samping yang tidak terkunci terbuka, ayah menyuruh Ani menutupnya. Saat Ani akan menutupnya Ani keluar menandangi angin yang sepertinya membawa hujan. Ani bergegas masuk ke dalam rumah. Hari dan Ani pun makan bersama, kemudian terdengar suara mengejutkan yang ternyata suara ember terseret angin, mereka pun hening sesaat. Kemudian terdengar suara tawa kelakar ayah, berusaha mencairkan suasana, Ani menceritakan bahwa dia menemukan kaca mata di kamarnya,

ayah pun mengira mungkin milik penghuni rumah yang lama. Mereka pun bercanda bersama malam itu. Setelah itu Ani tidur di kamar yang dia pilih dan ayah pun merapikan meja makan sebelum tidur.

Keesokan pagi, hujan semalam membasahi tanah dan banyak genangan air di halaman. Ani membantu ayah menjemur pakaian yang sudah dicuci, ember kosong di letakan di dekat teras. Kemudian ayah Hari mengajak Ani untuk jalan – jalan, berkali – kali ayah Hari coba menyalakan motor tua, Ani menunggu sambil memetik bunga yang tumbuh di dekat rumah, setelah motor menyala, Ani berlari dan langsung naik ke motor.

Mereka melintasi persawahan yang jauh. Mereka melewati sebuah rumah dan menyapa bu Ambar yang sedang membersihkan beras di halaman rumah. Suara motor membuat Ibu Ambar bertanya dengan keras mereka mau kemana dan mereka menjawab jalan-jalan ke pusat kota. Naufal bersembunyi, dan Ani pun tersenyum.

Hari mengajak Ani ke supermarket membeli keperluan rumah. Sebelum pulang Hari menunjukkan tempat kerjanya yang baru, sebuah institut teknologi, dan dia bercerita tentang pekerjaannya. Kemudian mereka makan eskrim bersama dan pulang saat senja.

b) BABAK II :

Keesokan paginya Ani membuka jendela kamarnya, suara burung – burung masih terdengar di desa. Ani berlari menuju kamar ayahnya dan membangunkan ayah yang masih tertidur dengan kaca mata. Ani dengan

semangat mejelaskan agar cepat bersiap pergi ke sekolah dan bekerja di hari pertama.

Di ruang tengah saat semua sudah bersiap Hari dan Ani sarapan sambil membicarakan ketidak sabaran Ani dengan teman-teman barunya. Tiba-tiba terdengar suara Naufal memanggil Ani untuk berangkat sekolah bersama, Ani segera menghabiskan makanan dengan lahap dan berlari dan membawa tas baru membuka pintu menghampiri Naufal, mereka pun berjalan bersama menuju sekolah.

Sementara itu Hari mengambil kertas-kertas di ruangnya dan memasukkannya dalam tas, Hari merapikan meja makan dan membersihkan rumah dia tersenyum menutup pintu rumah. Di sekolah Ani , memperkenalkan dirinya di kelas, namun ada dua anak, Mirza dan Sela duduk di deret belakang yang nampak kurang ramah. Setelah ibu guru menyuruh Ani duduk pelajaran pun dimulai.

Bel pulang berbunyi, dalam perjalanan pulang dari sekolah Ani, berjalan bersama Naufal. Matahari sudah di atas kepala, siang yang sangat panas angin berhembus kencang dan merbangkan debu dari jalan. Ani melihat genangan air di pinggir jalan berisi kecebong, melihat hal tersebut wajah Ani tampak sumringah, mendekati genangan air, Ani memasukkan tangannya ke genangan air berusaha menangkap kecebong, Naufal menoleh kearah Ani yang sedang tertawa, Ani memanggil Naufal, mereka menangkap kecebong dan memasukkannya ke dalam kantong plastik yang

sudah habis. Sembari berjalan pulang mereka pun membicarakan perpindahan musim, dan kecebong akan di simpan hingga berubah menjadi kodok.

Sesampainya di rumah Ani meletakkan tas dan ganti pakaian meletakkan kacamata di meja, memasukkan sisa koin dari uang sakunya ke dalam celengan ayam dan bergegas menuju halaman rumahnya melihat kecebong yang baru ditangkap, kemudian sebelum keluar pintu dia mengambil kue yang dibelinya di kota , tanpa pikir panjang Ani pun memakannya. Ani berlari dan menemukan beberapa perkakas di belakang rumah untuk tempat kecebongnya, ia pun segera meletakkan kecebong di dalam kaleng dan memasukan batu ke dalamnya. Beberapa saat kemudian Naufal datang dan mereka main bersama. Tiba-tiba angin berhembus, dan mata Ani kemasukan debu, ia pun berlari masuk ke dalam rumah dan mengambil kacamata. Saat bermain tanah, tiba-tiba kacamata itu memperlihatkan peringatan. Ani pun merasa heran, kemudian dia melepas kacamata itu. Naufal lalu bertanya ,Ani menjelaskan tentang kacamata itu. Ani menjawab tiba – tiba ada peringatan muncul, Naufal tertawa.

Usai bermain Ani mencuci tangan dan kaki dengan cepat , kemudian masuk ke dalam kamar. Dia meletakkan kacamata di meja samping kamar tidur. Kemudian memakainya lagi, dan tiba-tiba muncul bayangan perempuan kecil memakai baju perawat, dan berkata ‘halo’ sambil tersenyum. Ani pun terperenjat dan melepas kacamatanya, tapi suara dari kacamata itu masih terdengar dan hologram itu tak nampak, Ani terlihat

takut sambil memperhatikan kamarnya yang kosong, dia berfikir gara – gara debu tadi, dia memakainya lagi dan hologram itu nampak. Hologram tersebut menjelaskan dari masa depan bernama Medico, dia pun memperkenalkan dirinya pada Ani.

Suasana desa angin masih bertiup, Ani tertidur dengan memakai kacamata. Suara motor Hari pulang dari universitas dan mendapati putrinya sedang tidur siang. Ayah Hari melihat meja makan berisi makanan masih sama seperti tadi pagi. Hari pun menggelengkan kepalanya menutup meja makan dengan tundung saji, dan kembali keruang kerjanya dan menulis lagi.

Tiba-tiba Ani terbangun tampak mengusap matanya kebingungan, saat sudah mulai sore, dia mencari ayahnya dan berbicara tentang hantu. Ani menjelaskan apa yang dilihatnya. Ayah pun merasa kebingungan. Ani meminta ayah memakai kacamata tersebut, tetapi tidak muat, kemudian ayah hanya melihatnya saja dan tidak terjadi apa-apa. Ani terus menyuruh ayahnya mencoba dan mencoba namun hasilnya tetap sama. Hari pun tertawa, Ani terlihat kesal menjelaskan bahwa dia melihat Medico. Ayah mengingatkan Ani karena tidak makan siang, yang membuat dia bermimpi. Ayah pun berusaha menghibur Ani dengan mengajak Ani jalan-jalan untuk melepaskan kecobong yang diletakkan Ani di halaman rumah, sesampainya di sana Ayah pun menceritakan tentang nyanyian kodok. Setelah itu ayah, mengajak Ani balapan berlari menuju rumah.

Malam pun tiba Ani menyisir rambutnya setelah mandi di depan cermin, kemudian dia meletakkan sisir di meja dan mulai mengerjakan PR. Ditengah-tengah mengerjakan PR Ani memukul bingkai kaca mata dengan pensil , Ani pun memanggil dan langsung Medico muncul saat itu membantu Ani menyelesaikan PRnya. Medico bercerita banyak hal tentang masa depan.

Keesokan paginya Ayah hari bangun lebih pagi dan menata meja makan. Hari menyalakan lilin, Ani dan ayah pun makan bersama ayah berkata akan mengantarkan Ani, ayah ingin melihat sekolah baru Ani. Ani pun merasa senang. Saat makan sendok Ani terjatuh, tanpa pikir panjang Ani mengambilnya dan langsung memakainya lagi, karena sibuk berbicara ayah tidak memperhatikan. Lalu kemudian ayah sadar dan menegur Ani, menyuruhnya mengganti sendok makannya jika terjatuh. Ani pun awalnya mengelak dengan berkata 'belum 5 menit' ayah pun tetap menegurnya.

Naufal berjalan menuju rumah Ani sebelum sampai di rumah Ani, dia melihat Ani berdiri disamping ayah hari yang berusaha menghidupkan motor tua. Ani pun mengajak Naufal berangkat bersama. Mereka melewati rumah ibu Ambar, Naufal dan Ani tertawa melambaikan tangan pada ibu Ambar yang sedang menyapu halaman. Sesampainya di gerbang sekolah, Ani dan Naufal terlihat sangat senang. Sebelum pulang ke rumah Ayah hari berpesan tidak membeli jajan sembarangan.

Bel sekolah berbunyi Ani kemudian berpamitan masuk kelas dulu diikuti Naufal. Di Sekolah Ani dan Naufal tampak memperhatikan Mirza di tegur oleh ibu guru karena tidak mengerjakan PR. Seisi kelas pun menertawakannya termasuk Ani dan Naufal. Kemudian saat jam istirahat berbunyi Ani mengajak Naufal membeli jajan diluar gerbang, hingga kemudian dilaporkan oleh Mirza dan Sela. Naufal dan Ani pun dihukum. Saat jam istirahat selesai Ani dan Naufal dihukum tidak boleh masuk kelas , menuliskan 100 kata “SAYA TIDAK AKAN JAJAN SEMBARANGAN”. Ani menunjukkan rahasia tentang Medico pada Naufal. Naufal awalnya tidak percaya merasa terkejut dan akhirnya mereka tertawa bersama. Dari jendela kelas Mirza dan Sela melihat Ani dan Naufal bermain dengan kacamata, Mirza pun merasa penasaran.

Sepulang sekolah, sesampainya dirumah Ani melihat memo di meja yang mengatakan ayahnya akan pulang larut, Ani kesal karena ditinggal sendirian sampai malam, Ani makan di kamar lupa menutup makanan, lalat mengerubung meja makan. Sementara ayah masih mengajar di institut, Ani keluar berjalan-jalan keluar dari rumah, hingga langit mendung dan turun hujan. Ani berlari dan tiba di sebuah pos untuk berteduh. Hingga kemudian ibu Ami lewat dengan membawa payung dan mengajak Ani untuk pulang, karena rumah ibu Ami searah dengan rumah Ani. Ibu Ami mengantar Ani sampai rumah, dan Ani pun berterimakasih.

Setibanya di rumah Ani melihat hujan turun dengan deras. Kemudian dia berpikir tentang ayahnya yang nanti kehujanan, dia terus

memandangi jam. Ani mulai merasa bosan, dia pun ke teras. Di depan rumah Ani menunggu lama, suara jangrik terdengar. Ani mengayunkan kakinya di genangan air dan memetik bunga liar yang terus tumbuh di pekarangan rumah. Kemudian Medico pun muncul, bertanya apa yang Ani lakukan. Ani terus menunggu hingga petang dan mulai mengantuk, Sementara itu kodok bernyayi bersamaan suara jangrik, dan kemudian Medico bercerita tentang dongeng kodok, hingga Medico menyuruh Ani diam mendengarkan suara kodok, dan hujan yang membentuk sebuah irama.

Hujan pun reda, bintang – bintang terlihat awan-awan hilang karena hujan sudah tertiup angin. Lampu dan suara motor masuk ke halaman. Ayah Hari datang menenteng tas, meminta maaf pada Ani karena pulang telambat, sebab banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Ani sudah memakai baju tidurnya, tampak menulis tentang tangisan kodok yang diceritakan Medico. Ayah masuk ke dalam kamar ,Medico menyarankan Ani melepaskan kacamatanya. Ayah hari bercerita tentang pekerjaannya yang semakin banyak , Hari harus sering bekerja sampai malam dan bertanya tentang sekolah Ani, Ani pun bercerita tentang hukuman yang dia dapat karena jajan sembarangan Ani tampak merapikan selimutnya, saat ayah akan mematikan lampu kamar Ani, Ani bertanya apakah kodok memang menangis saat hujan. Ayah hanya terdiam.

Sementara ayah masih begadang dengan pekerjaannya. Mendengar suara dari kamar Ani. Ayah datang melihat lampu kamar Ani kembali

menyala, Ani berbicara sendiri. Medico menjelaskan tentang rumah baginya dan masa depan dengan teknologi. Medico menyuruh Ani untuk tidur agar besok tidak mengantuk di sekolah. Keesokan paginya Ani terbangun dan melihat kaca mata disebelahnya, Ani masih teringat cerita Medico tentang masa depan. Tiba-tiba dia pun langsung terperenjat dan mencari ayahnya, ayah sudah pergi pagi-pagi sekali, meninggalkan sebuah pesan memo bertuliskan ‘maafkan ayah hari ini ayah ada pekerjaan dan akan pulang larut, jangan lupa makan dan menutup meja makan, ada banyak alat’.

Di meja makan lilin sudah menyala. Ani pun menunjukkan kekesalan di wajahnya dan segera bersiap. Lalu makan dan meninggalkan meja makan tanpa ditutup. Kemudian perut Ani terasa sakit. Setelah dari kamar mandi Ani pergi ke sekolah dan lupa mengenakan kacamatanya. Cahaya merah muncul di *frame* kaca mata. Sepulang sekolah setelah ganti baju dan makan siang, Ani mengunjungi Naufal, mengajaknya bermain di lapangan. Kemudian ditengah-tengah bermain perut Ani kembali sakit. Dia berkata ingin pulang karena perutnya sakit Naufal dan Ani pun pulang.

Sesampainya dirumah Ani buang air besar, karena terasa sakit dia membuat susu kemasan dan tidur. Menjelang sore Ani terbangun perutnya sakit. Dia pun duduk di teras menunggu ayahnya sambil memegang perutnya. Kacamata berkedip – kedip . Angin bertiup malam pun tiba, ayah datang. Ani menceritakan bahwa dia sakit perut. Lalu ayah Hari mengajak Ani masuk dan berkata akan membuatkan teh hangat untuk Ani. Ayah pun

memasak air dan pergi mandi selepas itu membawa dua gelas teh hangat kemeja makan. Ani dan ayah minum teh hangat bersama dan makan.

Ani pun langsung pergi tidur, dia sama sekali lupa dengan Medico walaupun kacamata berkedip merah. Di tengah malam dia terbangun perutnya kembali sakit dan buang air besar, selepas itu dia mengambil minyak kayu putih dan mengoleskannya pada perut, lalu kembali tidur. Keesokan paginya saat sarapan bersama Ani berkata pada ayah bahwa perutnya masih sakit. Ayah pun berjanji akan membawa obat dari kota nanti malam setelah pulang bekerja.

Di sekolah saat pelajaran berlangsung, Ani tiba-tiba ijin ke kamar mandi. Kamar mandi sekolah tampak kotor, tapi mau bagaimana lagi tanpa pikir panjang Ani menggunakan toilet disana. Kemudian kembali ke kelas. Beberapa saat ibu melanjutkan pelajaran, Ani seperti menahan sakit perutnya lantaran malu harus ijin ke toilet lagi, akhirnya dia pucat dan berkeringat. Ibu Ami pun memperhatikan Ani dan bertanya padanya. Ani pun menjelaskan bahwa perutnya sakit, ibu Ami pun menyuruhnya pulang diantar oleh Naufal.

Di rumah Ani pun tidur lupa makan. Menjelang malam ayah pulang membawa obat dan menasehati Ani untuk makan, menasehati Ani karena tidak makan siang. Ani pun diberikan obat diare dan meminumnya dan frekuensi buang air besarnya berkurang. Sebelum tidur Ani melihat *frame* kacamata yang menyala, karena sakit Ani langsung tidur. Keesokan

paginya Ani kesiangannya, setelah mandi dan berganti pakaian Ani melihat kacamatanya, masih berkedip lalu dia memakainya dia pergi sekolah, tiba – tiba saat Ani memakai kacamata di tangga Medico menasehati Ani agar tidak kesekolah, mengatakan Ani dalam bahaya, tapi Ani merasa sudah sehat karena sudah minum obat. Saat berjalan bersama Naufal Ani mengatakan kondisinya sudah sehat, tapi Medico mengatakan Ani berbohong tentang kondisi badanya dan bahaya diare. Saat di sekolah ibu Ani juga menanyainya apakah dia sudah sehat, Ani pun menjawab ‘sudah’.

Saat bel istirahat berbunyi Mirza dan Sela mendatangi Ani dan Naufal bertanya tentang sakit Ani. Kemudian Mirza bertanya tentang kacamata Ani kenapa terus berkedip dan bertanya untuk meminjamnya, Ani awalnya ragu lalu dia meminjamkannya. Sela berusaha merebut kacamata tersebut dari Mirza, akhirnya kacamata itu pun patah menjadi dua. Mirza dan Sela pun meminta maaf. Ani yang kesal dan menangis

Di sepanjang jalan menuju rumah Ani memanggil Medico, namun tidak nampak. Lalu Naufal meminta kacamata tersebut untuk diperbaiki. Ani pun memberikannya. Tiba-tiba perut Ani terasa sakit lagi. Ani pun berlari menuju rumah. Sepulang sekolah dirumah Ani pun muntah-muntah, dia kemudian merebahkan dirinya di ruang tamu sambil memegang perutnya yang tiba-tiba sakit lagi. Ani pun ke dapur dan dia membuat susu kemasan. Ani meminumnya kemudian pergi ke kamar untuk istirahat, beberapa saat kemudian perutnya mulas sangat dan dia pun pergi ke toilet,

dia kembali ke kamar lalu beberapa saat ke toilet lagi, begitu seterusnya hingga dia berbaring di lantai dekat dengan toilet.

Menjelang siang tengah hari, Naufal mendatangi Ani untuk memberikan kacamata yang sudah dia sambung menggunakan lem dan kertas. Naufal mengetuk pintu dan tidak ada jawaban. Naufal memanggil Ani dari pintu samping. Kemudian dia mencoba membukanya dan ternyata Naufal melihat Ani tidur di lantai dia pun segera menghampiri. Melihat keadaan Ani yang lemas, Naufal pun panik. Dia pun memakai kacamata dan memanggil Medico tapi tidak muncul. Dia segera berlari kembali kerumahnya dan melapor pada ibunya. Ibu Ambar pun segera datang dan menanyai Ani. Ibu Ambar pun merebahkan Ani di kamar dan mengoleskan minyak kayu putih. Sementara kacamata masih di pakai oleh Naufal.

Ibu Ambar meminta Naufal mengambilkan daun jambu biji di halaman rumahnya. Naufal pun segera berlari. Saat sibuk memetik daun jambu biji. Medico muncul, namun tampilannya sedikit rusak. Naufal pun menceritakan kondisi Ani pada Medico. Medico pun meminta Naufal kembali kerumah. Kemudian sambil membawa beberapa helai daun Naufal berlari dan menuju rumah. Ibu Ambar segera merebus daun tersebut didapur. Naufal menemani Ani di kamar, Medico pun muncul dan berkata bahwa Ani terserang diare dan ini gawat, dia meminta Naufal memberikannya oralit.

Naufal pun pergi kedapur, ibunya bertanya dia sedang apa, dengan buru-buru dia menjawab membuat oralit. Lalu membawanya ke kamar Ani dan menyuruh Ani meminumnya dan Ani tidak mau. Beberapa saat kemudian Ani kembali sakit perut, Medico pun memeriksa Ani dan ternyata Ani mengalami dehidrasi berat dan salah konsumsi. Medico pun meminta Naufal membawa Ani ke rumah sakit sebelum terlambat.

Ibu Ambar menemani Ani, Naufal memanggil becak. Mereka kemudian menuju halte. Sementara itu kereta Ayah tiba, ayah sampai di rumah, namun tidak ada siapapun. Ayah kemudian menuju rumah ibu Ambar dan tidak ada siapapun, lalu tetangga ibu Ambar mengatakan bahwa mereka ke rumah sakit .

Ayah Ani ke kamar Ani memasukan baju – baju ke dalam tas. Ayah pun menaiki motornya menuju rumah sakit, saat mendesak motor tidak bisa segera hidup. Beberapa kali ayah mencoba kemudian motor tersebut hidup dan ayah Hari segera mengejar Ani.

Susana panik, Ani sudah lemas dan Ibu Ambar pun tiba di rumah sakit. Ani segera mendapat pertolongan pertama oleh pihak rumah sakit. Setelah beberapa waktu bu Ambar dan Naufal menunggu, kemudian ayah Ani datang dan berbicara dengan dokter. Ani menjalani rawat inap Selama 3 hari, Ayah memasuki ruang perawatan Ani dan meminta maaf pada putrinya. Tampak kacamata di sebelah meja kamar rawat Ani dengan lem yang tidak rapi digulung dengan kertas. Hari memakai kacamata itu dan

Medico pun muncul. Medico menjelaskan tentang dirinya dan siapa yang mengirimnya, Medico berkata bahwa dia akan menghilang karena programnya telah selesai. Hari pun tersadar akan pentingnya kesehatan anaknya melalui perhatian.

c) BABAK III:

Setelah sembuh Ani pun kembali kerumah dan sekolah seperti biasanya. Teman-teman beserta ibu Ami nampak menjenguk Ani. Mirza dan Sela pun juga ikut, mereka meminta maaf atas kenakalan mereka pada Ani selama ini, yang hanya bermaksud ingin berteman.

Di sekolah anak-anak bekerja bakti membersihkan sekolah dan toilet sekolah. Ayah membelikan Ani boneka dan kacamata baru, karena yang lama sudah rusak dan hilang. Tiap malam ayah selalu membacakan cerita-cerita rakyat untuk Ani. Dan ayah menunjukkan bahwa ayah sedang mengerjakan sebuah proyek tentang mesin proyeksi holografi. Ayah bertanya pada Ani diberi nama apa boneka seperti kapsul itu, Ani menjawab bahwa dia adalah Medico. Suasana malam desa dan bintang jatuh.

10. SKENARIO

"MEDICO"

1. EXT. RUANG TUNGGU STASIUN - DAY 2026

CAST: HARI (60 TAHUN), EXTRAS PENGUNJUNG STASIUN

Suasana cukup ramai menjelang sore, wajah - wajah lesu pegawai kantor memandang ke arah jalur kereta. Tampak punggung seorang pria tua duduk, memegang kopi hangat, menunggu kereta dengan sepatu dan jaket coklat tua seorang diri, Hari (60 tahun). Kereta in frame, suara pintu kereta terbuka otomatis.

OFFICER STASIUN (OS)

Sesaat lagi, kereta api Dhoho akan diberangkatkan dari stasiun Kras, Kediri menuju stasiun akhir Surabaya. dengan pemberhentian di stasiun: Ngadiluwih, Kediri, Kerotosono, dan Surabaya. Terima kasih. Attention please, in few minutes, Dhoho Train depart from Kras, Kediri to Surabaya. this train will stop at: Ngadiluwih, Kediri, Kerotosono, and Surabaya. Thank you."

Hari duduk terdiam, pandangan mengarah kebawah, tertunduk. Laki-laki beruban, keriput dan berkacamata.

FADE OUT-BLACK FRAME**HARI (OS)**

Ketika masa lalu, masa kini,
dan masa depan menjadi kabur.

TITLE *)MEDICO**FADE IN**

Kereta mulai bergerak menjauh dari stasiun, tampak cahaya matahari di antara gedung gedung membentuk siluet gedung-gedung pencakar langit, sebelum kereta akhirnya menghilang.

DISSOLVE TO**2. INT. RUMAH KELUARGA HARI - NIGHT 2026****CAST : HARI (60 TAHUN)**

Malam, pukul 21.00, tangan keriput menggunakan jam berwarna coklat, membuka laci-laci meja, mencari sesuatu. Dia menemukan sebuah kotak hitam, di bukanya kotak tersebut, terdapat sebuah kacamata. Tangan itu membawa kacamata berbingkai hitam meninggalkan laci, berjalan mendekati sebuah mesin, berbentuk silinder diatas meja. Diletakkan kacamata pada mesin itu,

OVER SHOULDER: Tangan itu menekan layar komputer *hololens*, ruangan menjadi dingin, terlihat dari nafas yang mengeluarkan uap, kemudian debu dan benda ringan mulai terangkat ke udara, kilatan cahaya muncul dari mesin silinder, kacamata itu menghilang. Layar digital bertuliskan *Medico has bent sent to past.*

FADE OUT

FADE IN

CHAPTER I RUMAH BARU

TITLE : Tahun 2006

3. INT. KERETA API - DAY 2006

CAST: HARI (40 TAHUN), ANI

Gerbong kereta api sepi hanya terlihat beberapa penumpang, suara hentakan mesin terdengar jelas, cahaya matahari menembus jendela, pemandangan gunung dan sawah hijau membentang luas. Sementara itu di dalam kereta gadis berkacamata, Ani duduk di dekat jendela disebelah ayahnya, ia menuangkan permen di tangannya dan menawarkannya pada sang ayah.

ANI

"Ayah mau permen?"

Hari mengulurkan tangan pada Ani, Hari memakai jam tangan coklat. Ani menuangkan permen pada tangan ayahnya. Hari tersenyum dan memakan permen. Ani melihat ke arah jendela, tangannya memegang pinggiran kusen. Di luar jendela terlihat petani yang sedang beraktivitas di sawahnya.

HARI

Tanganmu nanti di cuci, itu pinggiran kaca kan kotor.

ANI

Iya yah. Ayah, lihat petani itu! Apakah ini musim panen?

HARI

(tersenyum)

Iya, sebelum kemarau petani akan panen, sayang.

ANI

Mengapa ayah?

HARI

(menatap ke luar jendela)

Iya, jika nanti kemarau datang lahan itu akan ditanami tanaman yang berbeda, seperti cabai.

Ani memperhatikan penjelasan ayahnya, menatap fokus ke wajah ayahnya.

ANI

Ayah, apakah rumah baru akan menyenangkan?

HARI

Tentu saja.

(memandang jam)
Sebentar lagi tiba di stasiun
sayang, jangan lupa ranselmu!"

Ani segera memakai ransel, yang berada disampingnya.

HARI

Pengiriman barang-barang sudah
sampai 2 hari lalu. Semoga
saja semua baik.

Kereta mulai melambat dan tiba di stasiun.

OFFICER STASIUN (VO)

"Mohon perhatian, sesaat lagi
kereta api Dhoho akan tiba di
stasiun Kras, Kediri. Bagi
anda yang akan mengakhiri
perjalanan di stasiun Kras,
Kediri kami persilahkan untuk
mempersiapkan diri. Periksa
dan teliti kembali barang
bawaan anda jangan sampai ada
yang tertinggal. Untuk
keselamatan anda tetaplah
berada di tempat duduk sampai
kereta berhenti dengan
sempurna. Terimakasih atas
kepercayaan anda menggunakan
jasa layanan kereta api
Indonesia, sampai jumpa pada
perjalanan berikutnya.
*Attention please, in few
minutes Dhoho will arrive in
Kras, Kediri. To all
passengers who ended their
trip in Kras, Kediri please
prepare your belongings. We
remind you to stay in your
seat until the train stops.
Thank you for using our*

services and see you on the next trip."

Dari luar kereta, Hari turun, kemudian membantu Ani turun dengan menggendongnya, lalu Hari menggandeng tangan Ani. Mereka berjalan menuju pintu keluar.

CUT TO

4. INT. RUANG TUNGGU STASIUN - DAY 2006

CAST: HARI, ANI, NAUFAL, AMBAR

Suasana stasiun Kras, beberapa penumpang turun dari kereta, kuli-kuli menawarkan jasa angkut, tukang becak menawarkan jasa antar. Di ruang tunggu penumpang, duduk Ibu Ambar dan putranya Naufal.

LS. (PoV) ditengah keramaian Hari dan Ani melihat sekeliling, Ambar dan Naufal yang melihat Ani dan Hari dari keramaian kemudian berdiri dari tempat duduk dan menghampiri mereka.

AMBAR

Pak Hari?

HARI

Eh, iya bu Ambar
(berjabat tangan)

Ani pun mencium tangan ibu Ambar. Naufal pun juga mencium tangan Hari.

HARI

Sudah lama bu? Eh, ini Naufal ya.

Ani, ini ada temannya.

Naufal berdiri di sebelah ibunya, dan Ani disebelah ayahnya. Naufal melihat Ani, kemudian Ani balas melihat dia pun tersipu malu. Ani dan Naufal pun berjabat tangan.

AMBAR

"Baru saja pak, mari pak!"

HARI

"Merepotkan saja bu"

AMBAR

"Ah, tidak"

Ibu ambar melambaikan tangan memanggil becak.

AMBAR

"Becak!"

CUT TO

5. EXT. JALANAN DESA - DAY 2006

CAST: ANI, HARI, NAUFAL, AMBAR, FIGURAN TUKANG BECAK

ESTABLISH SHOT: Pemandangan desa, banyak rumah dengan halaman yang luas, pohon-pohon di sepanjang jalan, beberapa area persawahan di pinggir jalan. Ibu Ambar dan Naufal naik becak pertama di depan, Ani dan Hari becak kedua dibelakangnya. Angin bertiup menerbangkan rambut Ani menoleh ke samping, ia melihat pemandangan desa.

HARI

(tersenyum)

Setidaknya kamu akan tenang disini dan aman.

Roda becak terus berputar, berpapasan dengan penduduk yang menyapa, Ani dan Hari tersenyum. Seorang bapak dengan sepeda, kemudian berpapasan lagi dengan bapak yang naik sepeda motor membawa tumpukan daun tebu. Hingga akhirnya rem becak pun ditekan dan becak berhenti di halaman rumah.

CUT TO

6. EXT. HALAMAN RUMAH KELUARGA HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI, AMBAR, NAUFAL

Ani dan Hari tiba dirumah, Ani langsung melompat dan berlari mendekati rumah barunya. Ani memandangi dari ujung kanan hingga kiri, dengan mata lebar dan diam, terkesima. Halaman depan yang luas penuh rumput liar, namun beberapa seng di atap nampak sudah berkarat, kayu-kayu penyangga sudah keropos. Ani lalu berlari lebih dekat menuju teras rumah dan memegang kayu penyangga yang mulai keropos. Ayah mendatangi Ani dan menuju ke pintu rumah, Ani pun segera mengikuti ayahnya,

ANI

Apakah mungkin ada hantunya?

HARI

Bisa saja

Ani yang berjalan masuk mengikuti ayahnya lalu berhenti dan mata membelalak, memandangi rumahnya dari bawah ke atas, kemudian dia berlari menuju ayahnya.

HARI

(tertawa)

ANI

Kita harus mengusir hantunya
ayah

HARI

(tersenyum)

CUT TO

7. INT. RUMAH KELUARGA HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI, AMBAR, NAUFAL

Hari, Ani, dan Ibu Ambar berdiri di teras rumah
depan pintu. Ibu Ambar mengambil sesuatu dari dalam
tasnya, kumpulan kunci rumah, diserahkan pada Hari.

AMBAR

Ini pak kuncinya. Barang-
barangnya tiba dua hari lalu,
saya suruh pengantarnya untuk
di letakkan di ruang tengah

HARI

Oh iya bu, terimakasih

AMBAR

Saya pulang dulu pak, nanti
saya kemari lagi bersama suami
saya

HARI

Oh iya bu, silahkan, tidak
perlu repot-repot bu

AMBAR

Mari pak

Bu Ambar dan Naufal pun pergi. Ani melihat mereka
berjalan keluar dari halaman rumah. Sebelum sampai

diujung halaman, Naufal menoleh dan tersenyum, Ani pun membalas senyum.

HARI

(menyerahkan kunci)
Ani, tolong buka gembok pintu samping!

ANI

(menerima kunci)
Siap ayah
Ani berlari menuju bagian samping rumah, angin berhembus kencang menerbangkan rambut dan roknya, Ani tertawa dan terus berlari.

CUT TO

8. INT. KAMAR MANDI RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Bagian samping rumah adalah kamar mandi, sangat gelap, terdengar suara kunci dibuka dari luar, dan cahaya mulai perlahan masuk. Ani berdiri dipintu terlihat takut. Tiba - tiba sesuatu bergerak, banyak tikus berlarian. Ani berteriak terkejut sambil melompat ketakutan, beberapa saat ayah pun tiba dari pintu yang terhubung di dalam rumah,

HARI

Ani, Ada apa?

ANI

aaAda tiikuuus..

HARI

Tentu saja, rumah ini sudah lama tidak ditempati

ANI

Bagaimana kalau didalam juga
ada tikus

HARI

Pasti banyak sekali

ANI

(menjerit)

Ayah... Kau harus mengusirnya

HARI

Biar nanti malam dia
menghampiri Ani saat tidur dan
menggigit telinga

(tertawa)

Ayo pilih kamarmu

Wajah Ani berubah menjadi sumringah, lalu berlari meninggalkan kamar mandi, menuju kehalaman rumah bagian depan, diteras melepas sepatunya, Ani masuk lewat pintu depan.

CUT TO

9. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

Cast: ANI

Ani masuk dari pintu depan, berlarian di dalam rumah ada banyak kamar, ia membuka sebuah pintu kamar yang kecil dengan jendela yang mengarah ke halaman depan.

ANI

(membuka pintu dapur)

Bukan

(membuka pintu kamar 1)

Bukan

(membuka pintu kamar 2)

Nah, ini dia

CUT TO

CHAPTER 2 – KACAMATA BARU**10. INT. KAMAR TIDUR ANI – DAY 2006****CAST: ANI**

Kamar gelap, dari pintu Ani berteriak, memastikan tidak ada tikus di dalam. Setelah itu dia segera berlari masuk dan membuka jendela. Kamar menjadi terang. Tidak ada apapun kecuali, meja persegi berukuran 60 cm x 60 cm dengan tinggi 100 cm, di atasnya tergeletak sebuah kacamata. Ani menghampiri meja dan mengambil kacamata, ditiupnya semua debu. Dia pun melepas kacamatanya dan mencoba memakai kacamata yang ditemukannya, ukurannya pas. Walaupun model kacamata sedikit kuno. Ani pun menaruhnya dalam saku. Lalu berlari keluar.

CUT TO

11. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI – DAY 2006**CAST: HARI, ANI, AMBAR, JOKO (FIGURAN)**

Ani keluar dari kamar, berjalan beberapa langkah Ani melihat ibu Ambar dan suaminya sedang mengangkat meja ke dalam rumah, di ruang tamu. Ani mendekat ibu ambar tangan

ANI

Eh, ada ibu

Ani cium tangan dengan suami bu Ambar. Kemudian Hari datang dari dalam kamar 1 (kamar Hari), lalu melihat ibu Ambar ada disana bersama suaminya.

HARI

Eh, pak Joko
(berjabat tangan)
Mari pak, masih berantakan
semua ini.

JOKO

Eh, pak Hari, iya pak,
Wajar pak, namanya juga baru
pindah.

Ani pun berlari keluar,

HARI

Begini bu, saya bisa minta
tolong untuk makan setiap
hari, apakah bisa ibu Ambar
membantu saya?
Saya juga ingin menitipkan Ani
saat saya bekerja bu.

AMBAR

Tenang saja pak, saya
mengerti. Akan saya bantu
untuk masalah itu.

HARI

Terimakasih bu

AMBAR

Sama-sama,

CUT TO

12. EXT. HALAMAN RUMAH KELUARGA HARI - DAY 2006

CAST: ANI

Dari halaman Ani melihat Ayah dibantu ibu Ambar dan suaminya membersihkan rumah. Pak Joko dan Hari

mengangkat meja, kemudian Ibu Ambar menyapu. Ani memperhatikan sekeliling, melihat rumahnya dari depan, melihat langit, melihat pepohonan sekitar rumah, dan rumput ilalang di halaman yang menjulang tinggi. Ani berlari menuju dapur.

CUT TO

13. INT. DAPUR RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: NAUFAL, ANI

Naufal dari luar mengintip, mengendap-endap di pintu rumah bagian samping, Ani muncul dari dalam rumah. Ani menyapanya dengan ramah, namun Naufal tampak malu,

ANI

Hei, Naufal

NAUFAL

Eh (tersipu)

ANI

Ayo masuk

Ibu Ambar pun datang,

AMBAR

Eh nak, kuenya sudah dibawa?

NAUFAL

(mengangguk)

Naufal menyerahkan kue pada Ani, dengan malu-malu,

AMBAR

Itu Ani buat ayah kamu dan kamu.

Naufal itu kalau belum kenal.
Memang pemalu. Biar besok ibu
suruh menjemput kamu berangkat
sekolah bersama

ANI

Terimakasih bu

Ani mengambil kue di wadah yang dia pegang.

AMBAR

Eh Ani, tangannya masih kotor.
Cuci tangan dulu, Nak!

ANI

(tertawa)

Iya bu, tidak sabar,
kelihatannya enak

CUT TO

14. EXT. JALANAN DESA - DAY 2006

CAST: MIRZA, SELA

Sementara itu terlihat dari kejauhan dua gadis
kecil Mirza dan Sela membicarakan tentang anak
pindahan baru, dan mereka meledek bahwa rumah Ani
berhantu.

MIRZA

Eh, itu ada anak pindahan

SELA

Anak dari kota itu?

(berteriak)

Hei, rumahmu berhantu

CUT TO

15. EXT. HALAMAN RUMAH - DAY 2006

CAST: ANI, AMBAR, HARI, JOKO

Ibu Ambar dan Ani duduk di teras, melihat pak Joko dan ayah Hari yang sedang memotong rumput ilalang, mereka mendengar ucapan Sela, wajah Ani pun mulai terlihat cemas,

AMBAR

(berteriak)
Hei, Sela, awas kamu ya.
(melihat Ani)
Sudah Ani tenang saja, tidak ada hantu Di rumah ini. Hantunya pergi soalnya kamu dan ayahmu, akan menempati rumah ini, rumah ini jadi terang jadi bersih, jadi tidak ada hantu

HARI

(berteriak dari jauh)
Nanti hantunya ayah tangkap

Semua pun tertawa, Ani akhirnya ikut tertawa juga.

DISSOLVE TO

16. INT. DAPUR RUMAH HARI - NIGHT 2006

CAST: ANI, HARI

ESTABLISH SHOT: Timelapse matahari tenggelam

Malam Hari sekitar pukul 18.00 Hari menyiapkan makan malam. Hari memasak mie instan, sementara Ani mengambil mangkuk dari dalam kardus,

HARI

Ani, sandal dan sepatu kamu masukkan, takutnya nanti hujan.

Ani segera pergi keluar.

CUT TO

17. EXT. HALAMAN RUMAH HARI - NIGHT 2006

CAST: ANI

Ani membuka pintu dari dalam rumah, kemudian melihat sandal di teras rumah. Angin berhembus kencang menerbangkan rambutnya, Ani kemudian memandangi sekeliling semua pohon tampak bergerak, lalu terdengar suara seng atap rumah yang memecah keheningan, Ani terkejut, kemudian segera mengambil sandalnya dan masuk kedalam rumah, lalu menutup pintu.

CUT TO

18. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - NIGHT 2006

CAST: ANI, HARI

ESTABLISH: Pohon bergerak diterjang angin diluar rumah.

Sementara Ani memegang gelas yang hangat dengan kedua tangan, matanya nampak melirik kearah pintu, angin begitu kencang hingga menggetarkan pintu dan jendela, suasana begitu hening, sesekali seng yang rusak diatas juga berderik. Hari dan Ani duduk lesehan dengan meja kecil, kemudian ayah tertawa terbahak-bahak

ANI

(kaget)
Ayah kenapa tertawa?

HARI

Biar tidak tegang saja
(lanjut tertawa)

ANI

(heran, lalu ikut tertawa)

Ani mengeluarkan kacamata dari dalam sakunya.

HARI

Sudah, sudah ayo makan. Oh iya
kacamata siapa itu?

ANI

Aku menemukannya di kamarku.

HARI

Mungkin milik penghuni lama.

CUT TO

19. INT. KAMAR ANI - NIGHT 2006

CAST: ANI, HARI

ESTABLISH: Gerimis diluar rumah. Ayah menata kasur gulung, Ani pun memasang alas, kemudian ayah keluar dan masuk lagi membawa dua bantal, Ani keluar dan masuk membawa selimut.

ESTABLISH : Awan yang menutupi bulan perlahan menghilang

Ani tidur bersama ayahnya, terdengar suara jangkrik dan suara burung hantu.

CUT TO

20. EXT. HALAMAN BELAKANG RUMAH HARI- DAY 2006

CAST: ANI, HARI

INSERT: Daun basah, tanah basah, genangan air
Pagi-pagi Ani membantu ayah menjemur pakaian yang sudah dicuci, ember kosong di letakan di dekat teras yang ada kran airnya.

HARI

Ani kau jemur pakaianmu saja di bagian bawah. Selepas ini kita akan keluar.

ANI

Baik yah. Selepas ini kita mau kemana?

HARI

Sudah. Nanti saja, ayo

Mereka berdua masuk kedalam rumah.

CUT TO

21. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Ayah mengeluarkan sepeda motor tua, Ani keluar membawa dua helm, kemudian meletakkannya di lantai, dan mengunci pintu. Ayah menoba menghidupkan motornya berkali - kali, Ani duduk diteras menunggu sambil memetik bunga yang tumbuh di dekat rumah, setelah motor menyala, Ani berlari menghampiri Hari, mereka tertawa, Ani langsung naik ke motor.

HARI

Sudah dikunci pintunya?

ANI

Sudah
 (menyerahkan kunci)
 Ayo siap jalan

HARI

Berangkat!!

CUT TO

22. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH NAUFAL – DAY 2006

CAST: HARI, ANI, AMBAR

Suara sepeda motor Hari terdengar jelas, dari kejauhan mendekat melintasi jalan desa, melewati rumah bu Ambar, bu Ambar sedang membersihkan beras di halaman rumah. Motor tersebut berhenti di jalan depan rumah bu Ambar,

HARI

Bu Ambar!

AMBAR

Eh mau kemana pak?

HARI

Mau ke kota dulu, saya titip rumah ya bu

AMBAR

Oh iya, mari-mari silahkan.

Kemudian Naufal keluar dari dalam rumah, Ani tersenyum pada Naufal, dan Naufal pun tersenyum. Motor semakin menjauh, Ani masih menoleh kebelakang.

DISSOLVE TO

23. INT. PUSAT PERTOKOAN – DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Ani dan Hari mengunjungi supermarket, Hari membawa kereta dorong, Ani disampingnya, Hari tampak memilih-milih bahan makanan, toiletris, Ani melihat jajan dan kue, mengambilnya dan memasukkan dalam kereta.

ANI

Yah, habis ini kita kemana lagi?

HARI

Ani ingin kemana?

ANI

Terserah ayah, yang penting jalan-jalan

HARI

(tersenyum)

Iya nanti jalan-jalan, setelah kita belanja semua keperluan.

CUT TO

24. EXT. HALAMAN DEPAN INSTITUT - DAY 2006

CAST: HARI, ANI

Ani dan Ayah turun dari motor. Ani dan Hari tiba di institut tempat kerja Hari yang baru, Hari bercerita tentang pekerjaannya.

HARI

Nah, ini dia kampus tempat ayah mengajar

ANI

Luas sekali ayah

HARI

Iya, daripada SMK tempat ayah bekerja dulu

ANI

Ayah mengajar apa?

HARI

Ayah mengajar cara membuat robot

ANI

Memang ayah bisa?

HARI

(tertawa)

Kemudian suara penjual es krim, ayah menoleh kebelakang dan memanggil penjual es krim tersebut.

HARI

Kamu rasa apa?

ANI

Stroberi, yah

Penjual eskrim memberikan dua eskrim rasa stroberi.

ANI

Tapi tempat kerja ayah jauh sekali, yah. Ayah pasti akan sering pulang malam nantinya.

HARI

(tertawa)

Ayah usahakan sore sudah dirumah sama putri ayah ya.

ANI

Janji?

HARI

(tertawa)

Ayah usahakan.

ANI
 (memaksa)
 Janji!

HARI
 Aduh ayah dipaksa sama tuan
 putri. Baik sayang.

CUT TO

25. EXT. JALANAN MENUJU DESA - NIGHT 2006

CAST: HARI, ANI

ESTABLISH SHOT: Pemandangan senja

Hari dan Ani menaiki sepeda motor tua pulang
 kerumah,

ANI
 Aku tidak sabar untuk besok.

HARI
 Ayah juga.

CUT TO

CHAPTER 3 - SEKOLAH BARU

26. INT. KAMAR TIDUR HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

ESTABLISH : Desa di pagi hari, **INSERT:** Ayam
 berkokok.

Ani membuka pintu kamar ayah, ayah masih tertidur
 dengan selimut berantakan dan masih mengenakan
 kacamata, jam menunjukkan pukul 6.00, tapi lampu
 kamar masih menyala, Ani pun mematikan lampu dan
 membuka jendela kamar ayah, dan berteriak.

ANI

Ayah..ayah..bangun! Nanti kita bisa terlambat, ayo ayah.
(menarik tangan ayah)
Ayah bangun ayah, bangun!

HARI

(mencoba membuka mata)
Ah, iya iya

ANI

Ayo ayah, nanti kesiangan. Ibu Ambar sudah mengantar sarapan. Ayo ayah! Ayah, cepetan, Ani tunggu 5 menit

Ani berlari keluar

CUT TO

27. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Ani menata semua makanan di meja tengah, kemudian ayah datang dengan pakaian rapi.

HARI

Pintar anak ayah

ANI

(tersenyum)
Aku sepertinya deg-deg an

HARI

Hari pertama sekolah? sudah tidak perlu deg-deg an

Hari kemudian duduk dan mulai bergantian mengambil nasi, sup kedalam piring. Lalu mulai makan. Beberapa saat terdengar suara Naufal,

NAUFAL

(berteriak)
 Ani, Ani, ayo berangkat
 bersama

ANI

Iya, sebentar

Ani segera menghabiskan makanan dengan lahap dan cepat.

HARI

Pelan-pelan makannya

ANI

Ayah aku berangkat dulu

Ani cium tangan ayah dengan tergesa-gesa memakai kaos kaki dan sepatu lalu berlari keluar

CUT TO

28. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

LS: Ani berlari menghampiri Naufal, Ani tampak membuka ranselnya memperlihatkan isi tasnya pada Naufal, lalu mereka pun berjalan bersama menuju sekolah.

CUT TO

29. INT. KAMAR TIDUR HARI - DAY 2006

CAST: HARI

Sementara itu Hari mengambil kertas-kertas di ruangannya dan memasukkannya dalam tas, kemudian melihat bingkai foto dirinya dan istrinya, Hari murung,

DISSOLVE TO

30. EXT. PASAR KOTA - DAY 2001 (FLASHBACK)

CAST: ANI, RANI (IBU ANI)

Pasar dadakan pagi itu terlihat sangat ramai, banyak orang berlalu lalang. Rani mengajak Ani yang saat itu masih berusia 3 tahun. Saat sibuk memilih sayur. Ani kecil mencoba mengambil mainannya yang terjatuh tepat dipinggir jalan. Ani hampir tertabrak motor, kemudian ibunya melihat dan menyelamatkannya. Ibu Rani terjatuh dan kepalanya terbentur.

DISSOLVE TO

31. INT. KAMAR TIDUR HARI - DAY 2006

CAST: HARI

Hari mengambil bingkai foto tersebut dan memegang wajah istrinya,

HARI

Semoga ini menjadi awal yang baik,

Hari berjalan keluar.

CUT TO

32. INT. RUANG KELAS SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL, MIRZA, SELA, EXTRAS SISWA

LS: Ani duduk di bangku sebelah jendela, siswa putri banyak yang mengelilinginya, Ani tersenyum

ceria. Lalu dari pintu kelas datang Mirza dan Sela, berhenti sejenak di pintu melihat Ani, kemudian berbisik dengan tatapan tidak menyenangkan.

INSERT : Bel berbunyi dan pelajaran pun dimulai.

Selang beberapa detik ibu guru pun masuk kedalam kelas, murid-murid segera duduk di bangku masing-masing.

SISWA

(berbisik)
Ibu guru, ibu guru

AMI

Selamat pagi anak-anak

SISWA

Selamat pagi bu.

Ibu guru melihat, banyak murid yang absen tidak masuk.

AMI

Banyak sekali yang tidak masuk.

(tampak menghitung)

Satu. dua. ada lima anak tidak masuk? kenapa? sakit?

BELA

(mengangkat tangan)

Rere sakit bu guru. muntah dan sakit perut.

AMI

Oh iya Bela terimakasih. Anak-anak ini kan musim pancaroba, dari hujan menuju kemarau. Ibu himbau jaga kesehatan kalian.

Diare lebih tinggi di musim kemarau, karena konsentrasi kuman di sungai lebih banyak. artinya paparan kuman semakin meningkat, terutama pada air minum yang tidak dimasak. Jangan jajan es sembarangan! Oh iya maaf hampir lupa, kita punya teman baru hari ini, Nak silahkan memperkenalkan diri.

Ani berdiri dari bangkunya di pinggir jendela.

ANI

Nama saya Ani, pindahan dari Pare.

SISWA

Salam kenal Ani.

AMI

Baik, silahkan duduk. Ayo kita mulai pelajarannya.

CUT TO

33. INT. RUANG KELAS INSTITUT - DAY 2006

CAST: HARI, EXTRAS MAHASISWA

Hari masuk melalui pintu kelas, disebuah ruangan yang dipenuhi mahasiswanya. Hari menuju meja di depan kelas, menaruh tasnya, lalu menghadap kepada seluruh mahasiswa dan tersenyum.

HARI

Selamat pagi...

EXTRAS MAHASISWA

Selamat pagi,

HARI

Perkenalkan saya Hari...

DISSOLVE TO

34. EXT. JALANAN SEKOLAH KE RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

INSERT: Bel pulang sekolah berbunyi. Ani dan Naufal berjalan bersama usai sekolah,

ANI

Tadi menyenangkan sekali, Pal.
Oh iya yang pake bando warna kuning namanya siapa?

NAUFAL

Wanda.

ANI

Ah, iya Wanda. Yang rambutnya keriting itu rumahnya sebelah sana ya, Pal?
(menunjuk sebuah rumah)

NAUFAL

Iya disana.

Dalam perjalanan pulang dari sekolah Ani melihat genangan air, yang didalamnya terdapat banyak kecebong,

ANI

(antusias)
Pal, kecebong pal

Melihat hal tersebut Ani memasukkan tangannya ke genangan air berusaha menangkapnya, Naufal pun segera meminum es nya lalu menyodorkan plastik.

NAUFAL

Ini, ini masukkan dalam sini

Ani memasukkan kecebong kedalam plastik.

ANI

Ye, kecebong, kecebong
(bermain kecebong)
Sebentar lagi musim kemarau,
pasti jarang kecebong lagi
nanti.

NAUFAL

Iya, tidak akan ada kodok
bernyanyi lagi saat malam

ANI

(tertawa)

Mereka lalu berjalan pulang hingga tiba didepan rumah Naufal, ia melambaikan tangan, Ani berjalan terus menuju rumahnya dan masuk ke halaman.

CUT TO

35. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI

Ani membuka pintu kamarnya, kemudian meletakkan tasnya di meja, meletakkan kacamatanya. Ani meletakkan kacamata berbingkai coklat tua, disebelah kacamata bingkai hitam yang ditemukannya kemarin,

CU : Dua kacamata bersebelahan

Ani melepas seragam dan ganti pakaian. Ani melihat sisa beberapa kue di mejanya yang dibeli kemarin di kota dengan ayahnya. Ani membuka kardus kue dan mengambil satu kue lalu memakannya, sambil berjalan keluar.

CUT TO

CHAPTER 4 - TEMAN DARI MASA DEPAN**36. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH HARI - DAY 2006****CAST: ANI**

Ani berlari mengitari rumah dan menemukan beberapa perkakas di belakang rumah, ia menemukan ember. Ani memeriksa embernya berlubang atau tidak, dengan mengarahkannya ke sinar matahari, lalu dibawanya ke halaman depan, Ani mengambil kecebong dalam plastik yang diletakkan di teras lalu dituangkannya kecebong tersebut dalam ember. Ani memasukkan beberapa batu sebagai alas. Dari kejauhan Naufal menghampiri Ani

NAUFAL

Hei Ani

ANI

Hei pal, sini!

Tiba-tiba angin berhembus, dan mata Ani kemasukan debu, ia pun berlari masuk kedalam rumah

INT. KAMAR ANI - DAY 2006

Ani sambil mengusap matanya, ia mengambil kaca mata berbingkai hitam yang ditemukannya kemarin dengan tergesa-gesa memakainya, Ani melihat kue di mejanya

masih ada beberapa Ani mengambil 2 kue dan berlari keluar,

KEMBALI : **EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH HARI - DAY 2006**

ANI

(memberi kue)
Ini Pal kue.

NAUFAL

Kau sudah cuci tangan? Kan baru pegang kecebong.

ANI

(tertawa)
Belum, kalau *gak* mau aku makan saja.

NAUFAL

Hii. Jorok Ani. Cuci tangan dulu.

Ani memakan kedua kue ditangannya,

NAUFAL (CONT'D)

Kacamata ayahmu itu?

ANI

(melepaskan dan melihatnya)
Oh ini, kacamata yang aku temukan, milik penghuni lama

NAUFAL

Penghuni lama tidak berkacamata

ANI

Eh, iyakah? Lalu milik siapa.

NAUFAL

Jangan-jangan itu datang dari suatu tempat

ANI

(berteriak)

Opal, kau menakutiku

NAUFAL

Ssst. Jangan bilang siapa-siapa ya. Biasanya saat malam tiba, aku melihat perempuan berbaju putih berjalan dari pohon besar itu (menunjuk pohon besar)

NAUFAL (CONT' D)

Menuju kerumahmu, mungkin itu kacamatanya

ANI

(tertawa)
Kau berbohong

NAUFAL

Tidak

ANI

Iya kau berbohong

LS. Ani dan Naufal jongkok melihati kecebong dalam ember. Dari kacamata, Ani melihat keterangan bertuliskan "kontaminasi bakteri". Ani kemudian melepas kacamatanya dan tulisan tersebut hilang, Ani memakainya lagi dan tulisan tersebut muncul lagi.

NAUFAL

Ada apa Ani?

ANI

(menyodorkan kacamata)
Coba pakai!

Naufal memakai kacamata Ani lalu mencoba lelucon mata juling, dan Ani pun tertawa. Naufal seolah tidak melihat apa-apa,

ANI

Tidak ada tulisan?

NAUFAL

Tidak

ANI

Sini kembalikan.

Mereka pun mengakhiri permainannya, dan Naufal pulang.

CUT TO

37. INT. KAMAR MANDI RUMAH HARI - DAY 2006

CAST : ANI

Air kran mengucur deras, tangan dan kaki Ani penuh tanah segera dibilas olehnya. Setelah itu Ani menutup kran, dan masuk ke dalam rumah.

CUT TO

38. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI, MEDICO

Ani merebahkan diri di tempat tidur, kemudian melepas, memegang kacamatanya dan memandangnya dengan wajah heran. Ani mengamati benar mulai dari lensa dan bingkai kaca mata, kemudian coba memakainya lagi, Ani duduk di kursi meja belajarnya mengambil pensil dan memukul-mukulkan pensil ke bingkai kaca mata yang sedang di pakainya,

MEDICO (OS)

Selamat datang di program
sahabat sehat

Muncul tampilan holografi 3 dimensi, berwujud gadis
kecil memakai baju perawat dengan senyum datar.

MEDICO

Halo sahabat, saya Medico.
Medical Computer Organized
dari tahun 2026.

Ani pun terperenjat dan melepas kacamatanya, dan
hologram itu tak nampak, kemudian dia memakainya
lagi dan hologram itu nampak.

ANI

Medico? Bagaimana caranya kamu
bisa berada disini?

MEDICO

Seseorang dari masa depan
telah mengirimku kemari. Dalam
wujud teknologi *hololens* dari
tahun 2026. Saya akan membantu
sahabat untuk hidup sehat

Ani mencoba memegang Medico, tapi ternyata tembus,

ANI

Luar biasa
(tersenyum)
Kau punya kekuatan super?

MEDICO

Saya di program untuk
mendeteksi, memberi peringatan
dan saran untuk kesehatan.
Beberapa database saya terisi
dengan memori yang diperlukan
untuk anak-anak

ANI

Keren

Ani melepas kacamatanya dan memandangi kacamata dengan wajah kagum, lalu memakainya lagi.

ANI

Kau bilang dari tahun 2026?

MEDICO

Benar.

ANI

Ada apa di tahun itu, siapa yang mengirimmu?

MEDICO

Seorang professor

ANI

Dia pasti orang yang baik. Ceritakan aku tentang masa depan

MEDICO

Apa yang ingin kau ketahui?

ANI

Apakah mesin waktu, mobil terbang itu nyata?

Medico kemudian memproyeksikan gambaran masa depan, dimana setiap anak memiliki ponsel pintar, kemudian menggunakan kacamata VR untuk bermain, sepeda motor dengan bentuk seperti mobil mini.

MEDICO

Begitulah tahun 2026. Indonesia sudah mengalami kemajuan, dimana beberapa pekerjaan kini hanya memalui

sebuah perangkat lunak. Di tahun 2026 semua anak sudah menyadari pentingnya kebersihan.

ANI

(berteriak histeris)
Hebat. Ayah harus tahu ini.

LS. Dari luar jendela kamar Ani, terlihat Ani berbicara sendiri. **ESTABLISH SHOT:** Suasana desa yang asri di siang hari, Sementara di kamar, Ani tertidur dengan kaca mata.

CUT TO

39. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: HARI

Hari membuka pintu, melepas sepatu,

HARI

Ayah pulang, Ani..

Ayah Hari melihat meja makan berisi makanan namun tidak ditutupi oleh tudung saji. Hari pun menggelengkan kepalanya menutup meja makan dengan tudung saji, kemudian menuju kamar Ani.

CUT TO

40. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI

Ayah mengintip dari pintu yang terbuka sedikit, terlihat jendela yang terbuka dengan kelambu yang

tertiup angin, lalu tas sekolah di kursi meja belajar. Ditempat tidur Ani sedang tidur siang. Ayah pun tersenyum dan pergi ke ruangnya.

CUT TO

41. INT. KAMAR HARI - DAY 2006

CAST: HARI

Hari dan kembali ke kamarnya, meletakkan tas di meja. Kemudian ganti pakaian dan duduk di mejanya, membuka isi tas yang berisi lembaran kertas berwarna biru, dengan rancangan-rancangan mesin bertuliskan proyek robot kesehatan.

CUT TO

42. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI

Ani terbangun **CU:** Mata, kemudian melihat jam dinding menunjukkan pukul 16.00. Ani segera keluar menuju kamar ayahnya.

CUT TO

43. INT. KAMAR HARI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Terlihat ayah sedang menulis, Ani masuk dengan berlari menghampiri dan menarik tangan ayahnya,

ANI

Ayah..ayah, ayah.

HARI

Eh, sudah bangun

ANI

Ayah coba pakai kacamata ini

HARI

(mencoba)
Tidak muat sayang

ANI

Coba ayah lihat melalui kacamata

HARI

(melihat)
Iya.

ANI

Ayah tidak melihat sesuatu?

HARI

Ayah melihat putri ayah

ANI

Ayah coba lagi

HARI

Iya, iya

ANI

Ayah tidak melihat hantu?

HARI

Hantu?
(tertawa)
Tidak ada hantu sayang, ini masih sore

ANI

(kesal)
Coba lagi ayah

HARI

(mengembalikan kacamata)

Sudah sayang, ayah masih banyak pekerjaan

ANI

Ani melihat Medico

HARI

Medico?

ANI

Iya dia seperti anak kecil tapi dari masa depan dan dia berbicara pada Ani

HARI

(tertawa)
Wow, hebat

ANI

(kesal)
Ani tidak bohong

HARI

Iya ayah percaya. Sayang, ayah sedang banyak pekerjaan

Ani cemberut dan diam saja. Hari melirik ke arah putrinya, dan Ani masih cemberut, sesekali Ani juga melirik ke ayahnya yang masih sibuk membolak-balik kertas.

HARI

(tersenyum)
Ayo kita jalan-jalan

Hari menggandeng putrinya yang cemberut, dan mengajaknya keluar.

CUT TO

CHAPTER 5 - NYANYIAN KODOK**44. EXT. HALAMAN RUMAH HARI - DAY 2006****CAST: ANI, HARI**

Hari mengambil ember yang berisi kecebong, Ani melihatnya dengan wajah heran.

CUT TO**45. EXT. JALANAN DESA - DAY 2006****CAST: ANI, HARI**

Hari dan Ani berjalan, Hari diam dengan senyum, Ani memandangi terus ayahnya, kemudian

ANI

Kok dibawa? Mau kemana ayah?

HARI

Nanti juga sampai

Mereka berdua berjalan bersama, hingga berhenti di sebuah kolam dekat area sawah

HARI

Nah, sudah sampai

ANI

Kenapa kita ke sawah?

HARI

Melepas kecebong yang Ani tangkap

HARI

Aku memeliharanya ayah

HARI

(tertawa)

Biarkan kodoknya tumbuh besar di kolam, nanti kalo diember dia akan terlalu sempit dengan saudaranya yang banyak itu.

ANI

(mengganggu)

HARI

Nanti kalau sudah besar, kodoknya akan bernyanyi saat musim hujan

ANI

(tertawa)

Kodoknya bernyanyi

HARI

Iya, nanti saat hujan turun kamu dengarkan mereka bersahutan.

ANI

(menunjuk)

Ayah lihat! Kecebongnya ada yang berpencar ada yang bersama-sama.

HARI

Nah, makanya itu kasihan kalo di ember mereka tidak bisa berenang kesana kemari, seperti kamu tidak bisa lari kesana kemari.

(tertawa)

Ayo balapan, siapa yang sampai kerumah dulu

Ayah pun berlari, dan Ani mengejanya

ANI

(kesal)

Ayah tunggu! Ah, ayah curang. Ayah..

HARI
(tertawa)
Ayo sini kejar!

CUT TO

46. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI, MEDICO

ESTABLISH SHOT: Rumah Hari dari luar, tampak langit malam.

Ani menulis buku harian tentang Medico dan dongeng kodok dari ayahnya, kemudian dia menutup buku diarinya dan mulai membuka buku PR-nya. Ditengah-tengah mengerjakan PR, Ani melirik kaca mata yang tergeletak di mejanya, Ani pun memakainya, lalu memukul-mukul pensilnya ke bingkai kaca mata, dan Medico muncul.

MEDICO
Halo Ani, sahabat sehat

ANI
Medico, kau bisa membantuku?

MEDICO
Membantu apa?

ANI
Ini susah sekali dihitung, padahal sudah kucoba dengan rumus ini itu. Kau bisa, Medico?

Medico melihat buku Ani, kemudian dia memproyeksikan ilustrasi pengerjaan rumus bangun, dan Ani segera menuliskannya. Setelah itu,

ANI

Bagaimana bisa?

MEDICO

Komputerku sudah menguasai lebih dari berjuta-juta rumus. Dimasa depan, anak-anak sepertimu sudah tidak perlu membaca buku untuk mengerjakan PR mereka, cukup menggunakan *smartphone*.

ANI

Apa itu *smartphone*?

MEDICO

Ponsel pintar dengan berbagai fasilitas dan fitur apapun melalui aplikasi kita dapat mengetahui apapun, kalkulator, kamus, resep masakan dan masih banyak lagi. Saat sakit pun mereka bisa bertanya pada aplikasi dokter.

ANI

Setiap anak memilikinya? Hebat, seperti mimpi saja

MEDICO

Google telah menjawab semuanya. Termasuk infomasi kesehatan. Tahun 2026 sudah tidak ada lagi orang yang buang tinja sembarangan. Semua memiliki toilet. Hal tersebut membantu anak-anak di masa depan tumbuh tinggi dan cerdas.

ANI

Keren sekali *Google*. Anak-anak dimasa depan lebih sehat?

MEDICO

Tentu saja. Sebab pengetahuan mereka meningkat, belajar dari sejarah dan masa lalu, melalui internet. Lekaslah tidur Ani, tidur malam untuk anak usia sepertimu tidak baik untuk kesehatan

ANI

Baik. Medico..

Ani segera menyelesaikan PR-nya, mematikan lampu belajar, melepas kacamata dan tidur.

CUT TO

47. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: HARI

Keesokan paginya Ayah mengeluarkan televisi dari kardus dan menaruhnya di meja kecil, dekat dengan meja untuk makan.

CUT TO

48. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI

Ani sedang membetulkan rok dan dasi didepan cermin. Kemudian memakai kacamata Medico, tersenyum. Mengambil tas dan keluar dari kamar.

CUT TO

49. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006**CAST: HARI, ANI**

Ayah menata meja makan, Ani pun datang ke ruang makan dan dia melihat ayah menyalakan lilin, sambil menyetel berita di televisi

PEMBAWA BERITA

Di Kanigoro ditemukan 5 anak dilarikan ke rumah sakit Kanigoro lantaran terkena diare,...

ANI

Yeay ada televisi. Untuk apa ayah menyalakan lilin?

HARI

Iya TV nya belum sempat dikeluarkan kemarin. Eh lilin untuk mengusir lalat.

PEMBAWA BERITA

Dua diantaranya meninggal dunia karena terlambat dibawa kerumah sakit, sedangkan ketiganya sedang dalam masa perawatan...

HARI

Ani, meja makan itu harus kamu tutup tudung saji biar makanan tidak dihinggapi lalat. Kaki lalat

HARI (CONT'D)

kan penuh bakteri itu. Nanti bisa kena diare. Cuci tangan dulu, An.

ANI

(tertawa)
Iya ayah maaf. Siap bos!

HARI

Itu berita tentang diare lagi
gencar, jangan jajan
sembarangan!

Ani dan ayah pun makan bersama

HARI

Ayah antar hari ini

ANI

Asik..

HARI

Ayah ingin tahu sekolah baru
kamu.

Di tengah-tengah makan sendok Ani terjatuh, tanpa
pikir panjang Ani mengambilnya dan langsung
memakainya lagi,

HARI

Eh, sendok jatuh dipakai lagi.

ANI

Belum lima menit

HARI

Itu tidak boleh, cepat ganti.

CUT TO

50. EXT. JALAN DARI RUMAH NAUFAL KE SEKOLAH - DAY 2006

CAST: NAUFAL

Naufal berjalan, sepatu hitam bersih. Sampai dekat
rumah Ani dia melihat Ani berdiri disamping ayah
Hari yang berusaha menghidupkan motor tuanya.

ANI

(berteriak)

Naufal ayo... hari ini kita di
antar ayahku !!

Wajah Naufal malu kemudian tersenyum.

TRANSISION DISSOLVE INSERT: Suasana jalan desa ,
kanan kiri sawah petani padi akan panen , daun
terbang tertiuip angin.

Ayah Hari dan motor tuanya mengantar Ani dan Naufal
ke sekolah melewati persawahan. Melewati rumah ibu
Ambar Naufal dan Ani tertawa melambaikan tangan.

CUT TO

51. INT. RUANG KELAS SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL, AMI, EXTRAS SISWA

Di Sekolah Ani dan Naufal tampak memperhatikan
Mirza di depan kelas di tegur oleh ibu guru karena
tidak mengerjakan PR.

AMI

Anak - anak, kalian tidak
boleh meniru Mirza, dia tidak
mengerjakan PR yang ibu
berikan kemarin. Mirza jangan
kamu ulangi perbuatanmu

MIRZA

Baik, bu

Seisi kelas pun menertawakannya termasuk Ani dan
Naufal. Mirza melirik kesal kearah Ani dan Naufal.

CUT TO

52. EXT. DEPAN RUANG KELAS - Day 2006**CAST: ANI, NAUFAL, MIRZA, SELA**

INSERT : CU Bel Sekolah

Kemudian saat jam istirahat berbunyi Ani mengajak Naufal membeli jajan diluar gerbang,

ANI

Opal, sini!

NAUFAL

Mau kemana ? kamu tidak ke kantin?

ANI

Tidak, aku mau jajan di luar, mau beli es.

NAUFAL

Jangan Ani, kamu ingat pesan ayahmu tadi kan?. Kita tidak boleh jajan sembarangan , apalagi jajan di pinggir jalan, kena debu motor lah nanti kita diare

ANI

(menyeret tangan naufal)
Kalo Cuma satu tidak apa - apa,
Ayo Opal!

CUT TO

53. EXT. GERBANG SEKOLAH**CAST: NAUFAL, ANI, BAPAK PENJUAL ES, MIRZA DAN SELA**

Naufal dan Ani tampak mengendap-endap, memperhatikan ada ibu guru atau tidak. Lalu Naufal mengulurkan tangan ke luar gerbang

NAUFAL

Pak, bapak, es nya dua.

BAPAK PENJUAL ES

Rasa apa, dek?

ANI

Aku rasa stroberi, Pal

NAUFAL

Stroberi satu, Durian satu.

Angin meniup debu di jalan, asap sepeda motor dan mesin penggiling padi yang lewat. Tiba-tiba dari belakang Mirza dan Sela memergoki Ani dan Naufal

MIRZA

Opal, Ani !!!

ANI DAN NAUFAL

(terkejut)

SELA

Kami akan melapor pada bu Ami.

NAUFAL

Jangan!!

MIRZA

Biarin, di kelas kalian juga tertawa waktu aku tidak mengerjakan PR,

Mirza dan Sela pun berlari,

ANI

(kesal)

Opal, gimana mereka sudah lari, pasti ke kantor bu Ami?

NAUFAL

Ayo kita habiskan es nya, sayang kalau dibuang.

Kacamata Ani tiba - tiba muncul gambar kuman di es yang dipegang Ani. Medico muncul. Ani dan Naufal minum dengan cepat.

MEDICO

Kalian jajan diluar gerbang?

ANI,

Medico .. Jangan sekarang

MEDICO

Ani, es batu yang kamu beli belum tentu terbuat dari air matang. Nanti kalau air yang digunakan terkontaminasi bakteri, kamu bisa diare.

Ani tak mengindahkan nasihat Medico dan tetap makan dengan lahap, tangan dan mulut mereka penuh minyak

NAUFAL

Ani cepat di makan, nanti kalo bu Ami datang kita bisa di hukum, kalo tau kita beli es di luar

Tiba - tiba ibu guru Ami melihat, saat Ani dan Naufal membuang bungkus jajan di selokan air

AMI

Ani, Naufal ikut ibu

Naufal dan Ani pergi mengikuti ibu guru Ami, naufal juga berjalan terunduk memberiskan mulut penuh minyak dengan tangan.

CUT TO

CHAPTER 6 - AYAH YANG SIBUK**54. EXT. LUAR KELAS - DAY****CAST: ANI, NAUFAL**

Saat jam istirahat selesai Ani dan Naufal dihukum tidak boleh masuk kelas , menuliskan kata " Saya tidak akan jajan sembarangan" sebanyak 5 halaman buku.

NAUFAL

Saya tidak akan jajan sembarangan, biar sehat selalu

ANI

Banyak pal yang harus di tulis, kita gak boleh bohong sama bu Ami

Mereka berdua menyesal, dalam suasana yang hening di luar kelas, Ani menunjukkan rahasia tentang Medico pada Naufal. Ani mengetuk-ngetuk kacamatanya dengan pensil.

ANI

Medico, tolong kerjakan tulisan ini biar cepat

Medico muncul

MEDICO

Tidak mau , tugas ku bukan untuk membantu Ani dari hukuman

ANI

Nanti kalo begini, Ani bisa sakit .. ayoo Medico, pliss

Medico menampilkan ilustrasi mengenai air tercemar

MEDICO

Tidak bisa. Ani tidak mendengarkan Medico. Untuk tidak membeli minuman sembarangan. Karena masyarakat Indonesia masih memiliki kebiasaan buang tinja sembarangan, hal tersebut mencemari lingkungan, termasuk air. Dalam tinja bakteri rotavirus penyebab diare dapat bertahan selama 2 bulan. Air yang tercemar tinja mengandung rotavirus dan bisa menyebabkan diare bila tidak dimasak dengan benar.

NAUFAL

(heran)
Ani, dari kita jajan tadi kenapa kamu berbicara sendiri? Medico itu siapa ?

ANI

Aku tidak berbicara sendiri, Pal. Tapi ini rahasia ya! Jangan bilang pada siapapun. Janji?

NAUFAL

Janji

Ani melepaskan kacamata, memberikan pada Naufal

ANI

Nih pakai!

Naufal pun memakai kacamata Ani, lalu Ani mengetukkan pensil pada kacamatanya, dan Medico muncul.

MEDICO

Halo Sahabat Sehat, Halo Naufal, Naufal pun terkejut dan segera melepas kacamata Ani

NAUFAL

Apa itu tadi?

Dari jendela kelas Mirza dan Sela melihat Ani dan Naufal bermain dengan kacamata. Mirza penasaran.

CUT TO

55. EXT. HALAMAN UPACARA SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI NAUFAL

Saat jam pulang sekolah Ani masih tampak berbicara dengan Naufal di halaman sekolah. Ani meminjamkan kacamatanya lagi pada Naufal.

NAUFAL

(terkagum)

Wow, hebat. dari masa depan? ceritakan bagaimana aku dimasa depan Medico?

MEDICO

Medico hanyalah program pribadi. Jika saat ini pola makan Naufal masih berlebihan,

pasti Naufal adalah orang yang gemuk di masa depan.

NAUFAL

Apa? Dimasa depan aku gemuk?

ANI

(tertawa meledek)

Naufal gemuk?

NAUFAL

(melepas kacamata dengan kesal)

Ah, ini tidak lucu. Mulai besok aku akan buktikan aku tidak gemuk.

ANI

(meledek)

Tidak gemuk? Dari Hongkong,

NAUFAL

Sudah sudah , pulang. ibuku sudah masak ayam dirumah. ayo kita segera pulang. aku mulai lapar.

ANI

Yee habis jajan gorengan, masih lapar haaaa.

Dari kejauhan Mirza dan Sela melihat Ani dan Naufal bermain dengan kacamata barunya. Mirza pun berbisik pada Sela.

CUT TO

56. EXT. JALAN DESA- DAY 2006

CAST: ANI & NAUFAL , MEDICO

Mereka berdua kembali berjalan pulang,

NAUFAL

Aku tidak gemuk Ani, bilang Medico!

ANI

(tertawa meledek)

Ani tertawa, Medico dalam proyeksi Ani pun ikut tertawa. Naufal segera berdiri di depan menghadap Ani dan berjalan mundur

NAUFAL

Apa kata Medico, dia bilang apa?

ANI

(tertawa)
" kata Medico,..."

Naufal tersandung dan jatuh, kakinya lecet.

NAUFAL

Aduh..

ANI

Medico tolong Naufal! Dia terjatuh, lututnya berdarah

MEDICO

Ani cari air bersih bersihkan luka dengan air mengalir.

Ani pun mengambil botol minumannya di samping tas dan mengalirkannya pada luka Naufal. Sementara Naufal memegang lututnya dengan wajah meringis kesakitan.

MEDICO

Cari lidah buaya, oleskan lendirnya. setelah itu tutup menggunakan sapu tangan agar luka tidak terkena debu.

Jangan lupa cuci tanganmu
setelah itu.

NAUFAL

Terimakasih Ani

ANI

Sama-sama, Pal. Terimakasih
Medico

MEDICO

Sama - sama Ani

Naufal pun berdiri sambil menahan sakit dan berjalan sedikit terpincang, Ani pun tertawa dan membantunya berjalan.

CUT TO

57. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI

Sesampainya dirumah Ani membuka pintu. Berjalan masuk melepas sepatu, meletakkan tasnya di meja. Dia melihat memo di lemari piring yang bertuliskan "ANI, AYAH MUNGKIN PULANG LARUT, NANTI KAMU MAKAN MALAM DULU SAJA".

ANI

Medico, Ayah pulang malam
sepertinya.

MEDICO

Medico akan menemani Ani, tapi
Ani harus makan biar tidak
mudah sakit, dengan makan
teratur Ani pasti sehat.

Ani kesal wajahnya cemberut, dia membuka tudung saji meja makan, melihat ada sisa lauk tadi pagi, ayam goreng. Ani mengambil makanan, dan lupa menutup tudung sajinya, lalat pun menghampiri meja makan. Sementara Ani pergi ke luar.

CUT TO

58. EXT. JALAN DESA MENUJU STASIUN - DAY 2006

CAST: ANI, AMI

Ani pergi keluar berjalan-jalan, hingga kemudian langit mendung dan turun hujan. Ani berlari dan tiba di sebuah gubuk untuk berteduh. Hingga kemudian ibu Ami lewat pulang dari sekolah dengan membawa payung dan mengajak Ani untuk pulang, karena rumah bu Ami searah dengan rumah Ani.

AMI

Ani, kau disini, kok masih pakai seragam, mau kemana?"

ANI

(mencium tangan ibu guru)
Ibu, Ani mau jalan - jalan

AMI

Hujan-hujan begini jalan - jalan, kamu pulang saja . Ayo bareng ibu.

ANI

Sebenarnya, di rumah tidak ada orang, Ani takut sama tikus.

AMI

Ayah kamu kemana?
(menunjuk)
Rumah kamu kearah sana kan?

ANI

Ayah pulang larut, masih di
kampus. Iya Bu.

Ibu Ami dan Ani pun berjalan sepayung berdua. Ibu
Ami mengantar Ani sampai rumah,

EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH HARI - DAY 2006

AMI

Ini sudah sampai

ANI

Terimakasih bu

AMI

Lainkali jangan hujan-hujan,
bisa sakit. Pulang sekolah
ganti baju dulu ya, cantik.

ANI

Baik bu

AMI

Mari ibu pulang dulu.

ANI

Hati-hati dijalan bu.

CUT TO

59. INT. KAMAR ANI - Day 2006

CAST : ANI

Setibanya dirumah Ani melihat hujan turun dengan deras. Kemudian dia berpikir tentang ayahnya yang nanti kehujanan, dia terus memandangi jam menunjukkan pukul 15.00. Ani mulai merasa bosan, dia pun keluar ke teras memandangi hujan. Ani menadahkan tangannya pada tetesan hujan. Kemudian Medico pun muncul,

MEDICO

Halo Ani

ANI

Medico, nampaknya ayah benar-benar terlambat hari ini

MEDICO

Kita akan menunggunya. Aku akan bercerita sesuatu

INSERT: Timelapse senja menuju petang, awan bergerak membawa hujan.

Ani terus menunggu hingga petang dan mulai mengantuk, lalu terdengar suara kodok,

ANI

Medico, Coba dengarkan

MEDICO

Kodok-kodok itukah Ani?

ANI

Iya. Kodok memang bernyanyi saat hujan

MEDICO

Tidak, mereka menangis.

ANI

Bagaimana bisa?

MEDICO

Dahulu ada sebuah cerita tentang kodok nakal yang selalu melakukan kebalikan dari apa yang ibunya perintahkan. Suatu hari ibu kodok itu sakit, dia berpikir karena anaknya selalu melakukan kebalikan dari apa yang dia katakana, ibu kodok itu meminta dikubur di sungai, dengan harapan anaknya menguburnya digunung. Karena permintaan terakhir dari ibunya akhirnya anak kodok itu menguburkan ibunya di sungai, saat hujan tiba dia selalu pergi ke sungai menangis berharap jasad ibunya tidak terbawa air sungai. Sejak saat itu tiap hujan kodok selalu menangis.

ANI

Sedih sekali, kau juga belajar dongeng selain rumus

MEDICO

Seseorang memprogramku dengan cerita rakyat.

ANI

Seperti ayah saja, suka menceritakan cerita rakyat

MEDICO

Saat musim hujan berhati-hatilah Ani. Banyak lalat dimana-mana, kaki-kaki lalat yang hinggap pada kotoran membawa jutaan bakteri. Berbahaya apabila hinggap dimakanan.

ANI

Kemarin ayah juga bilang begitu.

Hujan pun reda, tapi Ani masih menunggu, Ani memainkan kakinya pada genangan air.

ANI

Eh, hujan sudah reda.

Terdengar suara motor ayah datang. Ani segera berdiri dan matanya tertuju ke depan. Muncul Ayah dengan motor tuanya mengenakan jas hujan. Ayah turun dari motor, melepas jas hujannya.

HARI

Ani, maafkan ayah, karena hujan sangat deras tadi.

ANI

Iya ayah. Ayah tadi Medico menceritakan dongeng tentang kodok

HARI

Kodok yang bernyanyi saat hujan?

ANI

Bukan, mereka menangis

HARI

Iyakah? Medico bilang begitu?

ANI

Iya ayah

ELS. Hari dan Ani masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu.

CUT TO

60. INT. KAMAR ANI - NIGHT 2006**CAST: ANI**

Ani sudah memakai baju tidurnya, tampak menulis diari tentang tangisan kodok, lalu dia melihat bingkai foto kecil ibunya dan dirinya saat masih bayi. Ayah masuk menyuruh Ani tidur.

HARI

Ani, ayo tidur sayang!

ANI

Ayah,

HARI

Iya sayang?

ANI

Apakah ibu juga menangis?
Saat berpisah dengan Ani?

HARI

Tidak, Ibu tidak menangis.
Ibu bahagia di atas sana
melihat Ani ceria. Ani
jangan bersedih, sayang,

ANI

Ani, rindu ibu!

Ani menutup diarinya, melepas kaca mata, dan pergi ke tempat tidur merapikan selimutnya,

ANI

Ayah apa benar kodok itu akan
menangis setiap hujan

HARI

Mungkin kodok merindukan
ibunya

ANI

Ani juga. Seandainya ibu ada
Ani tidak sendirian saat ayah
kerja

HARI

(sedih)
Ani, ibu pasti rindu sama Ani.
Maafkan ayah ya sayang, belum
bisa menemani kamu.

Ani tersenyum dan memejamkan mata, dan memeluk
gulingnya. Ayah mematikan lampu dan pergi ke ruang
kerjanya

CUT TO**61. INT. KAMAR HARI - NIGHT 2006****CAST: HARI**

Ayah kembali keruang kerjanya menulis sesuatu di
kertas. Kemudian sebuah cahaya muncul dari jendela
kamar Ani, Ayah melirik.

CUT TO**62. INT. KAMAR ANI - NIGHT 2006****CAST: ANI, HARI**

Ani terbangun memakai kaca mata.

MEDICO

Halo Ani, kenapa Ani belum
tidur
(mendeteksi)
Ani sedang sedih?

Sedih bisa memicu stress, yang dapat membuat daya tahan tubuh...

ANI

(menyela)

Aku rindu , rumah ,rindu ibu. Bisakah kau ceritakan sesuatu tentang rumahmu?

MEDICO

Rumah? Rumah bagiku adalah rumah pemilikku, rumahku tidak pernah ada Ani. Rumah ketika kau bersama orang yang kau sayangi dan menyayangimu, disini bersama Ayahmu, Naufal, Ibu Ami, dan semuanya.

ANI

Semuanya? Menyayangi Ani?

MEDICO

Tentu saja. Akan kuceritakan tentang masa depan. Di masa depan anak sepertimu sudah bosan mendengarkan cerita. Anak-anak di masa depan memiliki rumah tapi tidak seperti seperti milikmu. Dirumah mereka semua sibuk, Ayah mereka bermain ponsel, Ibu mereka bermain ponsel, anak-anak pun bermain ponsel.

ANI

(menyela)

Apa yang mereka mainkan? Sepertinya ponsel terus, apa mereka tidak bosan?

MEDICO

Banyak yang bisa mereka mainkan di ponsel. Itu seperti dunia yang tidak ada wujudnya, duniaku. Dimana bisa kita berbicara, bertatap muka dengan ponsel, menulis perasaan kita agar dibaca banyak orang, kita berfoto dan bisa dilihat banyak orang. Mereka tidak akan bosan. Kita punya banyak permainan video game.

Ayah mengintip dari pintu kamar Ani. Ayah melihat Ani berbicara sendiri, ayah pun mulai berpikir bahwa rumahnya memang berhantu.

HARI

Jangan-jangan...

FADE OUT

ESTABLISH : Timelapse Matahari terbit

Keesokan paginya Ani terbangun dan melihat kaca mata disebelahnya, Ani masih teringat cerita Medico tentang masa depan. Tiba-tiba dia pun langsung terperenjat dan mencari ayahnya,

CUT TO**CHAPTER 7 - SAKIT PERUT**

63. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI

Ayah sudah pergi pagi-pagi sekali, meninggalkan sebuah pesan memo bertuliskan 'MAAFKAN AYAH HARI INI AYAH ADA PEKERJAAN DAN AKAN PULANG LARUT'. Dari jendela Ani melihat di sekeliling halaman rumahnya bertabur garam.

ANI

Apakah ada ular semalam?

Ani pun menunjukkan kekesalan di wajahnya dan segera bersiap.

CUT TO

64. INT. KAMAR MANDI RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI

Ani keluar dari kamar mandi menegankan handuk yang tampak basah. Dia menggantung handuknya, kemudian perutnya berbunyi dan Ani meringis sambil memegang perutnya, kemudian masuk lagi ke kamar mandi. Dari pintu, terdengar suara kran air dan kentut Ani.

CUT TO

65. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI

Ani masuk kekamarnya, rambutnya masih terlihat basah, dia mengambil minyak kayu putih dan mengoleskannya ke perut. Kemudian dia mengganti

pakaiannya dengan seragam, saat masih bercermin menyisir rambutnya dari luar terdengar

NAUFAL

(berteriak)

Ani.. Ayo berangkat.

Ani tergesa-gesa menyisir rambut, kemudian menggunakan kaos kaki, tanpa melihat dia mengambil kacamata yang tidak berisi Medico. Ani memakai kacamatanya dan berlari keluar.

LS: Ani dan Naufal berjalan ke sekolah.

CUT TO

66. EXT. HALAMAN SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

ESTABLISH: Gedung sekolah, terdengar bel, banyak siswa yang keluar dengan membawa ransel.

Ani dan Naufal berjalan bersama

ANI

Nanti aku kerumahmu ya, Pal.

NAUFAL

Siap

Tiba-tiba Ani meringis dan memegang perutnya.

NAUFAL

Kenapa, An?

ANI

Kebelet, Pal

Aku pulang duluan pal

Ani pun berlari meninggalkan Naufal.

CUT TO

67. EXT. HALAMAN RUMAH NAUFAL - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Sepulang sekolah Ani mengunjungi Naufal, Ani mengajaknya

ANI

Pal..Opal.. Ayo Main

NAUFAL

Ani, kamu ke rumah ku?

Naufal keluar menemui Ani, menutup pintu rumah.

ANI

Ayo main, ayahku pulang malam. Jadi bosan ingin main.

NAUFAL

Kemana? Sebentar aku bilang ibuku,

(berteriak)

Ibu Opal keluar dulu

ANI

Lapangan saja, bagaimana?

NAUFAL

Ayo!, eh perutmu?

ANI

Udah tidak sakit, ayo!

CUT TO

68. EXT. JALAN DESA MENUJU LAPANGAN - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Mereka pun berjalan menuju lapangan, didalam perjalanan Ani menceritakan keheranannya ada garam yang dia lihat pagi ini di halamn rumahnya, Naufal pun bercerita tentang mitos pengusiran hantu menggunakan garam.

ANI

Pagi-pagi sekali ayahku sudah tidak ada, aku melihat ayah menaburi garam dihalaman. Aku tidak tau kenapa ada garam? Apa mungkin ada ular

NAUFAL

(terkejut)

Benarkah? Jarang ada ular Ani dirumahmu, kan jauh dari sawah tebu. Kalo dirumahku sering. Mungkin..

ANI

Mungkin apa opal, kenapa diam?

NAUFAL

Jangan bilang siapa-siapa ya, mungkin ayahmu diganggu hantu. Di desa ini juga ada yang menaburkan garam, berarti dia sudah di ganggu hantu.

ANI

(terkejut)

Tidak mungkin. Di rumah tidak ada hantu, ada hanya kecoa, tikus

NAUFAL

Iya, kata nenekku jika ada hantu kita menabur garam dihalaman.

ANI

Ah, kata nenekmu, apakah benar?

NAUFAL

Bisa saja, rumahmu kan sudah lama tidak di tempati.
(menakuti)
Hooaarrgghh

ANI

(kesal)
Opal, hentikan! Pal

CUT TO

69. EXT. LAPANGAN - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Sesampainya di lapangan Ani dan Naufal melihat tanah lapangan yang basah,

ANI

Becek Pal

NAUFAL

Main masak-masak

ANI

Ayo,
(mulai menggali)

NAUFAL

Bikin kue coklat An,

ANI

Aku bikin, nagasari

NAUFAL

Hmm, enak..

ANI

Ah, menyenangkan sekali

Lalu penjual pentol lewat, mereka kemudian membeli jajanan minuman sirup rasa, dan pentol.

NAUFAL

Eh, ada pentol

ANI

Aku mau beli

NAUFAL

Aku juga

Mereka berlari menghampiri penjual pentol. Ani dan Naufal mengusapkan tangan mereka yang penuh tanah ke sebuah pipa besar pinggir lapangan, lalu mengelapnya ke pakaian, sambil berlari memanggil penjual pentol,

NAUFAL

Pentol! Pentol

ANI

Pentol!

LS. Ani dan Opal membeli pentol, kemudian makan pentol sambil duduk di pipa besar bekas, di pinggir lapangan. Naufal melihat kuku Ani kemasukan tanah hingga warnanya hitam.

NAUFAL

(jijik)

Hii.. kukumu Ani, hitam-hitam.
Cuci tangan dulu yuk!

ANI

(tertawa)

Iya aku lupa potong kuku.
Nanti saja Pal, cucunya.

NAUFAL

Potonglah An, besok diperiksa ibu Ami, nanti dihukum *lhoo*. Kalau tidak potong kuku aku dimarahi ibuku pasti.

Mendengar ucapan Naufal, Ani tertunduk diam.

Kemudian perut Ani kembali sakit.

ANI

Aduh. Eh, Pal perutku sakit aku pulang dulu

Ani berlari pulang, sambil membuang pentol dan esnya di sebuah tong.

CUT TO**70. INT. KAMAR MANDI RUMAH HARI - DAY 2006****CAST: ANI**

Pintu kamar mandi, terdengar suara kentut, dan gemericik air dari kran. Ani keluar meremas perutnya.

ANI

Jangan-jangan diare.

CUT TO**CHAPTER 8 - MEDICO KEMANA****71. INT. KAMAR ANI - DAY 2006****CAST: ANI**

Ani membuka pintu dan masuk membawa segelas susu ke kamarnya, meminumnya habis, setelah itu dia mencari gunting kuku dan memotong kukunya. Ani mengambil

minyak kayu putih dan mengoleskannya ke perut, kemudian pergi tidur.

ESTABLISH SHOT: Senja di desa. Ani tidur, tiba-tiba perut Ani berbunyi, dia pun terbangun dan lari keluar.

CUT TO

72. INT. KAMAR MANDI - DAY 2006

CAST: ANI

Diluar pintu kamar mandi terdengar suara kentut. Kemudian beberapa saat Ani keluar sambil wajahnya meringis menahan sakit dan tangannya memegang perut.

DISSOLVE TO

73. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - NIGHT 2006

CAST: ANI

Sudah mulai nampak gelap, Ani keruang tengah, duduk sambil memegang perutnya. Jam menunjukkan pukul 7.00 pm, ayah datang.

HARI

Ayah pulang

ANI

(memeluk Hari)

Ayah,

HARI

Iya sayang,

ANI

Ayah lama sekali pulanginya

HARI

Ayah banyak pekerjaan, tadi bertemu anak-anak Kedokteran untuk mengerjakan alat bantu kesehatan.

ANI

Ayah perut Ani sakit, sudah beberapa kali kekamar mandi

HARI

(tersenyum)

Kamu makan apa hari ini?
Baiklah ayah akan buat teh tawar yang hangat untukmu.

Ayah pun memasak air dan pergi mandi

INSERT: Air mendidih di panci

INSERT: Pintu Kamar mandi dengan suara air.

Selepas itu Hari membawa dua gelas teh hangat kemeja makan. Ani dan ayah minum teh hangat bersama dan makan soto buatan ibu Ambar.

HARI

Ini dia tehnya, ayo makan malam
Ibu Ambar masak apa ini?

ANI

Masak soto

LS: Ayah dan Ani makan bersama

CUT TO

74. INT. KAMAR ANI - NIGHT 2006

CAST: ANI

Ani langsung pergi tidur, dia sama sekali lupa dengan Medico (**INSERT:** Kacamata tergeletak di meja sudut bingkai terdapat lampu kecil berkedip merah). Jam menunjukkan pukul 00.30 , tengah malam perut Ani berbunyi, ia terbangun perutnya kembali sakit. Ani segera keluar kamar. Beberapa saat Ani kembali dan mengambil minyak kayu putih di laci mejanya dan mengoleskannya pada perut, lalu kembali tidur.

DISSOLVE TO

75. INT. RUANG TENGAH - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Keesokan Ani dan Ayah sarapan bersama,

ANI

Ayah, tadi malam Ani buang air lagi, perut Ani sakit.

HARI

Kamu makan apa? Apa tidak cuci tangan sebelum makan?

ANI

Tidak makan aneh-aneh, Yah

HARI

Iya nanti ayah belikan obat anti diare, ya.

ANI

Iya ayah. Ayah jangan pulang malam - malam.

HARI

Kamu tidak usah pergi ke sekolah kalau begitu.

ANI

Tidak bisa ayah, hari ini ulangan harian

HARI

Kan bisa ikut susulan,

ANI

Tidak bisa ayah,

HARI

Ya sudah kalau mau mu begitu. Jangan lupa makan siang nanti sepulang sekolah, dan menutup makanannya. Masih banyak lalat di rumah ini. Mungkin sampah - sampah di gudang perlu di bakar saat ayah libur.

Ani telah menghabiskan makanannya dan merapikan baju, lalu berdiri, mencium tangan ayahnya,

ANI

Ani berangkat dulu.

HARI

Ya sudah, tapi jika sudah benar-benar sakit ijin ibu guru pulang ya.

ANI

Baik, nanti jangan pulang malam - malam, ya yah.

Ani berlari ke luar halaman rumah, menghampiri Naufal yang sudah menunggu di depan.

CUT TO

76. INT. RUANG KELAS SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, AMI, EXTRAS SISWA

Saat ulangan berlangsung, tiba-tiba perut Ani terasa sakit, dia memegang perutnya,

ANI

(mengangkat tangan)
Bu, saya boleh ijin ke kamar mandi?

AMI

(terkejut)
Iya silahkan

Ani pun keluar dari kelas, Naufal memandangi Ani dengan wajah cemas.

CUT TO

77. INT. KAMAR MANDI SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI

Kamar mandi sekolah kotor, dari luar terdengar suara gemericik air.

ANI

(jijik)
Hii kamar mandinya kotor.

Ani keluar dan mengelap tangannya yang basah ke rok.

CUT TO

78. INT. RUANG KELAS SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, AMI, EXTRAS SISWA

Ani mengetuk pintu dan kembali ke kelas, duduk di bangkunya dan mulai mengerjakan lagi. Ani seperti menahan sakit perutnya, akhirnya dia pucat dan berkeringat. Ibu Ami pun memperhatikan Ani dan bertanya padanya.

AMI

Ani, kamu sehat nak?

ANI

Perut saya sakit bu,

AMI

Ayo ke UKS kalau begitu, yang lain dilanjutkan mengerjakannya. Kerjakan dengan jujur.

SISWA

Baik bu,

CUT TO

79. INT. UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) - DAY 2006

CAST: ANI, AMI, FIGURAN SISWA PETUGAS UKS

Ibu Ami mengantar Ani dan merebahkannya ke kasur, lalu menyuruh petugas UKS memberikan oralit.

AMI

Sini rebahan dulu, pagi ini sudah buang air berapa kali?

ANI

Dua kali bu

AMI

Nak, tolong buat kan Ani oralit

PETUGAS UKS

Baik bu,

AMI

Ya udah kamu tidur dulu, nanti habis ulangan ibu suruh Naufal kemari mengantar kamu pulang

ANI

Iya bu,

Ibu Ami pun kembali menuju kelas.

CUT TO

80. INT. Rumah Keluarga Hari - Day 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Ani sudah tiba di rumah, dia berterimakasih pada Naufal.

ANI

Makasih pal

NAUFAL

Iya sama-sama, istirahat aja Ni,

ANI

Aku kepikiran ulangan tadi

NAUFAL

Sudah, nanti ulangan susulan saja. Aku kembali dulu ke sekolah.

ANI

Iya pal, hati-hati

Naufal pun kembali ke sekolah

CUT TO

81. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

Dirumah Ani pun tidur.

ESTABLISH: Timelapse Matahari tenggelam

Menjelang malam ayah pulang dan memberikan obat anti diare, Ani meminumnya dan frekuensi BAB nya berkurang.

Ayah membangunkan Ani, membawakan obat, pisang, dan air putih.

HARI

Ani....

Ani mengusap matanya

HARI

Ini obatnya diminum dulu sayang

Ani memakan pisang, lalu meminum obat anti diare, dan kembali merebahkan dirinya.

CUT TO

82. INT. RUANG KELAS SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, AMI, EXTRAS SISWA

Keesokan paginya dia pergi sekolah, Ani menggunakan kacamata Medico lagi yang masih berkedip-kedip,

AMI

Ani sudah sehat?

ANI

Sudah bu

AMI

Oh iya anak-anak. Kita akan bahas diare. Ani kemarin terserang diare. Diare ini adalah penyakit yang paling sering menyerang anak-anak. Karena anak-anak seperti kalian suka lupa cuci tangan, kuku tangan tidak dipotong, minum, minuman sembarangan. Jadi, kalian harus waspada anak-anak diare itu sakit perut yang , membuat kalian buang air besar terus menerus hingga kalian lemas dan akhirnya kehilangan cairan. Jadi ibu berpesan jaga kebersihan diri jaga kebersihan makanan. Paham?

SISWA

Paham bu,

CUT TO

83. EXT. HALAMAN SEKOLAH - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL, MIRZA, SELA

Saat bel istirahat berbunyi Mirza dan Sela mendatangi Ani dan Naufal untuk meminta maaf. Kemudian Mirza bertanya tentang kacamata Ani dan bertanya untuk meminjamnya, Ani awalnya ragu lalu dia meminjamkannya.

NAUFAL

Ani kacamata Medico kenapa berkedip
Ani melepas kacamata dan melihatnya

ANI

Iya juga ya, selama sakit aku..

(teringat sesuatu)

Oh iya, Medico kan program kesehatan. Kenapa aku lupa bertanya padanya ya.

NAUFAL

Jangan-jangan kedip itu tanda bahwa kamu sakit

ANI

Iya mungkin...

Tiba-tiba Mirza dan Sela datang,

MIRZA

Ani, aku minta maaf ya dulu itu, kamu dihukum ibu Ami gara-gara kami

ANI

Iya Mirza

MIRZA

Aku boleh duduk sini
(menunjuk sebelah Ani)

ANI

Boleh

MIRZA

Sini Sel, Oh iya Ani kacamatamu bagus. Apa itu hadiah dari ayahmu?

ANI

Tidak, aku menemukannya

MIRZA

Aku boleh coba

ANI

(ragu, diam sesaat)
Iya ini boleh
(menyerahkan kacamata pada mirza)

Sela berusaha merebut kacamata tersebut dari Mirza yang akhirnya kacamata itu pun patah menjadi dua. Mirza dan Sela pun meminta maaf. Ani yang kesal pun membentak mereka,

SELA

Eh, Mir lihat

MIRZA

Bentar Sel,

SELA

Iya makanya lihat bentar

MIRZA

Tuh kan patah, gara-gara kamu.
Ani kami minta ma..

NAUFAL

Kalian sengaja kan? Akan aku
lapor bu Ami.

MIRZA

Enggak kok

SELA

Eh, menuduh

Mirza dan Sela pun kabur, lalu bel masuk berbunyi.

CUT TO

CHAPTER 9 – GAWAT DARURAT

84. EXT. JALAN DESA MENUJU RUMAH HARI - Day 2006

Disepanjang jalan menuju rumah Ani memanggil
Medico, namun tidak nampak. Lalu Naufal meminta
kacamata tersebut untuk diperbaiki. Ani pun
memberikannya.

ANI

Medico, medico,
(menangis)

Bagaimana ini Pal?

Kacamatanya rusak padahal aku
dari kemarin belum bertemu
Medico.

NAUFAL

Sini aku lihat.
Sudah An, nanti aku perbaiki
di rumah.

Tiba-tiba perut Ani terasa sakit. Ani pun berlari
dan meninggalkan Naufal.

ANI

Aduh (memegang perut)
Nanti ya pal , aku sakit
perut.

Lalu berlari pulang meninggalkan Naufal.

CUT TO**85. INT. KAMAR MANDI RUMAH HARI - DAY 2006****CAST: ANI**

Pintu depan, terbuka. Diluar pintu kamar mandi
terdengar suara kentut, beberapa saat Ani keluar.
Kemudian muntah.

CUT TO**86. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006****CAST: ANI**

Setelah menutup pintu rumah. Ani kemudian
merebahkan dirinya di ruang tamu sambil memegangi
perutnya dan tiba-tiba sakit lagi.

CUT TO**87. INT. KAMAR MANDI - DAY 2006****CAST: ANI**

Diluar pintu kamar mandi terdengar suara kentut, beberapa saat Ani keluar. Ani duduk di depan pintu kamar mandi, beberapa saat dia masuk lagi ke kamar mandi, dan terdengar suara air, lalu keluar dan duduk lagi didepan toilet. Beberapa saat Ani masuk lagi.

CUT TO

88. EXT. RUMAH KELUARGA HARI - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Menjelang tengah hari, Naufal mendatangi Ani untuk memberikan kacamata yang sudah dia sambung menggunakan lem dan kertas, Naufal mengetuk pintu dan tidak ada jawaban. Kemudian dia mencoba membukanya dan ternyata Naufal melihat Ani tidur di lantai dia pun segera menghampiri. Melihat keadaan Ani yang lemas, Naufal pun panik. Dia pun memakai kacamata dan memanggil Medico,

NAUFAL

Ani, Ani,
(memakai kacamata)
Medico, medico, tolong muncullah

Naufal pun berlari keluar

CUT TO

89. INT. RUMAH NAUFAL - Day 2006**CAST: NAUFAL, AMBAR**

Naufal masuk kerumahnya dengan wajah panik,

NAUFAL

(berteriak)
Bu, ibu. Bu, ibu

AMBAR

Heh ada apa Pal?

NAUFAL

Ani bu, sakit. Tidur di lantai
(terengah-engah)

AMBAR

Ayo coba kesana

CUT TO**90. INT. KAMAR ANI - DAY 2006****CAST: AMBAR, ANI, NAUFAL**

Ibu Ambar pun segera datang merebahkan Ani di kamar dan mengoleskan minyak kayu putih. Sementara kacamata masih di pakai oleh Naufal. Ibu Ambar meminta Naufal mengambilkan daun jambu biji di halaman rumahnya.

AMBAR

Ani kenapa Pal?

NAUFAL

Kemarin diare bu

AMBAR

Ambil beberapa daun jambu

Naufal pun segera berlari.

CUT TO

91. EXT. HALAMAN NAUFAL - DAY 2006

CAST: NAUFAL, MEDICO

Saat sibuk memetiki daun jambu biji. Medico muncul, namun tampilannya sedikit rusak. Naufal pun menceritakan kondisi Ani pada Medico. Medico pun meminta Naufal kembali kerumah.

MEDICO

(konslet)

Pppaal,

NAUFAL

Medico, kau rusak?

MEDICO

Sep seper per tugasku akan berakhir.

NAUFAL

Jangan. Ani sakita Medico, diare

MEDICO

Cep cepat bawa ak aku pa pada Ani

Sambil membawa beberapa helai daun naufal berlari dan menuju rumah.

CUT TO

92. INT. DAPUR RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: AMBAR

Air mendidih, ibu Ambar memasukkan beberapa helai daun jambu biji.

CUT TO

93. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Naufal menemani Ani, Medico pun muncul dan berkata Ani terserang diare, Naufal harus memberinya oralit.

MEDICO

An, Ani ke kurang rangan cair cairan Pal, ber berikan dia ora oralit.

NAUFAL

Bagaimana?

MEDICO

Campurkan lima ratus mililiter atau gelas besar, gula lima belas miligram atau tiga sendok teh dan garam satu setengah miligram atau seperempat sendok teh.

Naufal pun segera pergi ke dapur.

CUT TO

94. INT. DAPUR RUMAH HARI - Day 2006

CAST: NAUFAL, AMBAR

Naufal sampai di dapur, dengan buru-buru dia membuat oralit,

AMBAR

Mau apa pal?

NAUFAL

Bikin Oralit, bu Gula ? Garam?
Dimana?

AMBAR

Itu, disana

Naufal pun melarutkan gula dan garam, lalu kembali ke kamar Ani.

CUT TO**95. INT. KAMAR ANI - DAY 2006****CAST: NAUFAL, ANI, MEDICO**

Naufal masuk membawa segelas larutan oralit, dan menyuruh Ani meminumnya, tetapi Ani tidak mau.

NAUFAL

Ani, Ini minum

Ani hanya diam saja dan tidak membuka mulutnya, matanya terlihat cekung, beberapa saat kemudian terlihat meringis sambil meremas baju dibagian perutnya. Medico pun menskrining Ani dan muncul diagnosa tingkat dehidrasi (ilustrasi),

MEDICO

Sepertinya Ani dehidrasinya berat. Pal, suruh ibumu bawa Ani ke Rumah Sakit.

Ibu Ambar datang membawa rebusan daun jambu biji.

Naufal pun meminta ibunya membawa Ani ke rumah

sakit, ibu Ambar menyuruh Naufal pergi mengambil tasnya.

NAUFAL

Ani, tidak mau minum bu. Kita ke Rumah sakit saja bu

AMBAR

Baiklah kalo begitu. Kamu ambil tas ibu, panggil becak kesini ya.

Naufal segera berlari keluar.

CUT TO

96. EXT. HALAMAN RUMAH ANI - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL, AMBAR, FIGURAN BECAK

ESTABLISH : Rumah Ani. Naufal datang dari luar dengan becak .Ibu Ambar dan Ani menunggu di teras. Naufal pun membantu Ani berdiri. Mereka naik becak bertiga menuju halte.

NAUFAL

Berheti disana pak,

AMBAR

Ayo Ani naik,

AMBAR

Ke halte ya pak.

CUT TO

97. EXT. HALTE BIS - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL, AMBAR,

Mereka menunggu angkot dan naik angkot menuju rumah sakit, di pinggir kota.

CUT TO**98. INT. STASIUN - DAY 2006****CAST: HARI**

Sementara itu kereta Ayah tiba di stasiun. Ayah turun dari kereta, berjalan keluar. Sambil terlihat ditangannya membawa kue. Ayah menuju ke parkiran motor.

CUT TO**99. INT. RUMAH HARI - DAY 2006****CAST: HARI**

Cahaya motor ayah dan suaranya tiba di depan rumah, kemudian ayah masuk dan memanggil Ani, namun tidak ada siapapun.

HARI

Ayah pulang, Ani..Ani..
(mencari)
Sepi? Pergi kemana?

Ayah pun keluar, dan melihat seluruh halaman, melihat tempat sandal, dan sandal Ani tidak ada.

CUT TO**100. EXT. RUMAH NAUFAL - DAY 2006****CAST: HARI**

Hari berlari menuju rumah ibu Ambar, Hari mengetuk pintu, dan tidak ada jawaban.

HARI

Selamat sore, bu... Bu Ambar..

Tetangga ibu Ambar, dari samping rumah muncul, mendengar Hari mengetuk pintu.

TETANGGA

Tadi ke rumah sakit pak, naik becak ke halte

HARI

Yang sakit siapa ya bu?

TETANGGA

Katanya anak pindahan baru.

(diam sejenak)

Oh, apa anak anda pak?

HARI

Ani?, Iya bu anak saya

TETANGGA

Iya pak tadi kondisinya parah terus ke rumah sakit

HARI

Jam berapa ya bu kira-kira?

TETANGGA

Pokoknya tadi habis jam anak-anak pulang sekolah, sekitar jam 1 mungkin pak.

HARI

Oh iya bu terimakasih

Hari pun berlari kembali kerumahnya.

CUT TO

CHAPTER 10 - AYAH SAYANG ANI

101. INT. HALAMAN RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: HARI

Ayah pun kembali kerumah mengeluarkan motornya dan mengejar angkot yang dinaiki Ani.

CUT TO

102. INT. RUMAH SAKIT - DAY 2001 (FLASHBACK)

CAST: RANI, HARI

Usai menyelamatkan Ani di pasar ibu Rani masuk rumah sakit, dan mengalami gegar otak berat. Rani sempat berpesan pada Hari.

RANI

Jagalah Ani, dan dirimu baik-
baik.

DISSOLVE TO

103. INT. RUMAH SAKIT - NIGHT 2006

CAST: ANI, NAUFAL, AMBAR, HARI, PERAWAT

Ani dan Ibu Ambar pun tiba di rumah sakit. Ani segera mendapat pertolongan pertama.

104. EXT. JALAN MENUJU RUMAH SAKIT - NIGHT 2006

CAST: HARI

Hari menaiki motornya dengan wajah cemas, beberapa kali tangannya mengusap air mata.

DISSOLVE TO

105. INT. RUMAH SAKIT - DAY 2001 (FLASHBACK)

CAST: RANI, HARI

Rani sudah merasakan pusing sambil memegang kepalanya.

HARI

Jangan berkata apa-apa, aku yakin kau pasti sembuh.

RANI

(tersenyum)

Iya. Aku menyayangi Ani dan dirimu. Aku senang Ani tidak apa-apa, bukankan sudah menjadi kewajibanku sebagai ibu, menyelamatkan putrinya

HARI

Aku janji akan menjaga Ani

DISSOLVE TO

106. INT. RUMAH SAKIT - NIGHT 2006

CAST: ANI, NAUFAL, AMBAR, HARI, PERAWAT

Setelah Ani mendapat pertolongan dan masuk ruang UGD, ayah Hari pun tiba. Hari berjalan dengan cepat menghampiri ibu Ambar.

AMBAR

bapak Hari, saya minta maaf.
Lupa mengabari

HARI

Sudahlah bu, bagaimana keadaan Ani?

AMBAR

Ani mengalami dehidrasi berat,
dokter mengatakan Ani
terserang diare akut, Pak.

HARI

Dia kemarin memang bilang
perutnya sakit. Saya pikir itu
hanya...

AMBAR

Sudah pak. Tidak perlu
disesali. Kita berdoa saja
kemudian perawat datang.

PERAWAT

Bapak, pak Hari? orang tua
dari Ani?

HARI

Iya saya ayahnya

PERAWAT

Mari ikut saya, pak

CUT TO

107. INT. RUANG DOKTER - NIGHT 2006

CAST: HARI, DOKTER

Dokter memberikan penjelasan mengenai kondisi Ani.
Hari masuk ke ruang dokter dan duduk,

DOKTER

Bapak Hari?

HARI

Iya bu Dokter?

DOKTER

Begini bapak, anak bapak
terserang diare akut, jadi Ani
ini kehilangan cairan dengan

cepat, karena BAB dan muntah. Jadi dalam hitungan jam anak bapak mengalami dehidrasi berat. Ini bisa disebabkan rotavirus, entah E. Coli, Shigella. Mungkin dari pola hidup, saya sarankan bapak memperhatikan kebersihan rumah dan makanan ya pak. Bapak selalu himbau untuk cuci tangan dengan sabun tiap mau makan itu sudah cukup.

HARI

Baik dok, pengobatannya bagaimana dok?

DOKTER

Pada diare akut saya, saya berikan zinc selama 10 hari . Ani nampaknya sudah berusaha meminum obat anti-diare, padahal diare sendiri adalah mekanisme tubuh mengeluarkan virus atau bakteri. Jadi harusnya asupan cairannya terus dipantau, minimal enam puluh mililiter tiap jamnya, tergantung frekuensi BAB nya bapak.

HARI

Baik dok, terimakasih informasinya.

Hari berjabat tangan dan meninggalkan ruang dokter.

CUT TO

108. INT. KAMAR RAWAT ANI - NIGHT 2006

CAST: HARI, ANI, MEDICO

Ani terlihat masih tertidur, ayah menghampirinya lalu melihat kacamata Ani tergeletak di meja sebelahnya dengan lem dan kertas. Ayah pun mengambilnya dan melihat lampu berkedip, ayah coba memakai kacamata tersebut dan Medico pun muncul,

MEDICO

Halo Ayah Hari

Hari pun terkejut dan melepas kacamatanya, lalu memakainya lagi,

MEDICO

Halo, aku Medico sahabat sehat dari masa depan. Hari, andalah yang mengirim saya kemari untuk menyelamatkan Ani.

HARI

Menyelamatkan Ani?

MEDICO

Ani terserang diare hingga meninggal pada masa berbeda sebelum ini. Penyesalan anda dan kesepian anda yang kemudian membuat saya ada. Anda mengirim saya untuk mencegah semua ini.

Hari sangat terkejut mendengar penjelasan Medico.

HARI

Tapi Ani tetap terkena diare

MEDICO

Memang. Karena sebenarnya saya dikirim kemari untuk bertemu dengan anda dan mengingatkan anda, bahwa peran anda sebagai orang tua penting. Mesin

manapun tidak akan bisa menggantikan peran anda.

Medico lalu memproyeksikan runtutan kejadian mulai dari Ani memegang kecebong, lupa cuci tangan dan mengambil kue, jajan sembarangan di sekolah, Ani menjatuhkan sendok. Hari melihatnya dengan serius, dan diam.

MEDICO

Ani butuh perhatian dan wawasan dari Anda. Peran orang tua dalam kesehatan putrinya sangat penting. Disinilah anda seharusnya, mengawasi dan memberitahu Ani.

Hari menangis melihat putrinya.

HARI

Maafkan ayah, sayang.

MEDICO

Saya adalah kecerdasan buatan yang di program untuk kesehatan. Selama ini saya menemani Ani dalam kaca mata itu. Karena Ani yang lebih dulu menemukan saya. Sekarang tugas saya telah berakhir. Anda lah yang akan menjaga Ani. Selamat tinggal sahabat sehat.

HARI

Tunggu Medico, apa kau akan tetap ada nantinya? Setiap anak membutuhkan sahabat sehat sepertimu.

MEDICO

Andalah yang menciptakan saya
dimasa depan. Saat ini
bergantung pada bagaimana
keputusan anda saat ini.
*Medical Computer Organized
turn off, back to the future,
good bye, and thank you.*

Hari pun melepas kacamata tersebut, memandangnya,
lalu memandangi putrinya yang masih tertidur. Hari
pun keluar dari kamar Ani.

BEBERAPA SAAT KEMUDIAN**ESTABLISH RUMAH SAKIT**

Ani terbangun, terdengar suara ketukan pintu, Hari
pun membuka pintu dan masuk,

ANI

Ayah..

HARI

(memeluk Ani)
Ani. maafkan ayah sayang

ANI

Ani baik-baik saja sekarang
yah

HARI

Kalau saja ayah tahu

ANI

Sudah ayah. Ani sayang ayah

HARI

Ayah janji mulai detik ini
ayah akan selalu menemani ani

ANI

Janji ayah?

HARI

Janji. dan kali ini tidak ada
lain waktu lagi

HARI DAN ANI

(tertawa)

CUT TO

109. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI, HARI, NAUFAL, AMI, MIRZA, SELA

Setelah sembuh Ani pun kembali kerumah. Teman-teman
beserta ibu Ami nampak menjenguk Ani. Mirza dan
Sela pun juga ikut, Suara ketukan pintu,

ANI

Iya, masuk
(terkejut)
Ibu guru..

AMI

Selamat pagi Ani. Ini ibu sama
Naufal, Mirza dan Sela

NAUFAL

Ani apa kau sudah sembuh?

MIRZA

Iya. Ani apa kau sudah sembuh?

NAUFAL

Ih ikut-ikut saja

ANI

(tertawa)
Iya sudah baikan

MIRZA

Maafkan kami ya An,

SELA

Iya aku minta maaf

MIRZA

Sebenarnya kami hanya ingin berteman denganmu.

ANI

Iya aku maafkan. Teman
(mengajak salam kelingking)

Semuanya salam kelingking dan tertawa bersama

CUT TO

110. INT. HALAMAN SEKOLAH - DAY 2006

LS: Di sekolah Mirza dan Sela pun mulai berbaikan dengan Ani. Suasana tampak lebih baik. Terlihat seluruh siswa kerja bakti membersihkan sekolah, halaman, kelas, dan toilet sekolah.

CUT TO

111. INT. KAMAR AYAH - Day 2006

CAST: HARI, ANI

Ayah kini tidak menghabiskan waktu terlalu banyak di tempat kerja, ayah menulis diruangannya, tampak dari jendela Ani bermain tanah.

HARI

Ani, habis main cuci tangan

ANI

Iya ayah,

CUT TO

112. INT. KERETA - DAY 2006

CAST: ANI, HARI

ESTABLISH : STASIUN, INSERT: MATAHARI TERIK

Ani dan Hari naik kereta, gerbong tampak ramai. Ani duduk dekat jendela sebelah ayahnya, Ani terus menatap keluar jendela melihat pemandangan,

ANI

Yah, mau kemana?

AYAH

Jalan-jalan

ANI

Iya tau, tapi kemana?

AYAH

Rahasia (tertawa)

ANI

Ih ayah..

CUT TO

113. INT. PUSAT PERTOKOAN - DAY 2006

CAST: HARI, ANI, EXTRAS

Ani dan ayah mengunjungi pusat perbelanjaan, ayah membelikan Ani boneka dan kacamata baru, karena kacamata yang lama telah hilang.

HARI

Ini kamu pilih mau kacamata yang mana?

ANI

Hah (terkejut senang)
Ani memilih kacamata yang sama persis dengan kacamata Medico.

HARI

Kok sama?

ANI

Iya Ani mau yang ini

HARI

Ya Sudah, Ayo jalan-jalan lagi

Mereka jalan-jalan mengelilingi toko dan membeli boneka.

CUT TO

114. INT. KAMAR ANI - NIGHT 2006

Ayah mengetuk pintu dan masuk kamar Ani sambil membawa buku,

ANI

Ayah, dongeng apa hari ini

HARI

Dongeng si keong mas.
Pada suatu hari hidup seorang putri bernama Candra Kirana...

Ayah pun membuka sebuah buku dan membacakan cerita (background musik). **INSERT:** Bulan, pohon tertiuip angin dan suara burung hantu. Di kamar ayah kemudian menyelesaikan cerita dan buku pun ditutup

ANI

Beruntungnya Candra Kirana bertemu Raden Inu Kertapati.
Hmm mereka hidup bersama ayah?

HARI

Tentu saja. Baik cerita sudah selesai. Sekarang waktunya tidur.

Ayah menyelimuti Ani, Ani pun memeluk boneka barunya.

HARI

Siapa nama teman barumu?

ANI

Hmm. Medico?

HARI

Medico? Baiklah Medico,
selamat tidur juga.

Ayah mematikan lampu dan menutup pintu,

HARI

(tersenyum)
Medico, Halo sahabat sehat,

ANI

(terkejut)
Darimana ayah tahu?

HARI

(tersenyum)
Setiap anak memerlukan Medico.

ANI

(tersenyum)
Selamat tidur ayah

AYAH

Selamat tidur sayang,

Lalu ayah menutup pintu.

FADE OUT

CREDIT TITLE

115. INT. RUMAH HARI - NIGHT 2026

CAST: HARI 60 TAHUN, MEDICO, ANI

Hari mengoperasikan komputer *hololens* nya, kemudian ada mesin waktu berbentuk silinder, di dalamnya terdapat sebuah cincin. Disebelah mesin waktu itu nampak foto Hari tua bersama Ani yang sudah wisuda.

ANI (O.S)

Ayah, sedang apa.

Hari tidak menyahuti putrinya wajahnya serius memandang kearah komputer dan kemudian dia menekan tombol merah, dan cincin tersebut menghilang, layar komputer bertuliskan *Medico has bent sent to 1995*.

CUT TO

116. EXT. KAMAR RANI - DAY 1995

CAST: RANI 24 TAHUN

Rani pagi itu terbangun dari tidurnya, melihat ke meja rias disamping tempat tidur, dan terdapat cincin diatasnya.

FADE OUT

TAMAT

BAB III

DESKRIPSI KARYA

A. Gambaran Umum Karya

- Judul : *Medico*
- Tema : Tentang seorang anak yang terkena diare, namun ayahnya mengirimkan Medico dari masa depan ke masa lalu untuk mencegahnya, pada suatu waktu diare tersebut pun tetap menyerang anaknya.
- Ide Cerita : Ide pokok cerita ini adalah diare
- Jenis Cerita : Drama fiksi ilmiah
- Durasi : 100 menit
- Sasaran : Anak-anak (5-12 tahun) dan Semua umur
- Premise : Dukungan orang tua perlu, untuk menciptakan lingkungan sehat bagi anak.
- Bahasa : Indonesia
- Sinopsis : Sebuah kecerdasan buatan, bernama Medico muncul dan dari masa depan, untuk menjadi pendamping kesehatan pribadi bagi seorang anak perempuan bernama Ani. Ani baru pindah ke desa, pada masa itu musim pancaroba. Kecerebohannya membuat Ani terserang diare. Ayahnya sibuk dengan pekerjaannya, dan kurang memberi perhatian pada Ani. Untuk menebus kesalahannya, dia menciptakan Medico dan mesin waktu agar merubah nasib hidup Ani.

B. Deskripsi Materi Skenario

Skenario drama fiksi ilmiah *Medico* menyajikan sebuah drama yang memiliki beberapa unsur pokok pembangun cerita yaitu, diare dan fiksi ilmiah. Unsur penguat ini dibuktikan dalam beberapa adegan dalam skenario *Medico* bisa berupa adegan ataupun dialog antar pemain. Berikut ini adalah deskripsi materi skenario *Medico* :

1. Diare

Permasalahan diare sebagai penggerak cerita dan menjadi pembahasan utama dalam pembuatan skenario *Medico*. Judul *Medico* sendiri dipilih mewakili konten kesehatan dalam cerita, yang mana *Medico* merupakan karakter khas cerita, seperti halnya *Doraemon*, dan *Scooby Doo*. Film keluarga atau film anak, judul dibuat sesederhana mungkin dan mudah diingat, mewakili konten yang menarik atau khas dalam cerita.

Medico merupakan singkatan dari *Medical Computer Organized*, yang merupakan tokoh pendukung yang memberikan nasihat kesehatan pada Ani yang terserang diare. Penjelasan diare dijelaskan dalam skenario ini dalam beberapa *scene*. Konten diare yang ditampilkan sebagai berikut:

a. Penyebab Diare

HARI
Tanganmu nanti dicuci, itu
pinggiran kaca kan kotor.

ANI
Iya Yah. Ayah, lihat petani itu!
Apakah ini musim panen?

Gambar 23. Scene 3

Menurut UNICEF Indonesia dengan mencuci tangan mengurangi resiko terkena diare 42-47%, karena penyebab diare yang paling sering adalah infeksi yang bisa muncul dari kurangnya menjaga kebersihan utamanya tangan, yang digunakan untuk makan. Pesan ini di sampaikan berulang dalam film sebagai contoh pada *scene 3* dialog Hari dan Ani saat di kereta. Kemudian pesan cuci tangan ini disampaikan juga dalam *scene 14*, saat Ani diperingatkan oleh ibu Ambar untuk cuci tangan sebelum makan. Hal tersebut juga disampaikan pada *scene 40*, seperti gambar di bawah ini:

40.EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

Ani berlari menghampiri Naufal, terlihat di tangannya membawa dua kue.

ANI
(memberi kue)
Ini Pal kue.

NAUFAL
Kan baru pegang kecebong. Sudah cuci tangan?

ANI
(tertawa)
Belum, kalau *gak* mau aku makan saja.

NAUFAL
Hii. Jorok Ani. Cuci tangan dulu.

Ani memakan kedua kue ditangannya,

Gambar 24 . Scene 40

Penyebab ini ditampilkan pada *scene 40* saat Ani bermain kecebong dengan Naufal, Ani masuk kedalam rumah kemudian mengambil kue. Ani memberikan kue tersebut pada Naufal, tetapi Naufal menolak karena Ani

belum mencuci tangannya usai bermain kecebong. Edukasi mengenai cuci tangan juga terdapat pada *scene* 32, 50, 54, 60, 74, 80.

CUT TO

57. EXT. GERBANG SEKOLAH

CAST: NAUFAL, ANI, BAPAK PENJUAL ES, MIRZA DAN SELA

Naufal dan Ani tampak mengendap-endap, memperhatikan ada ibu guru atau tidak. Lalu Naufal mengulurkan tangan ke luar gerbang

NAUFAL
Pak, bapak, es nya dua.

BAPAK PENJUAL ES
Rasa apa, dek?

ANI
Aku rasa stroberi, Pal

NAUFAL
Stroberi satu, Durian satu.

Angin meniup debu di jalan, asap sepeda motor dan mesin penggiling padi yang lewat. Tiba-tiba dari belakang Mirza dan Sela memergoki Ani dan Naufal

MIRZA
Opal, Ani !!!

ANI DAN NAUFAL
(terkejut)

SELA
Kami akan melapor pada bu Ami.

Gambar 25. *Scene* 57

Penyebab berikutnya yang sering terjadi pada anak sekolah terdapat pada *scene* 57, dimana Ani dan Naufal membeli jajan sembarangan, diluar gerbang sekolah, yang mana jajanan tersebut melewati pengawasan dari pihak sekolah. Jajanan yang mereka beli adala minuman sirup / es. Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam buletin Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah, menunjukkan bahwa jajanan anak yang tidak memnuhi syarat peringkat pertama adalah produk minuman es, minuman berwarna dan sirup, sedangkan penyebab ketidak layakan tersebut yang pertama adalah Angka Lempeng Total (ALT) yang menunjukkan kontaminasi bakteri.²⁸

²⁸ Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Pangan dan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta: Depkes RI.2014. Hlm. 4-5

87. INT. RUANG KELAS SEKOLAH – DAY 2006

CAST: ANI, AMI, EXTRAS SISWA

ESTABLISH: Bendera sekolah, Pelajaran dimulai Ani duduk dibangku, terlihat ia menggunakan kacamata Medico yang masih berkedip-kedip,

AMI
Ani sudah sehat?

ANI
Sudah bu

AMI
Oh iya anak-anak. Kita akan bahas diare. Ani kemarin terserang diare. Diare ini adalah penyakit yang paling sering menyerang anak-anak. Karena anak-anak seperti kalian suka lupa cuci tangan, kuku tangan tidak dipotong, minum, minuman sembarangan. Jadi, kalian harus waspada anak-anak diare itu sakit perut yang , membuat kalian buang air besar terus menerus hingga kalian lemas dan akhirnya kehilangan cairan. Jadi ibu berpesan jaga kebersihan diri jaga kebersihan makanan. Paham?

Gambar 26. Scene 87

Pada *scene* 34 dan 87 juga dijelaskan penyebab diare melalui dialog seorang guru (Ami), karena sekolah merupakan tempat belajar, dimana generasi baik dimulai dari sekolah. Dalam dialog dijelaskan diare juga disebabkan faktor lingkungan seperti cuaca, yang mana diare di Indonesia mayoritas terjadi pada peralihan musim hujan ke kemarau.

b. Gejala Diare

72. EXT. HALAMAN SEKOLAH – DAY 2006

CAST: ANI, NAUFAL

ESTABLISH: Gedung sekolah, terdengar bel, banyak siswa yang keluar dengan membawa ransel.

Ani dan Naufal berjalan bersama

ANI
Nanti aku kerumahmu ya, Pal.

NAUFAL
Siap

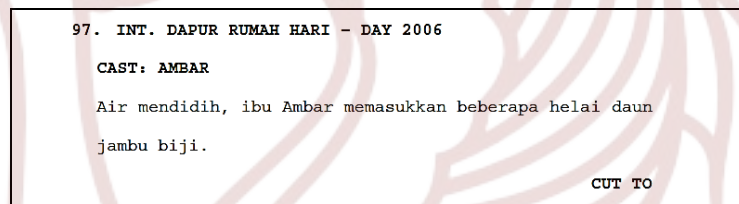
Tiba-tiba Ani meringis dan memegang perutnya.

NAUFAL
Kenapa, An?

Gambar 27. Scene 72

Gejala diare yang utama adalah feses cair dan frekuensi buang air besar yang berulang, muntah (tidak selalu), dehidrasi, demam (tidak selalu), tinja berdarah.²⁹ Hal ini ditunjukkan pada beberapa *scene* 70, 75, 77, 81, 82, 90, dan 92. Lalu pada *scene* 100 digambarkan kondisi Ani dengan mata cekung, dan tidak mau minum. Hal tersebut menunjukkan kondisi dehidrasi berat³⁰.

c. Penanganan Diare



97. INT. DAPUR RUMAH HARI - DAY 2006
CAST: AMBAR
Air mendidih, ibu Ambar memasukkan beberapa helai daun jambu biji.
CUT TO

Gambar 28 . *Scene* 97

Pada *scene* 97 terdapat adegan Ibu Ambar berusaha membuat rebusan daun jambu biji untuk mengobati Ani. Hal ini berdasarkan referensi wawancara dari ibu Susanti, yang menjelaskan bahwa saran pertaman yang diberikan dokter saat memeriksa anaknya yang terkena diare adalah pemberian daun jambu biji, untuk menghambat perkembangan bakteri.

²⁹ Depkes RI. 2011. Hlm 35

³⁰ Depkes RI. Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare. 2011 Hlm 10

99. INT. DAPUR RUMAH HARI - Day 2006

CAST: NAUFAL, AMBAR

Naufal sampai di dapur, dengan buru-buru dia membuat oralit,

AMBAR
Mau apa pal?

NAUFAL
Bikin Oralit, bu Gula ? Garam?
Dimana?

AMBAR
Itu, disana

Naufal pun melarutkan gula dan garam, lalu kembali ke kamar Ani.

CUT TO

Gambar 29 . *Scene 99*

Pada *scene 99* juga dijelaskan penanganan diare melalui dialog Naufal dan Medico, yang menyarankan untuk terapi rehidrasi dengan larutan gula dan garam. Adegan ini di tunjukkan bagaimana proses Naufal membuat larutan gula garam, sesuai arahan dari *Medico*.

100. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: NAUFAL, ANI, MEDICO

Naufal masuk membawa segelas larutan oralit, dan menyuruh Ani meminumnya, tetapi Ani tidak mau.

NAUFAL
Ani, Ini minum

Ani hanya diam saja dan tidak membuka mulutnya, matanya terlihat cekung, beberapa saat kemudian terlihat meringis sambil meremas baju dibagian perutnya. Medico pun menskrining Ani dan muncul diagnosa tingkat dehidrasi (ilustrasi),

MEDICO
Sepertinya Ani dehidrasinya berat. Pal, suruh ibumu bawa Ani ke Rumah Sakit.

Gambar 30 . *Scene 100*

Lalu tahap penanganan berikutnya disampaikan melalui dialog *Medico* yang menyarankan Naufal untuk membawa Ani ke rumah sakit, karena Ani telah menunjukkan ciri-ciri dehidrasi berat.

Ayah Hari memandangi putrinya dari jendela ICU. Ani di infus dengan keadaan lemas. kemudian perawat keluar dari ruang ICU

PERAWAT
Bapak, orang tua dari Ani?

HARI
Iya saya ayahnya

PERAWAT
Mari ikut saya, pak

Hari mengikuti perawat masuk kedalam ruang ICU.

CUT TO

Gambar 31 . *Scene 112*

Kemudian penanganan di rumah sakit digambarkan pada *scene 113* dimana Ani diberikan cairan intravena atau infus di ruang ICU sebagai pertolongan pertama.

HARI
Baik dok, pengobatannya bagaimana dok?

DOKTER
Pada diare akut saya, saya berikan zinc selama 10 hari . Ani nampaknya sudah berusaha meminum obat anti-diare, padahal diare sendiri adalah mekanisme tubuh mengeluarkan virus atau bakteri. Jadi harusnya asupan cairannya terus dipantau, minimal enam puluh mililiter tiap jamnya, tergantung frekuensi BAB nya bapak.

HARI
Baik dok, terimakasih informasinya.

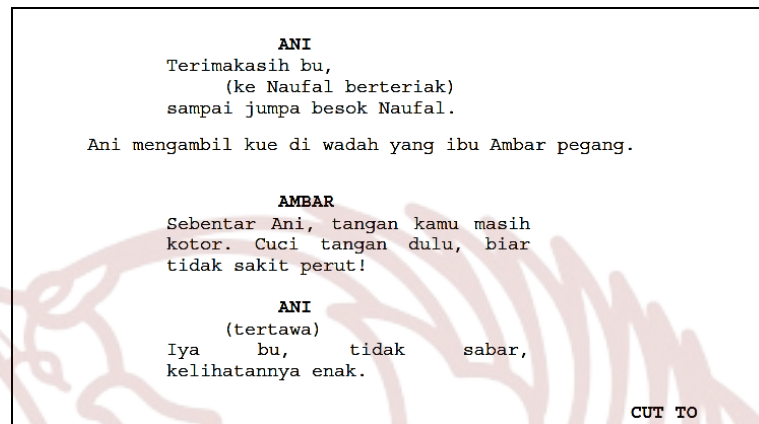
Hari berjabat tangan dan meninggalkan ruang dokter.

DISSOLVE TO

Gambar 32 . *Scene 113*

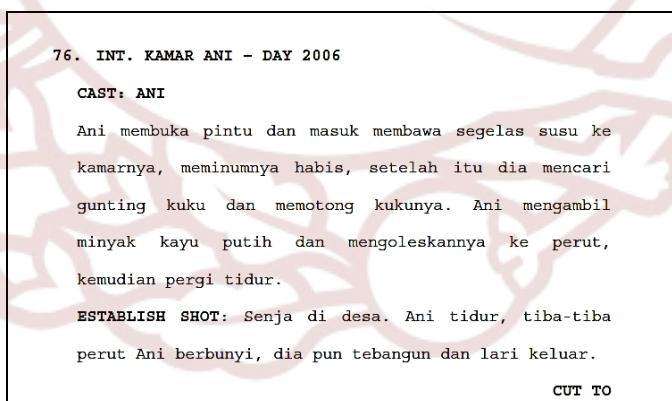
Pengobatan diare diinformasikan pada *scene 113* , dimana dokter menjelaskan Ani terkena diare akut cair dan diberikan larutan *zinc* selama 10 hari.

d. Pencegahan Diare



Gambar 33. Scene 14

Pencegahan diare dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri, utamanya cuci tangan sebelum makan. Hal ini diinformasikan pada *scene* 14, dimana pada *scene* sebelumnya Ani sedang membersihkan rumah, kemudian akan memakan kue yang dibawa Naufal, dia lupa cuci tangan. Ibu Ambar pun menghimbau melalui dialog, bahwa cuci tangan dahulu sebelum makan, agar tidak sakit perut. Sakit perut yang dimaksud disini adalah diare.



Gambar 34. Scene 76

Pada *scene* 76 informasi mengenai kebersihan tangan, ditunjukkan pada adegan Ani memotong kukunya, setelah pada *scene* sebelumnya Naufal memperingatkan Ani bahwa kebersihan kuku itu penting.

116. INT. HALAMAN SEKOLAH - DAY 2006

LS: Di sekolah Mirza dan Sela pun mulai memperbaiki dengan Ani. Suasana tampak lebih baik. Terlihat seluruh siswa kerja bakti membersihkan sekolah, halaman, kelas, dan toilet sekolah.

Gambar 35. Scene 116

Pencegahan diare juga dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, utamanya toilet umum/sekolah. Tindakan pencegahan tergambar pada scene 116, dimana anak-anak melakukan kerja bakti membersihkan sekolah dan toilet sekolah usai kejadian Ani terserang diare.

2. Genre Fiksi Ilmiah

a) Perjalanan Waktu

Film fiksi ilmiah divisualisasikan melalui setting imajinatif, yang bersifat visioner, mengacu pada perkembangan ilmiah, atau teknologi. Salah satu plot yang digunakan dalam film fiksi ilmiah, yaitu perjalanan waktu. Adegan penguat dalam skenario yang menunjukkan bahwa skenario ini memiliki *genre* fiksi ilmiah terdapat pada scene 2, penggambaran teknologi mesin waktu dan komputer hologram, serta *setting* tahun yang menunjukkan 2026, sebuah spekulasi tentang masa depan, dimana pada masa depan mesin waktu sudah ditemukan,

2. INT. RUMAH KELUARGA HARI - NIGHT 2026

CAST : HARI (60 TAHUN)

Malam, pukul 21.00, tangan Hari keriput menggunakan jam tangan coklat, membuka laci-laci meja, mencari sesuatu. Dia menemukan sebuah kotak hitam didalamnya terdapat kacamata. Tangan keriput membawa kacamata berbingkai hitam meninggalkan laci, berjalan mendekati sebuah mesin, berbentuk silinder. Diletakkan kacamata pada mesin itu,

OVER SHOULDER: Hari menekan layar-layar komputer *hololens*, ruangan menjadi dingin terlihat dari nafas Hari yang mengeluarkan uap, kemudian debu dan benda ringan mulai terangkat ke udara, kilatan cahaya muncul dari mesin silinder, kacamata itu menghilang. Layar digital bertuliskan *Medico Memory to go past*.

FADE OUT

Gambar 36. Scene 2

Pada *scene 2* diceritakan Hari yang sedang mengambil sebuah kacamata, kemudian kacamata tersebut diletakkannya pada sebuah alat yang berbentuk silinder, kemudian kacamata tersebut menghilang.

11. INT. KAMAR TIDUR ANI - DAY 2006

CAST: ANI

Dalam ruangan yang gelap terdengar Ani berteriak, memastikan tidak ada tikus di dalam. Setelah itu dia segera berlari membuka jendela. Cahaya matahari pun masuk dan membuat Kamar menjadi terang. Ani memandangi kamar kotor dengan meja persegi berukuran 60 cm x 60 cm dengan tinggi 100 cm di sudut ruangan, di atasnya tergeletak sebuah kacamata penuh debu.

Ani menghampiri meja dan mengambil kacamata, ditiup semua debu di kacanya. Ani melepas kacamatanya dan mencoba memakai kacamata yang lebah besar, ukurannya pas. Ani melepasnya kembali, dan menaruh kacamata baru itu dalam saku jaketnya. Lalu berlari keluar.

Gambar 37. Scene 11

Kemudian *scene* 2 memiliki korelasi dengan *scene* 11, yang mana kacamata tersebut muncul di kamar baru Ani pada *setting* tahun 2006. Kedua *scene* ini menunjukkan munculnya teknologi mesin waktu. Selain itu pendekatan yang digunakan untuk menunjukkan masa depan menggunakan, pola kegiatan masyarakat yang mana terdapat perbandingan dalam *scene* 1 dan *scene* 3, sebagai berikut:

FADE IN

TITLE: TAHUN 2026

1. EXT. RUANG TUNGGU STASIUN - DAY 2026

CAST: HARI (60 TAHUN), EXTRAS PENGUNJUNG STASIUN

Senja, dan sinar matahari menyinari papan nama stasiun. Stasiun ini besar, bersih, desain bangunannya kokoh. Suasana cukup sepi, tidak ada pedagang asongan seperti masa lampau, menjelang sore hanya ada wajah - wajah pegawai kantor sibuk berbicara sendiri dengan *smart glass* (alat komunikasi) memandang ke arah jalur kereta. Tampak seorang pria tua duduk memegang kopi, dengan sepatu dan jaket coklat seorang diri, Hari (60 tahun). Kereta in frame, suara pintu kereta terbuka otomatis.

Gambar 38. *Scene* 1

Pada *scene* 1 digambarkan stasiun yang sepi, dengan orang-orang yang sibuk sendiri dengan alat komunikasi mereka. Hal ini menunjukkan mobilitas masyarakat yang tinggi, tingkat individualitas juga tinggi, dan penggunaan teknologi menjadi candu. Serta sudah sangat jarang masyarakat berpergian bekerja, karena segala hal dapat dilakukan di rumah, melalui perangkat lunak.

FADE IN

TITLE : Tahun 2006

3. INT. KERETA API - DAY 2006

CAST: HARI (40 TAHUN), ANI

Gerbong kereta api ramai, pedagang menawarkan makanan dan minuman dalam gerbong, suara hentakan mesin terdengar jelas. Cahaya matahari menembus jendela dengan pemandangan gunung dan sawah hijau membentang luas. Sementara itu di dalam kereta gadis berkacamata, Ani duduk di dekat jendela di sebelah ayahnya, ia menuangkan permen di tangannya dan menawarkannya pada sang ayah.

ANI
Ayah mau permen?

Gambar 39. *Scene 3*

Berbeda pada pada *scene 3*, yang menunjukkan masa lampau digambarkan stasiun yang ramai dengan pedagang asongan, kuli. Hal ini menunjukkan tingkat ekonomi masyarakat yang masih berkembang, belum maju dengan teknologi dan pekerjaan yang serba *online*.

b) Hologram

42. INT. KAMAR ANI - DAY 2006

CAST: ANI, MEDICO

Ani merebahkan diri di tempat tidur, kemudian melepas, memegang kacamatanya dan memandangnya dengan wajah heran. Ani mengamati benar mulai dari lensa dan bingkai kacamata, kemudian coba memakainya lagi, Ani duduk di kursi meja mengambil pensil dan memukul-mukulkan pensil ke bingkai kacamata yang sedang di pakainya,

MEDICO (OS)
Selamat datang di program
sahabat sehat

Muncul tampilan holografi 3 dimensi, berwujud gadis kecil memakai baju perawat dengan senyum datar.

Gambar 40. *Scene 42*

Selain itu juga terdapat pada *scene* 42, dimana *Medico* muncul dari kacamata, penggambaran teknologi tentang alat komunikasi dan kecerdasan buatan. Kacamata yang digunakan Ani dalam cerita merupakan spekulasi atau perkiraan perkembangan dari teknologi *Google Smart Glass*, digabungkan dengan teknologi *artificial intelligence*.

Medico kemudian memproyeksikan gambaran masa depan, setiap anak memiliki ponsel pintar, kemudian menggunakan kacamata *virtual reality* untuk bermain, sepeda motor dengan bentuk seperti mobil mini.

MEDICO

Begitulah tahun 2026. Indonesia sudah mengalami kemajuan, beberapa pekerjaan kini hanya melalui sebuah perangkat lunak. Di tahun 2026 semua anak sudah menyadari pentingnya kebersihan.

ANI

(berteriak histeris)
Hebat!! Ayah harus tahu ini.

Gambar 41. *Scene* 42

Medico juga digambarkan memiliki teknologi proyeksi, yang mana diceritakan pada *scene* 42, *Medico* menceritakan bagaimana kehidupan di masa depan. *Scene* ini digambarkan melalui ilustrasi seperti teknologi *hololens*.

3. Alur Linier

Cerita ini menggunakan alur linier yang berfokus pada permasalahan tokoh utama, yaitu Ani yang terkena diare. Selain itu urutan kejadian juga memiliki garis waktu maju, yang dimulai dengan pengenalan latar cerita pada *setting* masa depan yang ditunjukkan pada *scene* 2. Hal ini kemudian memiliki hubungan kausalitas dengan munculnya teknologi *Medico* pada *scene* 37.

Setelah itu alur cerita berjalan maju mulai dari penggambaran kedekatan Ani dan Hari yang ditunjukkan pada *scene* 3 hingga *scene* 44. Kemudian konflik mulai naik, Hari dan Ani mulai renggang pada *scene* 45, hingga pada klimaks Ani terserang diare parah pada *scene* 87 sampai *scene* 100. Dari sini di ceritakan, mulai dari sebab, yaitu ayah Hari yang sibuk tidak memperhatikan anaknya, akibatnya Ani terserang diare, Jadi susunan sebab akibat di tata secara linier agar mudah dipahami oleh penonton, utamanya anak-anak.

4. Struktur Tiga Babak

a. Babak 1

Babak pertama dimulai dengan pengenalan latar belakang cerita pada *scene* 1 dan *scene* 2, yang menampilkan masa depan Hari mengirimkan sebuah kacamata menggunakan mesin waktu. *Scene* ini berfungsi untuk menarik rasa penasaran penonton. Pada *scene* 3 terdapat pengenalan tokoh Ani dan Ayah Hari di gerbong kereta. Digambarkan ayah Hari adalah sosok pendiam, dan Ani adalah anak yang ramah, dan selalu mencari kegiatan agar bisa terus mendapat perhatian ayahnya, melalui permen, dan dialog.

Grafik cerita mulai meningkat pada *scene* 19, *scene* 29, digambarkan sebuah kebiasaan hangat Ani dan Hari makan bersama, hingga munculnya sebuah gangguan konflik dimana Hari merindukan sosok istrinya yang tergambar pada *scene* 32.

b. Babak 2

Babak kedua dimulai pada *scene* 33, dimana Hari dan Ani memulai sebuah kehidupan baru, dari sini semua permasalahan dimulai. Pada *scene* 34, sudah mulai muncul permasalahan diare, dari kondisi di sekolah. Kemudian konflik mulai berkembang pada *scene* 40, yang mana Ani mulai memicu sebuah masalah dengan makan tanpa cuci tangan. Pada *scene* 57, Ani mulai melakukan kecerobohan-kecerobohan, seperti halnya jajan sembarangan saat di sekolah. Kemudian bertambah lagi pada *scene* 62, Ani yang mulai kesal karena ayahnya selalu pulang terlambat, ditunjukkan dengan dia keluar hujan-hujan.

Grafik cerita semakin naik ketika Ani mulai menunjukkan gejala diare dari sekian banyak runtutan adegan yang mendukung terjadinya permasalahan tersebut. Pada *scene* 75 Ani mulai curiga bahwa dirinya terkena diare. Namun dia tidak begitu mempedulikan hal tersebut. Grafik cerita mulai naik lagi pada *scene* 80, saat Ani menceritakan dirinya sakit perut, ayah Hari tidak begitu memperhatikan dan justru memberikan obat anti diare.

c. Babak 3

Babak 3 berisi klimaks dan penyelesaian, diawali dengan *scene* 89 dimana saat Ani sakit *Medico* justru rusak, hingga kemudian menimbulkan kepanikan pada *scene* 93, dimana Ani mulai terserang diare hebat dengan tempo cerita yang cepat sampai pada *scene* 108.

Grafik cerita kemudian berangsur-angsur turun, mulai dari *scene* 113 saat dokter memberikan penjelasan tentang penyakit Ani pada Hari. Lalu terbongkarnya misteri pada *scene* 2, yang di jelaskan pada *scene* 114, yang mana terjawab bahwa *Medico* adalah ciptaan Hari di masa depan. Kemudian setelah konflik berakhir, babak ketiga memberikan gambaran masa setelah konflik, dimulai dari *scene* 115, saat semua teman Ani datang dan berbaikan. Kemudian berakhir pada *scene* 117 saat ayah mulai perhatian kembali dan membacakan dongeng untuk Ani.

C. Deskripsi Teknis Skenario

Penulisan skenario drama fiksi ilmiah *Medico* dalam penulisannya menggunakan beberapa elemen skenario yang berguna untuk memudahkan dalam proses visualisasi, baik pengambilan gambar maupun *editing*. Berikut elemen-elemen yang terdapat dalam skenario:

1. *Scene Heading* / Judul *Scene*

Bagian ini terdiri dari dua elemen, pertama indikator interior (INT.) atau eksterior (EXT), yang menunjukkan *setting* lokasi berada di luar ruangan (EXT) atau di dalam ruangan (INT). Elemen selanjutnya adalah detail lokasi, dan waktu. Pembagian *scene* ini berdasarkan pada perpindahan lokasi. Sedangkan untuk keterangan waktu, dibagi menjadi 2, *DAY/NIGHT*. Dimana patokannya *Day* mulai pukul (01.00 – 12.00) dan *Night* (12.01 – 24.00).

4. INT. RUANG TUNGGU STASIUN - DAY 2006
CAST: HARI, ANI, NAUFAL, AMBAR
Suasana stasiun Kras cukup ramai dengan tukang becak dan pedagang asongan, beberapa penumpang dari kereta yang turun, kuli-kuli menawarkan jasa angkut, tukang becak menawarkan jasa antar. Di kursi tunggu, duduk Ibu Ambar dan putranya Naufal.

Gambar 42. Elemen Skenario 1

Salah satu contoh terdapat pada *scene* 4, yang berlokasi di dalam ruangan tepatnya ruang tunggu stasiun, pada pagi hari.

2. *Cast* / Nama Pemain

Bagian ini berisi nama pemain yang muncul dalam *scene*.

6. EXT. HALAMAN RUMAH KELUARGA HARI - DAY 2006
CAST: ANI, HARI, AMBAR, NAUFAL
Ani melihat ayahnya yang memberi isyarat "sudah

Gambar 43. Elemen Skenario 2

Salah satu contoh pada *scene* 6 terdapat Ani, Hari, Ambar, dan Naufal yang nampak dalam *scene* tersebut.

3. *Action* / Deskripsi adegan atau visual

Bagian ini berisi deksripsi suasana tempat kejadian, serta aksi apa yang dilakukan pemeran pada *scene* tersebut.

7. INT. RUMAH KELUARGA HARI - DAY 2006
CAST: ANI, HARI, AMBAR, NAUFAL
Hari, Ani, dan Ibu Ambar berdiri di teras rumah depan pintu. Ibu Ambar mengambil kumpulan kunci dari dalam tas, untuk diserahkan pada Hari sambil ia menunjukkan satu per satu,

Gambar 44. Elemen Skenario 3

Contohnya pada *scene* 7, terdapat adegan Ibu Ambar mengambil kumpulan kunci, hal tersebut dideskripsikan secara rinci, baik siapa saja yang berada disana, dan melakukan apa, serta bagaimana runtut adegan tersebut terjadi.

4. *Character* / Tokoh

Bagian ini adalah tokoh/ nama pemeran yang berdialog dalam *scene*.

```
12. INT. RUANG TENGAH RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: HARI, ANI, AMBAR, JOKO (FIGURAN)

Saat Ani keluar dari kamar, ibu Ambar dan suaminya
bapak Joko berada di ruang tamu, Ani berjalan
mendekati mereka berdua.

      ANI
      Ibu Ambar, Naufal dimana?

      IBU AMBAR
      Masih di rumah, ambil sapu.
```

Gambar 45. Elemen Skenario 4

Pada *scene* 12 ditunjukkan beberapa pemain, namun hanya Ani dan Ibu Ambar yang berdialog dalam *scene* tersebut, hal itu ditunjukkan dengan penempatan nama tokoh yang menjorok kedalam.

5. *Parenthetical* / Keterangan dalam kurung

Bagian ini terdiri dari *personal direction* dan *character cues*. *Personal direction* merupakan keterangan yang merujuk pada aksi tokoh yang berdialog. *Character cues* merupakan keterangan tambahan, misalnya *offscreen* (O.S) suara tanpa munculnya karakter, dan *voice over* (VO) suara tanpa adanya gerak bibir, bisa suara hati dll.

```
14. INT. RUMAH HARI - DAY 2006

CAST: NAUFAL, ANI

Naufal dari luar mengintip di pintu rumah bagian
depan, tidak ada siapapun, kemudian Ani tiba-tiba
muncul dari kamar.

      ANI
      Door.. Hei, Naufal,

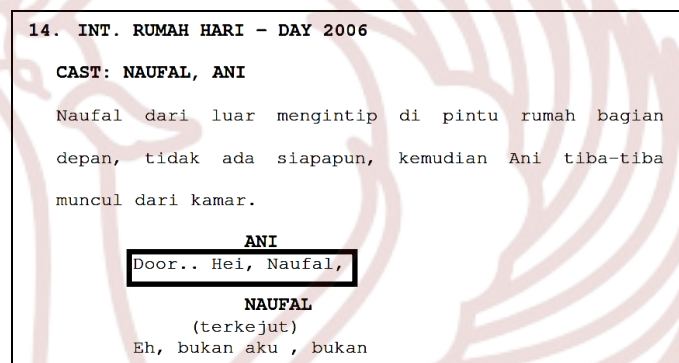
      NAUFAL
      (terkejut)
      Eh, bukan aku , bukan
```

Gambar 46. Elemen Skenario 5

Salah satu contoh pada *scene* 14, yaitu Naufal terkejut saat Ani tiba-tiba muncul dan menyapanya. Hal itu dituliskan tepat berada di bawah nama tokoh yang berdialog dengan pemberian tanda kurung.

6. Dialog

Bagian ini berisikan kalimat yang diucapkan tokoh dalam *scene* atau adegan.

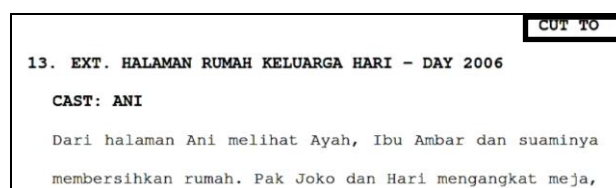


Gambar 47. Elemen Skenario 6

Pada *scene* 14 ditunjukkan Ani datang pada Naufal kemudian berkata “Door.. Hei, Naufal,” penulisan dialog tersebut tepat di bawah nama tokoh dengan posisi masuk ke dalam, sekitar 1 *inchi*.

7. Transition

Perpindahan *scene* biasanya menggunakan *CUT TO*, *FADE*, *DISSOLVE*. Hal ini juga merujuk pada teknik editing yang nanti digunakan. Transisi *CUT TO* biasanya merujuk pada kelanjutan adegan tanpa ada irama tertentu, sedangkan *FADE* menunjukkan perpindahan waktu yang cukup panjang. *DISSOLVE* perpindahan untuk maksud tertentu, misalnya mimpi dll.



Gambar 48. Elemen Skenario 7

8. Shot

Bagian ini tidak wajib disisipkan, hanya beberapa untuk penekanan gambar yang menjadi bagian penting dalam cerita.

5. EXT. JALAN DESA - DAY 2006
CAST: ANI, HARI, NAUFAL, AMBAR, FIGURAN TUKANG BECAK
ESTABLISH SHOT: Pemandangan desa, banyak rumah dengan halaman yang luas, pohon-pohon di sepanjang jalan, beberapa area persawahan di pinggir jalan. Ibu Ambar

Gambar 49. Elemen Skenario 8

Skenario ditulis pada kertas berukuran 8,5” x 11” dengan margin *top*, *bottom*, *right* 1” dan *left* 1,5”. Spasi yang digunakan 1 pt, dan double spasi pada dialog. Aturan penulisan yang digunakan, sebagai berikut:

Tokoh : *Left indent 2; right indent 0; width 4*
Keterangan dalam : *Left indent 1,5; right indent 2; width 2,5*
Dialog : *Left indent 1; right indent 1,5 ; width 3,5*
Transisi : *Left indent 4; right indent 0; width 2*

D. Struktur Naratif Skenario

Pembuatan skenario *Medico* menggunakan struktur tiga babak yang setiap babak nya sudah dibagi sesuai dengan alur cerita yang mengacu pada grafik Aristoteles, sebagai berikut:

Gambar 50. Grafik Skenario

Unsur dramatik yang di tonjolkan dalam cerita ini adalah penyesalan, dengan konflik utama kecerobohan Ani dan kurangnya perhatian dari orang tua atau Hari, yang berujung pada diare. Pada latar belakang cerita, digambarkan Hari yang ingin merubah takdir anaknya di masa lalu. Namun di akhir cerita Ani tetap saja terkena diare, disana menjelaskan penyesalan orang tua yang kurang perhatian. Pesan tentang pentingnya perhatian orang tua atau keluarga untuk anak dapat tercermin dalam cerita. Dimana Hari sebagai ayah bekerja demi keluarga, namun disisi lain dia mengabaikan putrinya, hal ini tentu menjadi dilema bagi Hari yang merupakan sosok orang tua tunggal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skenario drama fiksi ilmiah *Medico* merupakan skenario film yang mengungkap tentang diare yaitu penyakit buang air besar dengan kondisi feses cair melebihi frekuensi normal. Skenario drama fiksi ilmiah *Medico* mengemas penyakit diare menggunakan konsep naratif penceritaan struktur tiga babak, alur linier, dengan memasukkan edukasi tentang penyebab diare, gejala diare, penanganan diare, dan pencegahan diare, yang dikemas dalam bentuk adegan dan dialog. Sedangkan konsep fiksi ilmiah dikemas menggunakan plot perjalanan waktu, dan teknologi hologram dalam karakter *Medico*.

Skenario ini menceritakan tentang seorang ayah yang ingin mengembalikan waktu agar bisa menyelamatkan anaknya yang terkena diare, dari sini dia mengirim *Medico (Medical Computer Organized)*, berbentuk sensor holografi menembus dimensi waktu untuk membantu anaknya. Pola linier sebagai gaya bertutur digunakan untuk menggambarkan sebab akibat seorang terkena diare. Penyebab diare yang ditunjukkan oleh tokoh utama adalah dengan cara tidak mempedulikan kebersihan diri dan makanan, akibatnya tokoh utama terserang diare.

Diare yang dialami tokoh utama salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari sang ayah yang sibuk bekerja, seperti yang digambarkan pada *scene* 78. Ketika anaknya terserang diare, sang ayah pulang larut dan menanggapi penyakit anaknya biasa saja, justru sang ayah memperparah dengan memberikan obat anti diare. Perhatian ayah tersebut kemudian dibandingkan dengan perilaku orang tua yang semestinya pada *scene* 14, saat Ibu Ambar menyuruh Ani cuci tangan.

Konflik muncul ketika tokoh utama mengalami sakit yang begitu parah, hingga dehidrasi berat pada *scene* 100. Puncak konflik dari cerita masuk dalam babak ketiga, terdapat pada *scene* 112, tokoh utama berada pada pertarungan hidup dan mati. Kemudian sang ayah menjadi sadar bahwa perannya sebagai orang tua sangat penting untuk memberikan perhatian bagi anaknya, hal ini menjadi bagian dari penyelesaian konflik yang menjadikan grafik cerita mulai menurun yang ditunjukkan *scene* 114, *scene* ini juga menjadi akhir konflik dari fokus permasalahan dari diare dengan menunjukkan tokoh utama yang mampu sembuh dan sang ayah yang menyadari perannya.

Edukasi tentang penyebab diare digambarkan dengan tokoh seorang anak bernama Ani, yang kurangnya menjaga kebersihan, baik diri maupun makanan. Gejala yang timbul adalah frekuensi buang air besar yang lebih dari tiga kali sehari. Akibatnya dia mengalami dehidrasi, hingga di bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan rehidrasi melalui cairan intravena.

Edukasi diare digambarkan mulai dari sebab pada *scene* 40, tentang masalah cuci tangan sebelum makan, dimana Ani memberikan kue pada Naufal sementara dirinya baru saja bermain kecebong dan belum cuci tangan. Kemudian gejala diare ditunjukkan pada *scene* 72, dengan adegan sakit perut.

Penanganan diare digambarkan pada *scene* 97 dengan pemberian daun jambu biji sebagai obat tradisional untuk menghambat perkembangan bakteri. Pencegahan diare digambarkan pada *scene* 14 dengan contoh cuci tangan, dimana Ani yang akan memakan kue, diingatkan oleh ibu Ambar melalui dialog, bahwa sebelum makan hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu.

Lalu fiksi ilmiah ditunjukkan dengan plot perjalanan waktu yang tergambar pada *scene* 2, yang mana pada adegan ini ditampilkan mesin waktu yang mampu mengirim kacamata ke masa lalu. Pada *scene* 42 ditunjukkan teknologi hologram melalui kacamata sebagai penguat hadirnya teknologi pada skenario *Medico*.

B. Saran

1. Pembuatan skenario selanjutnya, penulis diharapkan dapat mengangkat isu terbaru tentang diare, dari sudut pandang cerita yang berbeda.
2. Untuk memperdalam cerita selanjutnya, dilakukan riset lapangan agar materi yang diaplikasikan ke dalam cerita, sesuai dengan realitas yang ada.
3. Pembuatan skenario selanjutnya, diharapkan mempunyai formula cerita yang lebih menarik untuk anak-anak, seperti hadirnya tokoh-tokoh yang mempunyai karakter yang kuat.
4. Pembuatan skenario selanjutnya, mempertimbangkan muatan edukasi yang hadir dalam cerita, agar bisa di sampaikan dan di terima dengan baik.
5. Penulis naskah diharapkan mempertimbangkan aspek produksi dari cerita yang dibuat.

DAFTAR ACUAN

Pustaka

Afifudin dan Beni. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Armantono. 2011. *Tujuh Langkah Mengarang Cerita*. Jakarta: Nalar

Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan : Lintas Diare*. Jakarta: Depkes RI

Fitri, Radhiatul. 2015. “*Internalisasi Nilai Anti Korupsi pada Anak dengan Metode Cerita dan Teknik Afirmasi Positif*”. Karya tulis ilmiah tidak diterbitkan: Universitas Ahmad Dahlan

Jane, Soepriadi. *Situasi Diare di Indonesia*. 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Elizabeth, Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Gramedia Nusantara

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tentang Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tentang 2015 Profil Kesehatan Indonesia. 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Worker, Sally. 2012. *Screenwriting Secrets in Genre Film*. Nebraska: The Fiction Works.

WHO. 2009. *Diarrhoea: Why Children Still Dying and Cant be done*. New York: WHO, UNICEF

WHO. 2005. *The Treatment of Diarrhoea*. New York : WHO

Sumber Internet

Dramatica. *Sidekick* (online) diakses dari <http://dramatica.com/dictionary/sidekick> pada 19 Januari 2018 Pukul 10.09 WIB

Tim Dirks. “*Film Genres Origin & Types*”, *filmsite*, (online), (<http://www.filmsite.org/filmgenres> diakses 3 April 2017)

Reza Hendrawan. 2017. “Microsoft Siap Luncurkan HoloLens V3 Untuk Konsumen Umum Pada Tahun 2019”, (online) <https://www.beritateknologi.com/microsoft-siap-luncurkan-hololens-v3-untuk-konsumen-umum-pada-tahun-2019/> diakses pada 21 Agustus 2017

Diskografi

Hall, Don & William, Chris. 2014 .*Big Hero 6*. Film. USA:Walt Disney Animation Studios

Trans TV. 2017. *DR.OZ Indonesia*. Jakarta: Trans Media

Yandy Laurens. 2017. *SORE*. Jakarta: Inhype Pictures

Narasumber

Susanti, 35 tahun, Kediri, Ibu Rumah Tangga



GLOSARIUM

- Antagonis : Tokoh yang menentang tokoh utama, penghambat tujuan tokoh utama
- Babak : Kumpulan beberapa adegan.

Cut to	: Perpindahan secara cepat dari adegan satu ke lainnya.
<i>Close Up (CU)</i>	: Pengambilan gambar dari jarak dekat.
Deutragonis	: Tokoh yang berada di pihak protagonis
Dialog	: Kalimat yang diucapkan oleh tokoh dalam skenario.
Diare	: Frekuensi buang air besar melebihi batas normal, dengan kondisi feses yang cair/lembek.
Dissolve	: Perpindahan gambar yang ujungnya berbaur, untuk perpindahan <i>scene</i> yang dipisahkan waktu.
Durasi	: Waktu yang dijalankan
<i>Exterior (EXT)</i>	: Keterangan yang menunjukkan lokasi berada di luar
<i>Establish Shot</i>	: Pengambilan gambar yang menunjukkan informasi tempat secara keseluruhan
<i>Fade</i>	: IN Gambar perlahan muncul OUT Gambar perlahan menghilang
Fluida	: Zat cair, zat yang bisa mengalir
<i>Foil</i>	: Tokoh yang berada disisi antagonis
<i>Frame</i>	: Tangkapan gambar
<i>Gastroenteritis</i>	: infeksi pada usus atau perut yang disebabkan oleh beberapa jenis virus dan bakteri, biasa disebut flu perut atau flu lambung
<i>Genre</i>	: Klasifikasi film dengan pola yang sama
Imunodefisiensi	: suatu kondisi di mana kemampuan sistem imun untuk melawan penyakit dan infeksi mengalami gangguan atau melemah.
<i>Interior (INT)</i>	: Keterangan yang menunjukkan lokasi berada di dalam ruangan

Intravena	: Suntikan ke dalam pembuluh darah, seperti infus
<i>Long Shot (LS)</i>	: Gambar yang diambil dari jarak jauh, sudut panjang dan lebar.
Morbiditas	: Jumlah orang yang sakit dalam sebuah populasi
Mortalitas	: Proporsi kematian akibat penyakit tertentu, atau angka kematian pada suatu wilayah
<i>Off Screen (OS)</i>	: Suara yang dihasilkan oleh karakter/obyek diluar <i>frame</i> .
<i>Oral Rehydration Salt (ORS)</i>	: Cairan yang mengandung karbohidrat, dan elektrolit, seperti air tajin, gula, sodium
Plot	: Rangkaian peristiwa dalam film atau drama
Prebiotik	: Makanan atau sejenisnya yang dapat merangsang pertumbuhan kuman probiotik
Prevalensi	: Jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah
Probiotik	: Bakteri baik di dalam usus yang akan menghasilkan antibiotik, membantu kebutuhan usus dalam proses metabolisme, dan meningkatkan daya tahan tubuh
Prevalensi	: Jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah
Protagonis	: Tokoh utama dalam suatu cerita
<i>Scene</i>	: Segmen pendek/sebagian adegan dari keseluruhan cerita
<i>Setting</i>	: Waktu dan tempat yang ada saat cerita dimunculkan, termasuk faktor-faktor

	pendukung (iklim/musim, pemandangan, orang, struktur sosial, faktor ekonomi, adat, dan moral).
<i>Shot</i>	: Adegan yang direkam kamera
<i>Sidekick</i>	: Tokoh yang mendukung tokoh lain/protagonis, dan memiliki tujuan yang sejalan
Sinopsis	: Ringkasan cerita yang sudah memuat unsur penting dalam cerita.
<i>Treatment</i>	: Kerangka skenario, berisi pokok-pokok cerita tanpa dialog
Tritagonis	: Tokoh pendamping, baik untuk protagonis maupun antagonis. Tokoh ini bisa menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral, tetapi bisa juga sebagai penengah atau perantara
<i>Utility</i>	: Tokoh pembantu atau pelengkap
<i>Voice Over (VO)</i>	: Dialog yang terdengar tapi tidak tampak di gambar, misalnya tokoh berbicara dalam hati.

Lampiran 1. Foto Wawancara Ibu Susanti

Gambar 51. Wawancara Susanti

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Ibu Susanti

Timecode	Wawancara
00:00 – 00:08	S: perkenalkan nama saya Susanti umur 35 tahun, asal dari kota Kediri
00:10 – 00:20	Q: bu saya mau tanya Naufal terkena diare bulan apa dan tahun berapa waktu itu?

	S: Bulan Januari tahun 2015.
00:21 -00:29	Q: Ibu bisa tahu kena diare gejalanya apa saja ya bu? S: BAB terus menerus disertai muntah-muntah
00:30 -00:39	Q: Kira-kira BAB berapa kali dalam sehari dan berdarah atau tidak? S: Kalau berdarah sih tidak, BAB nya kurang lebih 10 kali.
00:40 – 00:48	Q: Sepengetahuan ibu Naufal terkena diare penyebabnya apa ya bu? S: Tertular kakanya yang baru pulang dari <i>studytour</i> .
00:49 – 00:55	Q: Sebelum dibawa kerumah sakit Naufal menunjukkan tanda-tanda apa saja bu? S: Pucat, lemas.
00:56 – 01:00	Q: Berapa hari terkena diare? S: Tiga hari
01:01 – 01: 13	Q: pertolongan pertama saat di rumah sakit apa ya bu? S: Pertama sama dokter diperiksa terlebih dahulu, terus langsung dikasih infus.
01:14 – 01:29	Q: Dokter memang mendiagnosis diare? S: Iya Q: Dirumah sakit berapa hari bu? S: Kurang lebih satu minggu. Q: Sama dokter diberi obat apa bu? S: Saya lupa bu obatnya.